

**EVALUASI KETERPAKAIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN
DALAM PENULISAN LAPORAN PENELITIAN DI BALAI
PELESTARIAN KEBUDAYAAN (BPK) WILAYAH I**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ASMARA YANTI

NIM. 190503353

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

**Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Dalam Penulisan Laporan Penelitian di
Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Strata Satu (S-I) Ilmu Perpustakaan**

Diajukan Oleh:

**ASMARA YANTI
NIM. 190503353**

**Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora
Program Strata Satu (SI) Ilmu Perpustakaan**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Mukhtaruddin , M.LIS
Nip.197711152009121001**

**Drs. Syukrinur, M.LIS
Nip.196801252000031002**

SKRIPSI

EVALUASI KETERPAKAIAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DALAM PENULISAN LAPORAN PENELITIAN DI PERPUSTAKAAN BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN (BPK) WILAYAH I

Telah Diuji Oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan **Dinyatakan**
Lulus Serta Diterima Sebagai Tanda Akhir Penyelesaian
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal : Rabu 13 Desember 2023 M
29 Jumadil Awal 1445 H
di Darussalam-Banda Aceh

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,

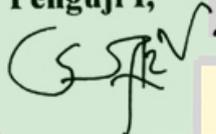
Sekretaris,


Mukhtaruddin, S.Ag., M.L.I.S.
NIP. 197711152009121001


Drs. Syukrinur, M.L.I.S
NIP. 196801252000031002

Penguji I,

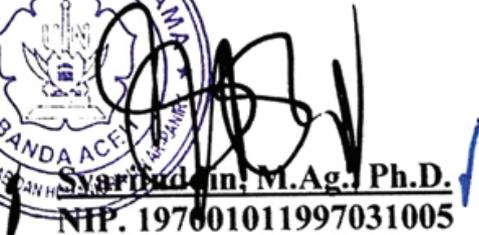
Penguji II,


Suraiya, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197511022003122002 - RANIRY


Nurul Rahmi, S.IP., M.A.
NIDN. 2031079202

Mengetahui

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Syarifuddin, M.Ag., Ph.D.
NIP. 197601011997031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Asmara Yanti**

NIM : 190503353

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan dalam Penulisan Laporan Penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah:

1. Hasil karya saya sendiri dan dapat di pertanggungjawabkan;
2. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkannya;
3. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
4. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
5. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.

Jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 07 oktober 2023

yang membuat pernyataan,



Asmara Yanti

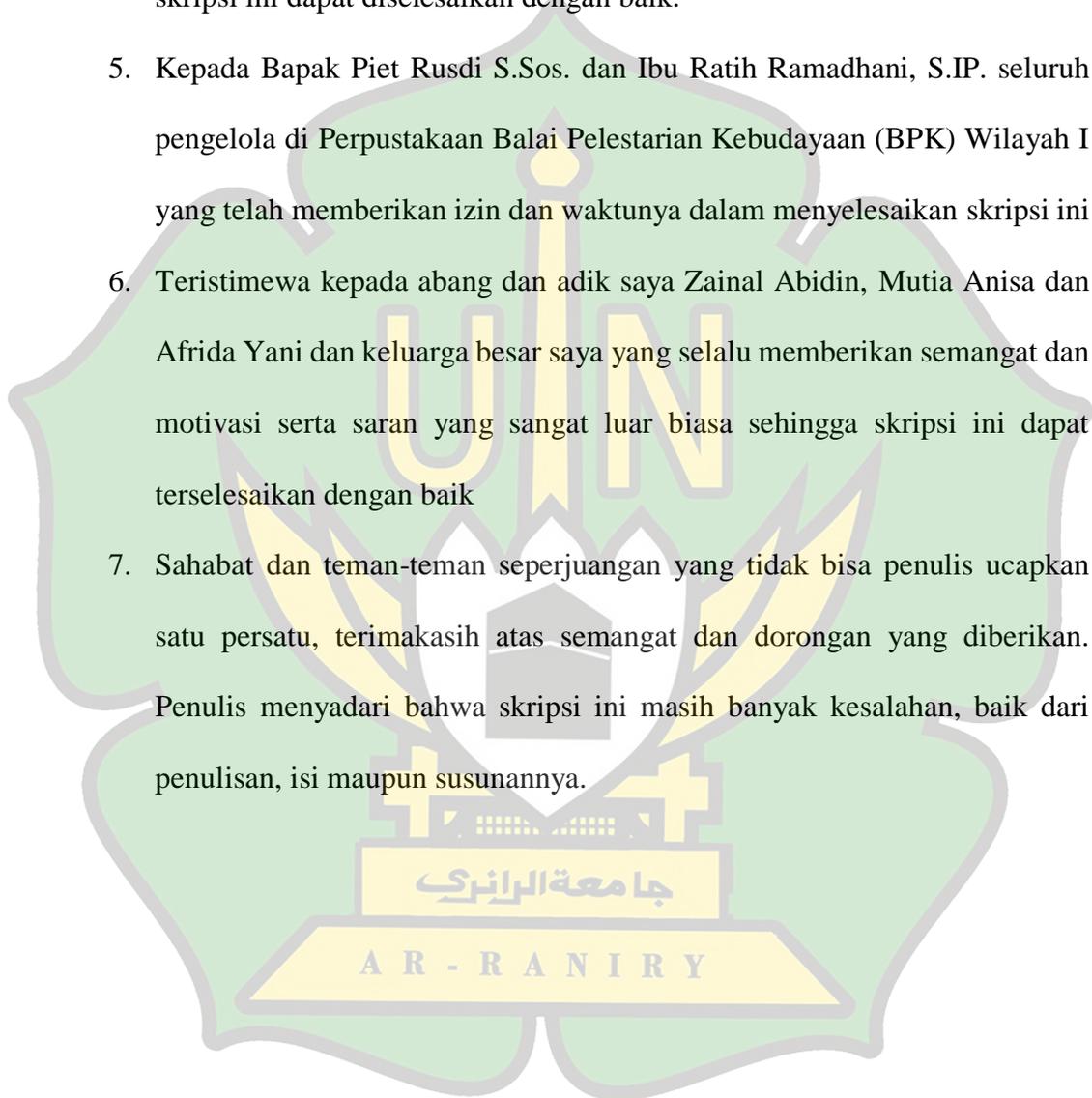
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puja dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Dalam Penulisan Laporan Penelitian Di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I”**. Shalawat beriring dengan salam kepada junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan. Penulis menyadari bahwa karya skripsi ini tidak mungkin berhasil terselesaikan tanpa adanya bimbingan dan arahan serta dorongan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibunda Rohani, S.Pd dan Ayahanda M. Asrah yang telah mencurahkan segenap kasih dan sayang yang tak terbatas serta segala motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan sampai di tingkat perguruan tinggi.
2. Syarifuddin, M.Ag., Ph.D. sebagai dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS, sebagai ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora Banda Aceh. Dan segenap Dosen Prodi Ilmu Perpustakaan yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

4. Bapak Mukhtaruddin, M.LIS, sebagai pembimbing pertama dan Bapak Drs. Syukrinur M.LIS, sebagai pembimbing kedua, terimakasih atas waktu dan bimbingannya selama penyusunan dan penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepada Bapak Piet Rusdi S.Sos. dan Ibu Ratih Ramadhani, S.IP. seluruh pengelola di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I yang telah memberikan izin dan waktunya dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Teristimewa kepada abang dan adik saya Zainal Abidin, Mutia Anisa dan Afrida Yani dan keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta saran yang sangat luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
7. Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, terimakasih atas semangat dan dorongan yang diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan, baik dari penulisan, isi maupun susunannya.



Maka dengan segala kerendahan hati, penulis berharap kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya. Amin Yarabbal alamin.

Banda Aceh, 07 Oktober 2023

Penulis,

Asmara Yanti



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH

SURAT PERNYATAAN

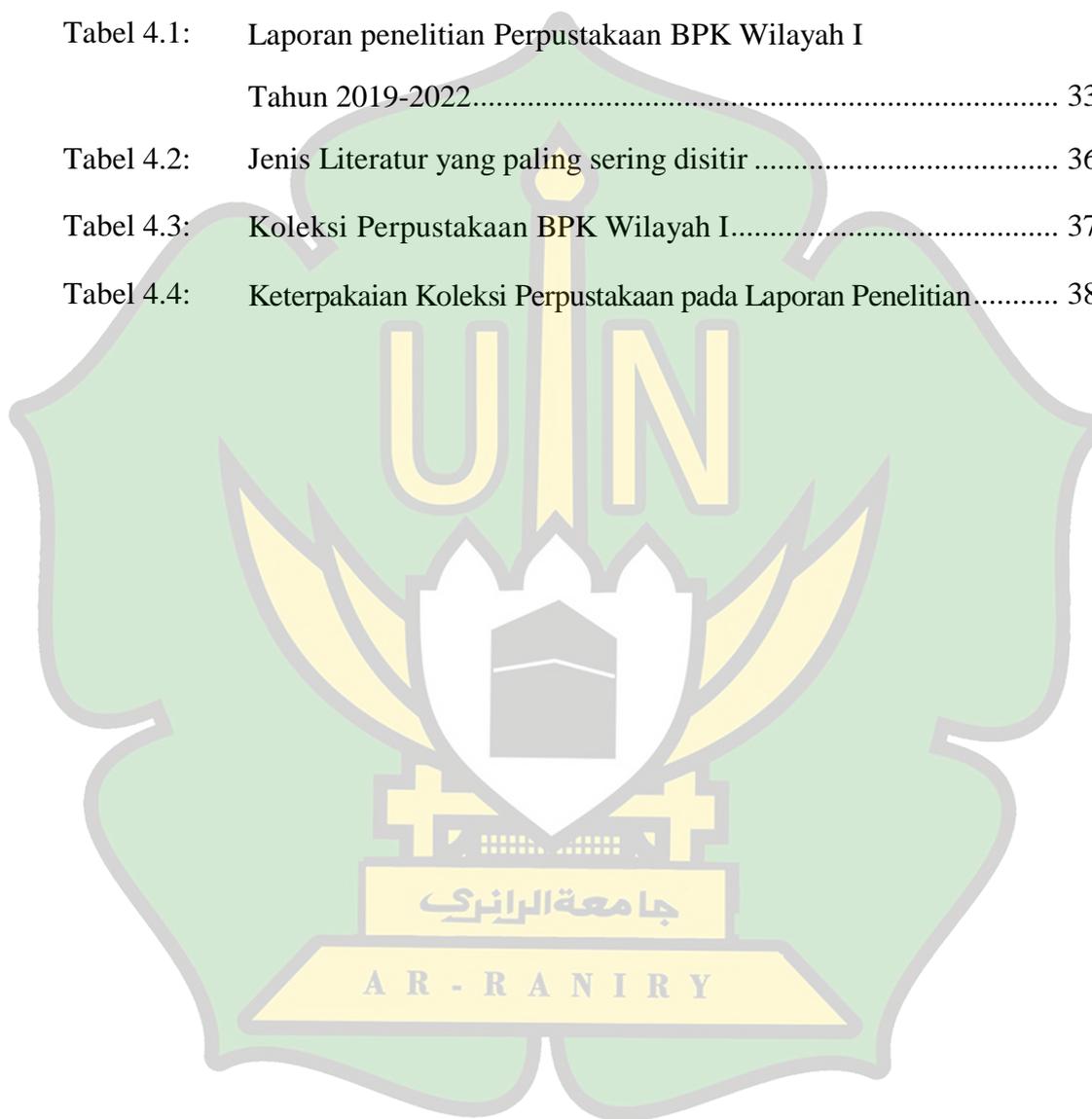
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Koleksi Perpustakaan Khusus	11
1. Pengertian Perpustakaan Khusus	11
2. Koleksi Perpustakaan Khusus	12
3. Pengertian Evaluasi Koleksi	14
4. Manfaat dan Tujuan Evaluasi Koleksi	15
5. Metode Evaluasi Koleksi	16
C. Analisis Sitiran.....	17
1. Pengertian Analisis Sitiran.....	17
2. Indikator Analisis Sitiran	18
D. Laporan Penelitian	21
1. Pengertian Laporan Penelitian	21
2. Jenis-Jenis Laporan Penelitian	22

3. Manfaat dan Tujuan Penyusunan Laporan Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	24
C. Hipotesis.....	24
D. Populasi dan Sampel	26
E. Validasi dan Reliabilitas	26
1. Validitas	26
2. Reliabilitas	27
F. Teknik Pengumpulan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	31
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	32
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1:	Jenis Literatur	30
Tabel 3.2:	Keterpakaian Koleksi Perpustakaan	30
Tabel 4.1:	Laporan penelitian Perpustakaan BPK Wilayah I Tahun 2019-2022.....	33
Tabel 4.2:	Jenis Literatur yang paling sering disitir	36
Tabel 4.3:	Koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I.....	37
Tabel 4.4:	Keterpakaian Koleksi Perpustakaan pada Laporan Penelitian.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 2: Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3: Surat Izin Melakukan Penelitian dari Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I
- Lampiran 3: Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian dari Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I
- Lampiran 4: Lampiran Keterpakaian Koleksi Perpustakaan untuk Laporan Penelitian
- Lampiran 5: Daftar Pustaka Laporan Penelitian dari Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I



ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan dalam Penulisan Laporan Penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan dalam penulisan laporan penelitian di perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I menggunakan teknik *total sampling* pada 31 laporan penelitian dalam bentuk buku dan artikel pada jurnal ilmiah di perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I, yang diterbitkan pada tahun 2019, 2020, dan 2022. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan persentase sitiran berdasarkan keterpakaian koleksi perpustakaan dan jenis literatur yang paling sering disitir. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh (1) Keterpakaian jenis literatur buku pada laporan penelitian adalah sebanyak 285 atau sebesar 53,37% sitiran dari 534 jumlah keseluruhan sitiran pada laporan penelitian tahun 2019, 2020, dan 2022 di perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I. Dari hasil tersebut dapat ditafsirkan bahwa sebagian besar jenis literatur bentuk buku telah terpakai dalam penulisan laporan penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I, (2) Keterpakaian koleksi perpustakaan dalam penulisan laporan penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I adalah sebanyak 63 koleksi atau sebesar 11,79% sitiran dari 534 total keseluruhan sitiran pada laporan penelitian di perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I. Dari hasil tersebut dapat ditafsirkan bahwa sebagian kecil koleksi perpustakaan terpakai dalam penulisan laporan penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I.

Kata Kunci: Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan, Laporan Penelitian

جامعة الرانري

AR - RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sebagai salah satu sumber pemenuhan informasi pemustaka harus memastikan koleksi yang diadakan adalah koleksi yang berkualitas, sebab apabila perpustakaan memiliki koleksi yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka, maka dapat dipastikan minat pemustaka untuk mencari informasi yang dibutuhkan di perpustakaan juga semakin tinggi.¹ Pengoptimalan minat pemustaka dapat dilakukan dengan menyediakan koleksi atau informasi di perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dengan demikian, koleksi yang tersedia di perpustakaan harus dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sehingga daya pemanfaatan perpustakaan juga akan menjadi lebih tinggi.²

Keterpakaian koleksi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberdayakan agar koleksi yang tersedia di perpustakaan dimanfaatkan dengan berbagai cara, seperti dibaca tempat, dipinjam untuk dibawa pulang, dipelajari atau dikaji isinya, dan diseminasi kepada masyarakat pengguna perpustakaan.³ Kajian tentang keterpakaian koleksi perpustakaan dapat dilakukan sebagai suatu kegiatan untuk mengevaluasi layanan perpustakaan secara umum terutama dari aspek pemanfaatan koleksi. Seterusnya, evaluasi keterpakaian koleksi juga perlu

¹ Machsun Rifauddin, Halida, A. Nurma, "Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan," *Jurnal: Adabiya* 20, no. 2 (2018): 36.

² Aulia Urrahmah & Malta Nelisa, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang," *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 8, no. 1 (2019): 50, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/iipk/article/view/107296/102752>.

³ Sutarno, *Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, (Jakarta: Mahkota dan Surabaya, 2005), 109.

dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat keterpakaian koleksi pada suatu perpustakaan. Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai laporan statistik tentang koleksi yang sering dimanfaatkan dan data tersebut juga dapat dipakai sebagai dasar dalam pengembangan koleksi selanjutnya dan kebijakan dalam pengadaan koleksi baru.⁴

Dalam Pedoman Evaluasi Koleksi Perpustakaan yang dikeluarkan oleh *American Library Association*, sepertimana dikutip oleh Yuyu Yulia disebutkan bahwa, untuk mengevaluasi koleksi di perpustakaan bisa dikerjakan melalui dua pendekatan, yakni pendekatan fokus pada koleksi itu sendiri (*collection-centered*) dan pendekatan yang fokus pada cara koleksi tersebut dimanfaatkan (*use-centered*).⁵ Menurut Sry Hartina salah satu pendekatan yang diterapkan untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan adalah melalui pendekatan fokus pada pemanfaatan koleksi adalah dengan menerapkan analisis sitiran.⁶

Analisis sitiran, yang juga dikenal sebagai *citation analysis*, adalah suatu teknik evaluasi dan riset yang mengkaji sitiran atau referensi yang diacu dalam suatu karya ilmiah, seperti artikel jurnal, buku, atau skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Fokus dari analisis sitiran adalah untuk memahami jalinan hubungan antara karya ilmiah, mengenali pengaruhnya, dan mengevaluasi dampak serta relevansi suatu karya dalam lingkup akademis.⁷

⁴ Oktavianus Edo Borneo Putra & Antonuis Totok Priadi, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* (JPPK) 10, no.4 (2019):6, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/46565>.

⁵ Yuyu Yulia dan Janti, *Pengembangan koleksi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 3.35

⁶ Sri Hartinah. Analisis kutipan. Dalam Makalah Kursus Bibliometrika. Pusat Studi Jepang UI Depok, 20 - 23 Mei 2002.

⁷ Nurul Hayati, "Analisis Sitasi Sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan", *Record and Library Journal* 2 no. 1 (2016): 2-4.

Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I Aceh merupakan salah satu perpustakaan khusus yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Aceh memiliki koleksi beragam dan bervariasi, dengan jumlah buku 3.227 dan jumlah jurnal 352, keseluruhan jumlah data koleksi pada saat ini berjumlah sebanyak 3,579 dan 4,780 eksamplar.

Koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I diperuntukan bagi para peneliti dan staf yang bekerja di BPK untuk menunjang tugas mereka baik sebagai peneliti maupun untuk kepentingan administrasi kantor. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari pihak perpustakaan bahwa para peneliti BPK Wilayah I selama tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2019, 2020 dan 2022 telah menghasilkan sebanyak 31 laporan penelitian yang diterbitkan dalam bentuk artikel jurnal ilmiah dan buku.⁸ Lebih lanjut, peneliti juga melakukan pemeriksaan dengan melihat sekitar 5 sitasi yang terdapat dalam laporan hasil penelitian, setelah peneliti menyesuaikan referensi yang digunakan dalam laporan penelitian dengan koleksi yang ada di perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan ternyata ditemukan minimnya pemanfaatan koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I untuk dijadikan bahan referensi dalam pembuatan laporan penelitian.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka kajian tentang keterpakaian koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I oleh pemustak, khususnya para peneliti, urgen untuk dilaksanakan. Hal ini dikarenakan berdasarkan pernyataan dari pihak Perpustakaan BPK Wilayah I mengatakan bahwa mereka belum pernah melakukan

⁸ Wawancara Pustakawan Ratih Ramadhani, S.IP tanggal 28 Oktober 2022 pukul 09.30

evaluasi koleksi perpustakaan, khususnya tentang keterpakaian koleksi, terutama koleksi yang digunakan oleh para peneliti dalam penulisan laporan penelitian. Dengan demikian, penting untuk dilakukan penilaian secara rutin untuk menilai keberhasilan dan relevansi koleksi yang telah atau belum digunakan oleh pengunjung, terutama oleh peneliti, agar dapat digunakan sebagai rujukan dalam penulisan riset.⁹

Dari masalah yang dipaparkan tersebut, penulis berpendapat bahwa penilaian terhadap tingkat keterpakaian koleksi suatu perpustakaan dapat memberi manfaat yang signifikan untuk meningkatkan perkembangan koleksi di perpustakaan, terlebih di perpustakaan khusus. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian diberi judul “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan dalam Penulisan Laporan Penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I”.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka perumusan masalah penelitian adalah bagaimana tingkat keterpakaian koleksi perpustakaan dalam penulisan laporan penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui evaluasi keterpakaian koleksi perpustakaan dalam penulisan laporan penelitian di

⁹ Wawancara Pustakawan Ratih Ramadhani, S.IP tanggal 28 Oktober 2022 pukul 09.30

Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat kepada berbagai pihak, baik perpustakaan, peneliti, maupun masyarakat ilmiah lainnya. Penjelasan lebih lanjut tentang manfaat tersebut adalah sebagai berikut, yaitu:

a) Secara teoritis

1. Memberi wawasan kepada pengelola perpustakaan khusus tentang bagaimana koleksi perpustakaan khusus dimanfaatkan atau dipakai oleh peneliti dalam penulisan laporan penelitian. Sehingga dapat membantu perpustakaan khusus dalam mengoptimalkan pengelolaan koleksi.
2. Membantu pengelola perpustakaan khusus dalam merencanakan pengadaan koleksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan peneliti.

b) Secara praktis

3. Memberi wawasan tentang tren penelitian terkini dan kebutuhan informasi yang berkembang, sehingga memungkinkan perpustakaan khusus untuk secara proaktif meng-update koleksi agar tetap relevan dan responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap perkembangan literatur ilmu perpustakaan dengan memberi wawasan baru tentang evaluasi koleksi perpustakaan khusus.

E. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul, fokus dan pertanyaan penelitian, serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda, maka didefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Evaluasi

Secara etimologis, penilaian yaitu mengidentifikasi nilai. Mengevaluasi sesuatu berarti menilai kualitasnya. Penilaian koleksi mengevaluasi koleksi perpustakaan. Secara terminologis, penilaian koleksi merupakan kegiatan mengevaluasi koleksi perpustakaan, termasuk ketersediaannya bagi pengguna dan pemanfaatan koleksi tersebut.¹⁰

Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas penilaian terhadap penggunaan bahan pustaka atau koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I dalam pembuatan laporan penelitian melalui pendekatan analisis sitiran.

2. Keterpakaian Koleksi

Istilah "keterpakaian" berasal dari kata "pakai," yang mengacu pada tindakan menggunakan atau memanfaatkan. Mengacu kepada Kamus Besar Bahasa Indonesia, "keterpakaian" dapat diartikan sebagai perbuatan menggunakan atau memanfaatkan sesuatu. Sementara itu, istilah "koleksi perpustakaan" merujuk pada semua informasi yang terdapat dalam bentuk karya tulis, karya cetak, dan karya rekam dalam berbagai media yang memiliki nilai

¹⁰ Syukrinur, "Evaluasi Koleksi: Antara Keterpakaian dan Ketersediaan Koleksi," *Jurnal Libria* 9, no.1 (2017): 94, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1690/0>.

pendidikan, yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan.¹¹

Keterpakaian koleksi yang penulis maksud adalah suatu kegiatan pemanfaatan koleksi perpustakaan yang terdapat di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I oleh para peneliti dalam penulisan laporan penelitian.

3. Penulisan Laporan Penelitian

Istilah penulisan berasal dari kata dasar ‘tulis’. Dengan demikian, penulisan mengandung makna yaitu proses, cara, perbuatan menulis atau menuliskan.¹² Sementara itu, laporan penelitian, sebagai suatu tahapan akhir, yang berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian. Dokumen ini merupakan suatu bentuk karya tulis ilmiah yang disusun dengan tujuan agar temuan-temuan dari penelitian dapat disebarkan kepada masyarakat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.¹³

Maksud dari istilah ”penulisan laporan penelitian” dalam skripsi ini merupakan suatu perbuatan menulis untuk menyampaikan temuan-temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Balai BPK Wilayah I, dimana laporan tersebut dituangkan bentuk buku dan jurnal ilmiah dan terdapat dalam koleksi Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I.

¹¹ Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), 176.

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). Diakses melalui: <https://kbbi.lektur.id/penulisan>, 13 Nopember 2023.

¹³ Babang Robandi, *Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*, (Sumedang: Diklat Nasional Penelitian Tindakan Kelas Gedung Kopertis Wilayah IV Jatinangor, 2008), 1.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan informasi dengan membandingkan temuan-temuan sebelumnya. Dalam hasil pencarian yang dilakukan, peneliti memperoleh tiga literatur atau kajian yang berkaitan dengan tema penelitian ini, terutama dalam kerangka evaluasi pemanfaatan koleksi perpustakaan

Pertama, penelitian yang berjudul "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Menggunakan Analisis Sitasi Pada Laporan Tugas Akhir Mahasiswa D3 Kebidanan di Perpustakaan STIKES Widyagama Husada Malang". Tujuan dari riset tersebut adalah menilai penggunaan koleksi Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Swasta Widyagama Husada Malang serta menganalisis pola sitiran yang digunakan oleh mahasiswa D-III Kebidanan dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir (LTA) mereka. Metode evaluasi yang diterapkan adalah analisis sitasi, yang melibatkan pencarian dan analisis kutipan atau referensi yang digunakan mahasiswa dalam penulisan tugas akhir mereka, melalui pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterpakaian koleksi di Perpustakaan STIKES Widyagama Husada dinilai baik. Pola sitiran dalam LTA mahasiswa D-III Kebidanan STIKES Widyagama Husada didominasi oleh penggunaan buku, web, jurnal, artikel, serta

majalah sebagai referensi utama.¹⁴

Kedua, penelitian dilaksanakan oleh Yandi Putra pada tahun 2019 bertajuk "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan STAIN Gajah Putih Aceh Tengah". Penelitian ini bermaksud untuk menyelidiki sejauh mana koleksi Perpustakaan STAIN Gajah Putih Aceh Tengah digunakan, serta jenis koleksi yang paling sering dimanfaatkan di UPT Perpustakaan STAIN Gajah Putih Aceh Tengah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan koleksi di Perpustakaan STAIN Gajah Putih Aceh Tengah bervariasi setiap bulannya, bergantung pada kebutuhan pengguna akan informasi. Pemustaka memiliki kesempatan dan waktu yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka. Pada tahun 2018, rata-rata tingkat penggunaan koleksi di Perpustakaan STAIN Gajah Putih Aceh Tengah mencapai 275 kali per bulan. Koleksi yang paling sering dimanfaatkan meliputi koleksi sosial, khususnya tentang pendidikan dan ekonomi, dengan jumlah peminjaman sebanyak 1.931 kali per tahun. Kemudian diikuti koleksi agama dengan jumlah peminjaman mencapai 365 kali per tahun.¹⁵

Ketiga, penelitian oleh Cut Sazuana Maqfirah pada tahun 2019 dengan judul penelitian "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dengan Memakai Pendekatan Analisis Sitiran".

¹⁴ Retno Widiyastuti Ika Wijaya, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Menggunakan Analisis Sitasi Pada Laporan Tugas Akhir Mahasiswa D3 Kebidanan di Perpustakaan STIKES Widyagama Husada Malang" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016), viii.

¹⁵ Yandi Putra, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan STAIN Gajah Putih Aceh Tengah" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019), ix.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penggunaan koleksi Perpustakaan Muhammadiyah Aceh dengan merujuk pada Jurnal Ilmiah Psikologi An-Nafs periode 2011-2013 dan Tesis Mahasiswa Jurusan Psikologi tahun 2018, serta mengidentifikasi penulis yang paling sering dikutip. Pendekatan metodologi yang digunakan dalam studi ini adalah kuantitatif dan analisis kutipan. Ruang lingkup penelitian mencakup 3 (tiga) publikasi, dari volume 1–3, tahun 2011-2013) dan 21 (dua puluh satu) tesis Jurusan Psikologi tahun 2018. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 5,80% dari koleksi Psikologi yang dikutip oleh dosen dalam Jurnal Psikologi An-Nafs tahun 2011-2013 dapat dimanfaatkan. Selain itu, sebanyak 6,33% mahasiswa psikologi menggunakan koleksi psikologi saat menulis skripsi pada tahun 2018. Pada periode 2011-2013, Azwar, S dikutip sebanyak 19 kali dalam Jurnal Ilmiah Psikologi An-Nafs terkait dengan buku penyusunan skala psikologi, sementara Sugiyono dikutip sebanyak 23 kali pada tahun 2018 dalam skripsi mahasiswa.¹⁶

Hasil kajian pustaka terhadap 3 (tiga) penelitian di atas, memperlihatkan adanya persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pertama adalah bahwa semua penelitian yang dipaparkan di atas membahas tentang evaluasi keterpakaian koleksi perpustakaan yang dilakukan di institusi pendidikan yang berbeda-beda, yaitu di STIKES Widyagama Husada Malang, STAIN Gajah Putih Aceh Tengah, dan Universitas Muhammadiyah Aceh. Kedua, fokus pada keterpakaian koleksi

¹⁶ Cut Sazuana Maqfirah, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Sitiran" (Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019), xv.

dengan cara menilai keterpakaian koleksi perpustakaan dengan menggunakan pendekatan analisis sitasi atau sitiran. Ketiga, semua penelitian juga menyoroiti bagaimana pustakawan atau pengelola perpustakaan dapat meningkatkan keterpakaian koleksi untuk kepentingan pengguna.

Sementara sisi perbedaannya terletak pada lingkup istitusi dan disiplin ilmu. Penelitian pertama dilakukan di STIKES Widyagama Husada Malang dengan fokus pada laporan tugas akhir mahasiswa D3 Kebidanan, sedangkan penelitian kedua dilakukan di STAIN Gajah Putih Aceh Tengah tanpa menyebutkan fokus disiplin ilmu yang spesifik. Sementara itu, pada penelitian ketiga dilakukan di Universitas Muhammadiyah Aceh juga tanpa fokus disiplin ilmu tertentu. Singkatnya semua penelitian tersebut dilakukan di perpustakaan perguruan tinggi, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di perpustakaan khusus.

B. Koleksi Perpustakaan Khusus

1. Pengertian Perpustakaan Khusus

Peran strategis lembaga yang bernama perpustakaan sangat penting dalam menyukseskan visi, misi, tujuan, tugas serta fungsi lembaga yang berada di bawah pengelolaannya. Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang terkait dengan departemen, lembaga negara, lembaga penelitian, organisasi massa, militer, industri, atau perusahaan swasta. Fungsinya adalah untuk memberikan dukungan dalam melaksanakan tugas dari badan induk yang menjadi tempat perpustakaan tersebut bernaung¹⁷ Ivone De Carlo menggambarkan bahwa perpustakaan khusus

adalah perpustakaan yang dibatasi penggunaannya untuk personil di instansi pemerintah, perhimpunan sosial, institusi kerohanian, rumah peribadatan, atau komunitas masyarakat yang lain.¹⁸

Sementara itu, Azaz Akbar menjelaskan bahwa perpustakaan khusus adalah suatu perpustakaan yang dimiliki oleh departemen, lembaga pemerintah, organisasi penelitian, kelompok massa, militer, industri, atau perusahaan swasta. Umumnya, perpustakaan khusus memiliki 3 (tiga) jenis kekhususan yang berkaitan dengan penggunaannya, yaitu kekhususan berdasarkan bidang ilmu/profesi, lokasi kantor mereka, dan lembaga atau institusi dimana mereka berkarir.¹⁹

Hasil pemaparan di atas dapat disimpulkan, bahwa perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang dibatasi penggunaannya untuk anggota di berbagai lembaga seperti lembaga pemerintah, lembaga masyarakat, lembaga pendidikan keagamaan, rumah ibadah, atau organisasi lain. Pembatasan juga dapat dilakukan berdasarkan bidang ilmu/profesi, lokasi kantor, dan lembaga dimana perusahaan tempat anggotanya bekerja.

2. Koleksi Perpustakaan Khusus

Koleksi adalah elemen kunci dalam pelayanan perpustakaan. Ketersediaan sumber informasi yang pantas dan beraneka ragam sangat penting dalam menyuplai kebutuhan informasi pengguna. Secara umum, sumber informasi atau bahan

¹⁷ Madiareni Sulaiman, "Transformasi Perpustakaan Khusus menjadi Data Labs dalam Mendukung Open Data dan Open Government di Indonesia," *Media Pustakawan* 28, no.1 (2021): 4, https://scholar.archive.org/work/n32bpatqazbcljye3omuzcs4km/access/wayback/https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/download/1165/pdf_1.

¹⁸ Ivone De Carlo, "Peran Perpustakaan Balai Besar Kerajinan dan Batik dalam Melestarikan Batik," *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik* (2019): 3, <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/view/26>.

¹⁹ Azaz Akbar, *Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Akreditasi*, (Baubau: Leisyah, 2018), 26-27, <https://osf.io/preprints/thesiscommons/u63hg/>.

pustakaan perpustakaan khusus dapat dikategorikan kepada 2 jenis, yaitu cetak dan non cetak. Koleksi seperti buku, majalah, dan koran bagian dari koleksi cetak, sedangkan kaset dan VCD dikelompokkan kepada koleksi non cetak. Sri Poernomowati menyatakan bahwa perpustakaan khusus perlu memiliki beberapa koleksi dasar, yang terdiri dari:

- a. Minimal koleksi buku berjumlah 1.000 judul, dan setidaknya 80% dari koleksi tersebut terdiri dari subyek atau disiplin ilmu tertentu sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka di lembaga induknya.
- b. Tersedia koleksi yang berasal dari dan membahas tentang lembaga induknya.
- c. Minimal melanggan 10 (sepuluh) judul majalah yang relevan dengan kebutuhan lembaga induknya.
- d. Wajib memiliki koleksi minimal terdiri dari buku, terbitan berseri, koleksi rujukan, dan laporan hasil riset.²⁰

Simpulan dari pemaparan di atas, bahwa persyaratan koleksi dasar perpustakaan khusus mencakup memiliki setidaknya 1.000 judul buku dalam bidang kekhususannya, dengan minimal 80% dari koleksi tersebut terfokus pada subyek atau disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan informasi lembaga induknya. Perpustakaan juga diharapkan menyediakan publikasi yang berasal dari dan membahas tentang lembaga induknya, berlangganan minimal 10 judul majalah yang relevan dengan spesifikasi lembaga tersebut, dan memiliki jenis koleksi yang melibatkan buku terkait dengan domainnya, serial, koleksi referensi, dan laporan

²⁰ Sri Poernomowati, *Bimbingan Teknis Perpustakaan Khusus*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2010), 7.

3. Pengertian Evaluasi Koleksi

Pada umumnya, istilah 'evaluasi koleksi' dapat dimaknai suatu tindakan untuk memberi penilaian sejauh mana efektivitas penggunaan koleksi mampu menjawab kebutuhan informasi pemustaka.²¹ Nur Fatwa menguraikan bahwa evaluasi koleksi adalah tindakan penilaian terhadap koleksi perpustakaan, yang mencakup aspek ketersediaan dan penggunaan, dilakukan secara teratur, berkala, dan terstruktur. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa koleksi perpustakaan tetap relevan dengan perkembangan dan perubahan kebutuhan informasi pemustakanya.²²

Sedangkan Anisya Nursyahbani juga mengemukakan pendapat bahwa evaluasi koleksi perpustakaan adalah suatu metode untuk mengevaluasi apakah koleksi literatur yang tersedia telah sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan apakah layanan tersebut menyediakan informasi yang dapat diakses, dipinjam, diteliti, dan diuji isinya, serta disebarluaskan kepada pemustaka.²³

Dari hasil ulasan beberapa pandangan di atas disimpulkan bahwa evaluasi keterpakaian koleksi merupakan aktivitas penilaian keterpakaian yang dilakukan oleh pustakawan terhadap koleksi suatu perpustakaan dengan menganalisa data yang ada pada koleksi itu sendiri.

²¹ Iwin Ardyawin, "Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan," *Jurnal Adabiya* 20, no.1 (2018): 58, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/adabiya/article/view/6779>.

²² Annisa Nur Fatwa, "Proses Pengembangan Koleksi di Perpustakaan SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta," *JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2 (2020): 49, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JIPER/article/view/3009>.

²³ Anisya Nursyahbani & Annisa Fajriyah, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Universitas Widyagama Malang," *LibTech: Library and Information Science Journal* 3, no. 2 (2022): 31.

4. Manfaat dan Tujuan Evaluasi Koleksi

Evaluasi koleksi perpustakaan memiliki berbagai manfaat dan tujuan yang signifikan dalam usaha peningkatan kualitas dan relevansi koleksi di perpustakaan. Dengan demikian, evaluasi koleksi dimaksudkan untuk: (1) memahami kualitas, cakupan, dan luasnya sumber informasi di perpustakaan; (2) menelaraskan bahan pustaka atau koleksi sesuai dengan maksud dan kegiatan perpustakaan; (3) beradaptasi dengan kemajuan dan dalam bidang sosial-budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi; (4) memungkinkan ekspansi nilai informasi; (5) menilai aspek positif dan negatif koleksi; dan (6) menelaraskan kebijakan weeding di perpustakaan.²⁴

Sementara itu, Winastwan menjelaskan bahwa evaluasi koleksi bermanfaat dalam membantu perpustakaan mengenali bahan pustaka yang sering dipakai dan yang kurang dimanfaatkan oleh pemustaka. Tindakan penilain tentang koleksi yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan wajib dikerjakan, karena dengan kegiatan tersebut akan menghasilkan suatu dokumen yang dapat digunakan dalam merumuskan kebijakan pengembangan koleksi. Selain itu, penilaian koleksi juga dapat membantu perpustakaan membangun koleksi dengan mengidentifikasi kebutuhan informasi pelanggan perpustakaan.²⁵

Simpulan dari pemaparan di atas, bahwa evaluasi koleksi perpustakaan meliputi penilaian ketersediaan, pemakaian, dan kualitas koleksi sebagai upaya dalam membantu perpustakaan untuk membangun koleksi untuk kebutuhan

²⁴ Febriyanti dkk, *Perencanaan Pengembangan Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang* (Palembang: Noer Fikri, 2013), 110.

²⁵ Rheza Ega Winastwan, "Proses Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan STAI Ma'had AlHikam Kota Malang," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 2 (2020): 142, <http://journal2.um.ac.id/index.php/bibliotika/article/view/10697>.

pemustaka.

5. Metode Evaluasi Koleksi

Kegiatan evaluasi koleksi perpustakaan merupakan kegiatan yang penting dilakukan di perpustakaan. Dalam Panduan American Library Association tentang Evaluasi Koleksi Perpustakaan sebagaimana dikutip Yuyu Yulia ditetapkan metode evaluasi koleksi di perpustakaan kepada dua metode, yaitu: (1) *collection-centered* (berpusat pada koleksi) dan (2) *Use-Centered* (berpusat pada penggunaan). Metode berpusat pada koleksi dilakukan dengan menggunakan 5 (lima) pendekatan, yaitu: (a) membandingkan daftar, bibliografi, dan katalog, (b) evaluasi para ahli, (c) membandingkan data statistik, (d) membandingkan dengan standar koleksi, yang mencakup seluruh karakteristik perpustakaan, termasuk koleksi. Sedangkan metode berpusat pada penggunaan dilakukan dengan cara sebagai berikut, yaitu:

- a) Melakukan kajian sirkulasi
- b) Mensurvei pemakai mengenai kecukupan koleksi secara subjektif dan statistik bermanfaat dalam proyek penilaian koleksi.
- c) Data pinjaman antar perpustakaan
- d) Studi analisis sitasi
- e) Penggunaan ruang baca dengan menghitung jumlah koleksi yang telah dibaca pemustaka pada meja baca.
- f) Memeriksa ketersediaan rak koleksi untuk mengetahui seberapa

tinggi ketersediaan item perpustakaan yang diinginkan pelanggan.²⁶

Seperti yang dipertunjukkan di atas, ada banyak cara untuk mengevaluasi koleksi guna melihat apakah pemakai memakainya untuk menemukan konten yang memenuhi persyaratan mereka. Peneliti memakai analisis kutipan dalam penyelidikan ini.

C. Analisis Sitiran

1. Pengertian Analisis Sitiran

Pendekatan analisis sitiran adalah salah satu cara ataupun mekanisme yang sesuai untuk menilai sejauh mana koleksi digunakan di sebuah perpustakaan. Cara ini juga dapat dijalankan dengan proses yang mudah dan dapat dianalisis kapan saja. Penggunaan analisis sitiran bertujuan untuk menilai sejauh mana suatu koleksi dikutip dalam penyusunan karya ilmiah dan untuk mengestimasi kemajuan informasi pada suatu subjek. Dalam konteks penilaian pemanfaatan koleksi perpustakaan, metode analisis sitiran dapat diterapkan untuk mendeteksi mengenali semua rujukan yang disebutkan dalam daftar pustaka suatu karya ilmiah atau publikasi ilmiah di perguruan tinggi.²⁷

Strohls dalam Hasugian menjelaskan bahwa, analisis sitiran merupakan penelitian terhadap referensi yang tercantum dalam daftar pustaka dari suatu naskah, artikel pada jurnal ilmiah, disertasi mahasiswa, atau sumber lain, dengan melakukan evaluasi terhadap bagian-bagian yang diacu dalam kutipan tersebut.²⁸

²⁶ American Library Association, *ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections*, (Chicago: American Library Association, n.d.), 17-25.

²⁷ *Ibid*, 32.

Sementara itu Hartati mendefinisikan analisis sitiran sebagai suatu kegiatan investigasi terhadap kutipan yang terdapat dalam sebuah dokumen, mencakup baik dokumen yang menjadi rujukan (disitir) maupun dokumen yang mengacu pada rujukan (menyitir) tersebut.²⁹ Sedangkan Lasa menyebutkan, analisis sitiran merupakan suatu metode perhitungan yang diterapkan pada karya tulis yang diacu oleh penulis lain.³⁰ Seterusnya, Purnomowati menyatakan bahwasannya sitiran atau sitasi merupakan dokumen yang disebut oleh karya tulis atau dokumen lain sebagai acuan atau dasar informasi yang digunakan.³¹

Berlandaskan penjelasan di atas, analisis sitiran merupakan cara atau metode yang mempelajari sitasi atau daftar pustaka seperti sumber artikel jurnal, buku, tesis, disertasi, dan laporan penelitian lainnya dan juga untuk menilai sejauh mana referensi tersebut mendukung atau menguatkan argumen yang disajikan dalam suatu karya ilmiah.

2. Indikator Analisis Sitiran

Indikator untuk melakukan analisis sitiran dapat mencakup beberapa aspek yang mencerminkan penggunaan dan dampak sebuah karya dalam literatur ilmiah. Objek studi yang paling umum digunakan dalam analisis sitiran adalah daftar referensi atau bibliografi yang tertera di akhir ilmiah. Menganalisis suatu sitiran

²⁸ Jonner Hasugian, "Analisis sitiran terhadap disertasi Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara" *Jurnal Pustaka: Program Studi Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 2 (2005): 1-11, <https://dupakdosen.usu.ac.id/handle/123456789/64541>.

²⁹ Sri Hartinah, "Analisis sitiran (Citation analysis)". Dalam Makalah untuk Kursus Infometrika, diselenggarakan oleh Masyarakat Infometrika Indonesia, 20 s.d. 23 Mei 2002.

³⁰ Lasa H.S. *Kamus Istilah Perpustakaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press), 1998.

³¹ Purnomowati, "Ciri-Ciri Kepengarangan Dan Penggunaan Literatur Dalam Majalah Indonesia Bidang Ilmu-Ilmu Sosial," *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 28, no. 1 (2004): 15-29, <https://scholar.archive.org/work/evgubb25ygz73a3jwyfuyis3wu/access/wayback/http://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/index.php/baca/article/download/101/43>.

mencakup informasi tentang pengarang, judul, lokasi penerbitan, penerbit, dan tahun penerbitan.³²

Lebih lanjut, Sutardji menjelaskan bahwa dalam kajian analisis sitiran terdapat beberapa bagian yang dapat dikaji, yaitu: (1) Pola kutipan yang melibatkan total sitiran dan jumlah otositiran (pengutipan diri sendiri). Otositiran mengacu pada artikel di mana penulisnya mengutip karyanya sendiri; (2) Ciri-ciri literatur atau atribut yang terkait dengan karya-karya yang diacu (disitir) oleh penulis dalam suatu jurnal atau buku melibatkan jenis, tahun publikasi, usia, bahasa pengantar literatur yang diacu, dan peringkat majalah yang diacu; (3) Pola penulisan (kepengarangan) yang melibatkan jumlah pengarang, pengarang yang paling sering diacu, dan apakah karya tersebut dihasilkan oleh satu pengarang atau lebih dari satu.³³ Sementara itu, Juznia Andriani mengatakan bahwa ketika mengutip suatu dokumen, penulis menganalisis informasi miliknya sendiri dan informasi lainnya. Berbagai kriteria digunakan untuk mengevaluasi dokumen dan membuat keputusan:

- 1) Topik, penting bagi penilai untuk memahami isu yang dibahas di dalamnya. Pengetahuan yang komprehensif mencakup informasi tentang penulis, waktu penulisan, relevansi topik, dan keterkaitannya dengan konteks lainnya. Memahami semua elemen ini memungkinkan penilai membuat keputusan evaluasi dokumen dengan lebih baik.

³² Nurul Hayati, "Analisis Sitiran sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan," *Record and Library Journal* 2, no. 1 (2016): 5, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/34825>.

³³ Sutardji, "Pola Sitiran dan Pola Kepengarangan pada Jurnal Penelitian Tanaman Pangan," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 12, no. 1 (2003): 4, <https://dupakdosen.usu.ac.id/handle/123456789/64541>.

- 2) Orientasi, yakni menyangkut konten dan audiens dokumen. Penulis memilih makalah berlandaskan isinya teori, data empiris, teknik, atau ulasan dan pembaca yang dituju akademisi, lembaga.
- 3) Disiplin ilmu atau subject area, yakni Penulis kemungkinan besar akan memakai bahan-bahan dari subjek keilmuan yang sama dengan penelitiannya, sehingga referensinya pun sama.
- 4) Keklasikan, yakni sebuah teks penting di bidangnya karena menyediakan teknik, metodologi, atau ide yang telah lama digunakan.
- 5) Penilaian dokumen dipengaruhi oleh pemahaman penulis tentang jurnal khusus dan berbagai jenis dokumen lainnya.
- 6) Pengarang, yakni Kutipan diberikan pada dokumen yang memuat informasi segar.
- 7) Novelty/ kebaruan, yakni Kutipan diberikan pada dokumen yang memuat informasi segar.
- 8) Penerbit, yakni Reputasi penerbit juga dapat menjamin kualitas publikasi. Kesenambungan publikasi juga dapat dipertimbangkan ketika mengutip suatu publikasi.
- 9) kemutakhiran, artinya sebuah dokumen yang diterbitkan 15 tahun yang lalu mungkin masih relevan, sementara dokumen yang diterbitkan 2 tahun yang lalu mungkin dianggap usang, ini tergantung pada subjek penelitian dan faktor-faktor lainnya.³⁴

³⁴ Juznia Andriani, "Studi Kualitatif Mengenai Kriteria Menyitir Dokumen: Kasus Pada Beberapa Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 12, no. 1 (2018): 11-12, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/25059/>.

D. Laporan Penelitian

1. Pengertian Laporan Penelitian

Penulisan sebuah kertas kerja riset melibatkan langkah-langkah sistematis seperti perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan hasil penelitian. Ade dan Hasnan menjelaskan, laporan penelitian merupakan fase terakhir dari rangkaian kegiatan penelitian di mana peneliti menuliskan dan mengkomunikasikan temuan risetnya dalam format karya tulis ilmiah.³⁵

Sementara itu, Robandi mengemukakan bahwa penulisan laporan penelitian atau reportasi penelitian adalah tahapan akhir dalam usaha menyampaikan hasil dari suatu kegiatan penelitian. Laporan penelitian berupa karya tulis ilmiah yang disiapkan dengan tujuan supaya temuan dari kegiatan penelitian dapat dipublikasikan kepada masyarakat, sebagai bagian dari upaya inovasi ilmiah.³⁶ Kemudian, Mayasari juga menyebutkan bahwa laporan penelitian merupakan sebuah literatur yang merinci temuan dari sebuah studi atau eksperimen yang disusun dengan jenis, dalam bahasa luas bersumber dari, teknik penelitian dan matematika.³⁷

Dengan demikian, simpulan dari penjelasan di atas, laporan penelitian merupakan tulisan rinci yang secara terstruktur menjelaskan tujuan, metodologi, hasil, dan interpretasi dari suatu penelitian. Fungsinya adalah untuk berkomunikasi mengenai temuan dan kontribusi penelitian kepada komunitas

³⁵ Ade Wahyuni Azhar & Hasnan Nasrun, *Menulis Laporan Penelitian bagi Peneliti Muda*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020), 19.

³⁶ Babang Robandi, *Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*, (Sumedang: Diklat Nasional Penelitian Tindakan Kelas Gedung Kopertis Wilayah IV Jatinangor, 2008), 1.

³⁷ Mayasari, "Laporan dan Evaluasi Penelitian," *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 30, <https://lppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/24>.

ilmiah serta menyampaikan informasi kepada masyarakat umum.

2. Jenis-Jenis Laporan Penelitian

Jenis-jenis laporan ilmiah dapat dibagi atau diklasifikasi berdasarkan tujuan, konteks, dan ruang lingkup penelitian yang ada. Gazali, dkk mengelompokkan laporan penelitian kepada beberapa jenis, yaitu: (1) Tugas akhir perkuliahan seperti skripsi, tesis dan disertasi; (2) Artikel pada jurnal ilmiah; (3) Prosiding (Kumpulan makalah dalam suatu pertemuan ilmiah); (4) Buku yang ber-ISBN; dan (5) Laporan hasil riset yang diserahkan untuk kelompok khusus sebagai penyedia dana atau bantuan.³⁸

3. Manfaat dan Tujuan Penyusunan Laporan Penelitian

Penyusunan laporan penelitian memiliki sejumlah manfaat dan tujuan yang penting. Robandi menekankan bahwa kebermanfaatan dan tujuan dari laporan penelitian bukan hanya terbatas pada peneliti, melainkan juga akan diakses dan dimanfaatkan oleh individu lain yang memerlukan informasi.³⁹

Sementara itu, Mayasari menjelaskan bahwa penyusunan laporan penelitian memiliki manfaat, antara lain, sebagai sarana untuk mengkomunikasi informasi secara tertulis dan juga untuk menyampaikan maksud kepada pihak yang disarankan, serta sebagai dokumen yang memberikan maklumat, laporan, serta ide kepada audience mengenai hal tertentu.⁴⁰ Lebih lanjut, Mayasari juga menjelaskan bahwa tujuan penyusunan laporan penelitian adalah untuk mengidentifikasi

³⁸ Novri Gazali, dkk., *Metodologi Penelitian Olahraga*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), 106.

³⁹ Babang Robandi, *Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*, (Sumedang: Diklat Nasional Penelitian Tindakan Kelas Gedung Kopertis Wilayah IV Jatinangor, 2008), 2.

⁴⁰ Mayasari, "Laporan dan Evaluasi Penelitian," *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2 (2021): 32, <https://lppipublishing.com/index.php/alacrity/article/view/24>.

permasalahan, merencanakan solusi, menetapkan tindakan yang perlu dilakukan, dan terakhirnya sebagai rangkuman.⁴¹

Dengan demikian, penyusunan laporan penelitian tidak hanya menjadi kewajiban administratif belaka, tetapi juga menjadi sarana yang signifikan untuk mengungkapkan, mencatat, dan berbagi sumbangan ilmiah kepada dunia.



⁴¹ *Ibid*, 31-32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis memutuskan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis sitiran, yaitu dengan melakukan pemeriksaan terhadap kutipan atau referensi yang digunakan dalam sebuah karya ilmiah untuk menilai seberapa sering dan sejauh mana koleksi perpustakaan digunakan dalam penulisan laporan penelitian.

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif adalah karena ingin mengetahui tingkat keterpakaian bahan pustaka atau sumber informasi di Perpustakaan BPK Wilayah I dalam laporan penelitian berbentuk buku dan artikel pada jurnal ilmiah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan kegiatan riset ini dilangsungkan di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I, yang terletak di Jalan Banda Aceh – Meulaboh, Kampung Rima Jeune, Peukan Bada, Aceh Besar, Provinsi Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan Nopember 2023.

C. Hipotesis

Hipotesis adalah proposal yang diuji validitasnya dan merupakan solusi temporer untuk pertanyaan peneliti. Hipotesis satu variabel melibatkan pernyataan prediksi atau hubungan antara dua variabel, sementara hipotesis dua variabel

melibatkan pernyataan hubungan atau pengaruh antara dua variabel yang berbeda atau hipotesis kausal.⁴² Peneliti memakai survei teoritis untuk menjawab permasalahan tersebut. Teori mereka harus dikonfirmasi untuk membuktikan kebenarannya. Peneliti harus yakin teori mereka dapat diuji untuk membuktikannya.

Peneliti memakai hipotesis deskriptif untuk memperkirakan nilai variabel independen daripada membandingkan asosiasi. Rumusan hipotesis adalah:

1. H_0 = Tidak ada jenis literatur yang paling disitir dalam penulisan laporan penelitian di perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I.

H_a = Terdapat jenis literatur yang paling disitir dalam penulisan laporan penelitian di perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I.

Hipotesis statistiknya:

$H_0 : p = 0$

$H_a : p \neq 0$

2. H_0 = Tidak ada koleksi perpustakaan yang disitir dalam penulisan laporan penelitian di perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I.

H_a = Terdapat koleksi perpustakaan yang disitir dalam penulisan laporan penelitian di perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I.

⁴² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 86.

Hipotesis statistiknya:

$H_0 : p = 0$

$H_a : p \neq 0$

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek sebagai pokok bahasan dalam suatu penelitian. Populasi mencakup seluruh kemungkinan nilai. Populasi melibatkan seluruh nilai potensial dari ciri-ciri tertentu yang terdapat pada komunitas obyek yang hendak diteliti.⁴³ Populasi dalam penelitian berjumlah 31 dokumen laporan penelitian dalam bentuk buku dan artikel pada jurnal ilmiah dari tahun 2019, 2020, dan 2022.⁴⁴

Sementara itu, sampel adalah sebagian dari populasi yang diinginkan sebagai perwakilan populasi dalam suatu riset. Sugiyono menyatakan bahwa sampel mencakup sejumlah dan karakteristik yang merupakan bagian dari seluruh jumlah dan karakteristik dari suatu populasi.⁴⁵ Penelitian ini mengambil semua populasi yang berjumlah 31 laporan penelitian yang dihasilkan para peneliti dan disimpan pada Perpustakaan BPK Wilayah I sebagai sampel penelitian.

⁴³ Triyono & Rahmi Dwi Febriani, "Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018): 73, <http://www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/81>.

⁴⁴ Dokumentasi Perpustakaan BPK Wilayah I Tahun 2023

⁴⁵ Sugiyono, "Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2018): 73, <http://www.ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edudikara/article/view/81>.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Sebuah data yang valid, dapat dipercaya, dan obyektif merupakan syarat utama penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas eksternal berkaitan dengan seberapa akurat temuan penelitian berlandaskan metodologi penelitian, sedangkan validitas internal mengacu pada seberapa baik temuan tersebut dapat digeneralisasi atau diterapkan pada populasi sampel.⁴⁶ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas eksternal dan mengukur validitas dengan mengecek data yang telah diperoleh dari sitiran daftar pustaka laporan penelitian sehingga menghasilkan suatu kepastian yang telah dapat diwakilkan keseluruhan aspek ini.

2. Reliabilitas

Istilah 'reliabilitas' dipakai untuk mempertunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran ketika alat ukur dipakai berulang kali.⁴⁷ Berlandaskan perspektif di atas, suatu alat pengukur dapat diandalkan jika berikan temuan yang konsisten di seluruh pengukuran. Perspektif lain menekankan stabilitas dan konsistensi instrumen.⁴⁸ Hasil penelitian diukur dengan memakai metode yang konsisten dan berulang-ulang hingga benar-benar menjadi hasil penelitian.

⁴⁶ *Ibid*, 96-97.

⁴⁷ Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 97.

⁴⁸ Jogiyanto, *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*, (Yogyakarta: Andi, 2008), 181.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁴⁹ Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan relevan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan didasarkan pada perkiraan.⁵⁰ Tahapan-tahapan dari penulis lakukan untuk melakukan penelitian sitiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan semua laporan penelitian berupa jurnal dan buku yang terdapat dalam koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I berjumlah 31 laporan.
- b. Memotret atau menyalin bibliografi atau daftar yang terdapat pada bagian laporan penelitian.
- c. Memeriksa satu persatu daftar bibliografi dalam setiap buku dan artikel pada jurnal ilmiah yang merupakan bagian dari laporan penelitian.
- d. Menuliskan informasi bibliografi, termasuk nama penulis, judul koleksi, tahun penerbitan, jumlah sitiran, dan halaman dari daftar pustaka untuk setiap laporan penelitian menggunakan Microsoft Excel.
- e. Menghitung jumlah sitiran berdasarkan keterpakaian koleksi perpustakaan dan jenis literatur yang paling sering disitir.

⁴⁹ Ahmad Tanzeah dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.

⁵⁰ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis hasil evaluasi keterpakaian koleksi perpustakaan di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I. Tahapan pelaksanaan kegiatan analisis data riset sebagai berikut:

1. Merangkum semua kutipan atau sitiran yang terdapat pada naskah penelitian di perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I melalui daftar pustaka;
2. Menghitung total sitiran yang terdapat pada laporan penelitian di Perpustakaan BPK Wilayah I;
3. Mencocokkan sitiran dalam laporan penelitian dengan koleksi yang ada di Perpustakaan BPK Wilayah I;
4. Menghitung sitiran berdasarkan jenis literatur dan membuat persentase sitiran berdasarkan jenis literatur yang disitir;
5. Menghitung sitiran berdasarkan keterpakaian koleksi yang ada di Perpustakaan BPK Wilayah I dan membuat persentase keterpakaian koleksi perpustakaan pada laporan penelitian.

Sementara itu, untuk memudahkan dalam menghitung jumlah kutipan atau sitiran dalam laporan penelitian yang terdapat pada setiap daftar pustaka, peneliti memakai rumus persentase dalam analisis data, yaitu:⁵¹

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

⁵¹ Hadi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2008), 229.

Keterangan:

P = persentase

f = Jumlah koleksi yang terpakai dan tidak terpakai

N = Jumlah Koleksi

100% = bilangan tetap

Lebih lanjut, peneliti dalam rangka menafsirkan persentase dari tabulasi data memakai metode penafsiran sebagaimana tersebut di bawah ini.

1% sampai dengan 24% : Dimaknai dengan sebagian kecil
 25% sampai dengan 49% : Dimaknai dengan hampir separuh
 48% sampai dengan 50% : Dimaknai dengan separuh
 51% sampai dengan 74% : Dimaknai dengan sebagian besar
 75% sampai dengan 99% : Dimaknai dengan secara umum
 100% : Dimaknai dengan semuanya.⁵²

Sedangkan untuk proses analisis dan penyajian data riset dilakukan dengan cara. Pertama, pemeriksaan dan penilaian terhadap pola sitiran yang muncul dalam literatur, dilakukan dengan cara data dimasukkan ke dalam tabel. Hasil penghitungan kemudian diklasifikasikan, dan hasilnya dapat dimuat ke dalam tabel, dan terakhir hasilnya diinterpretasikan.

Tabel 3.1. Jenis Literatur

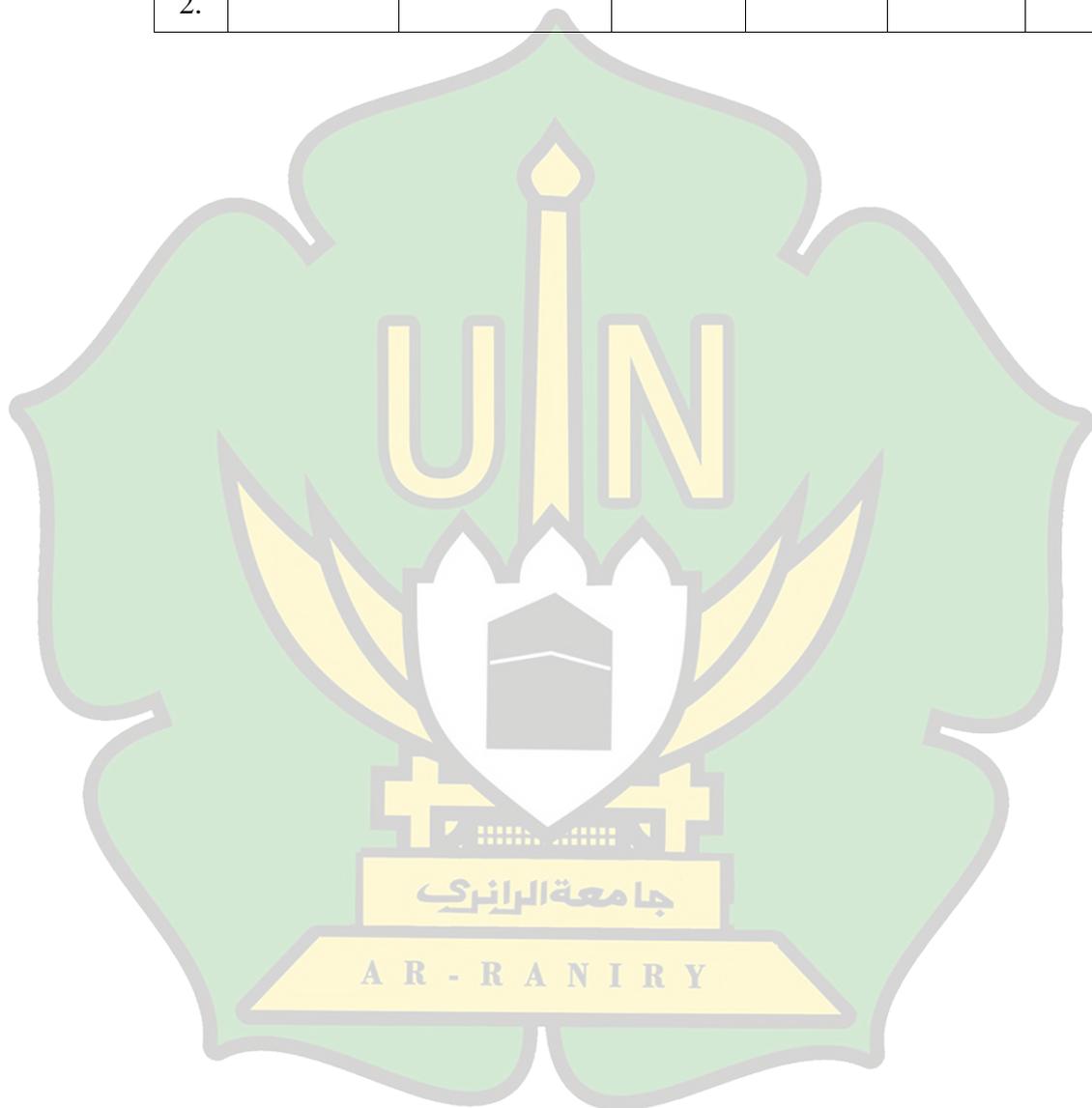
No.	Jenis Dokumen Literatur	Bentuk Laporan Penelitian	Jumlah Sitiran	Total	Persentase	Penafsiran
1.						
2.						

Sedangkan dalam menganalisis data tentang koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I yang paling sering disitir diinput ke tabel excel, kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data penelitian.

⁵² Supardi, *Statistik*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 2012), 67.

Tabel 3.2. Keterpakaian Koleksi Perpustakaan

No.	Pengarang	Judul Koleksi Perpustakaan	Kota Terbit	Penerbit	Tahun Terbit	Total Sitiran
1.						
2.						



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Singkat Perpustakaan

Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I merupakan salah satu perpustakaan khusus yang berada di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Perpustakaan ini menjadi pusat kearifan dan pengetahuan yang memegang peranan sentral dalam melestarikan kebudayaan kawasan yang dilayaninya.

Perpustakaan BPK dinamakan Perpustakaan Teungku Chik Kuta Karang, mengambil nama dari seorang ulama Aceh terkemuka dalam bidang ilmu perobatan dan ilmu falak, yaitu Teungku Chik Kuta Karang. Beliau pernah menempati posisi *Qadi Malikul 'Adil* Kerajaan Sultan 'Alaidin Mansur Syah pada abad ke sembilan belas Masehi. Perpustakaan ini berdiri sejak awal tahun 1999, ketika BPNB Aceh mendirikan fasilitas perpustakaan menggunakan beberapa bagian dari gedung wisma peneliti. Gedung perpustakaan tersebut dirancang untuk menampung beragam koleksi buku.⁵³

2. Visi dan Misi Perpustakaan

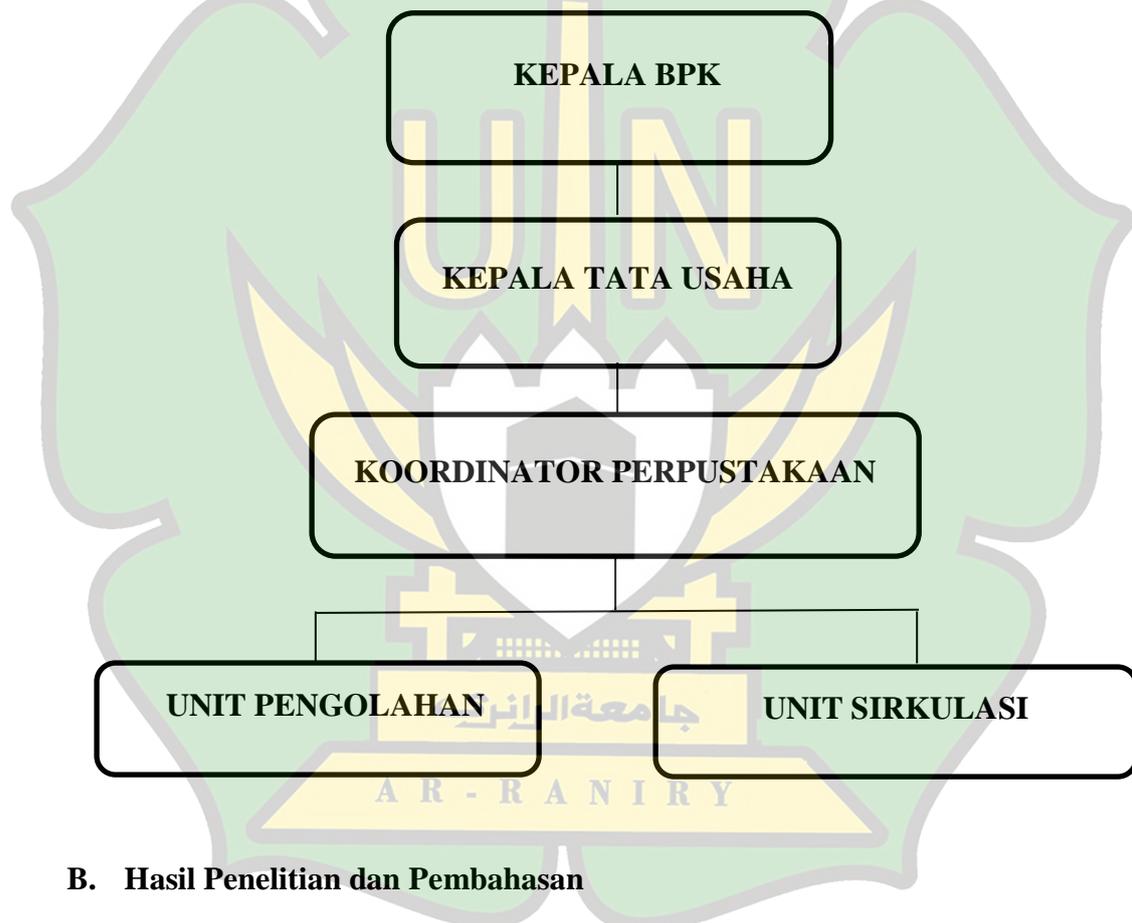
Perpustakaan BPK Wilayah I mempunyai visi dan misi dalam menjalankan kegiatan layanan perpustakaan kepada pemustaka. Visi perpustakaan, yaitu "Mewujudkan masyarakat dan pelaku budaya di Aceh dan Sumatera Utara yang bermatabat dan berkarakter". Sedangkan misi perpustakaan adalah sebagai berikut,

⁵³ Brosur Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I.

yaitu:

- a. ”Melaksanakan kajian dan pengembangan dalam rangka melestarikan budaya lokal.
- b. Meningkatkan pelestarian nilai budaya, seni dan film, serta sejarah untuk meperkokoh jati diri bangsa.
- c. Melaksanakan penyebaran informasi kepada masyarakat tentang budaya lokal.”⁵⁴

3. Kepengurusan



B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan tajuk “Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan dalam Penulisan Laporan Penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I”. sebagai berikut:

⁵⁴ Brosur Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I.

1. Jumlah Laporan Penelitian Tahun 2019-2022 di Perpustakaan BPK Wilayah I

Perpustakaan BPK Wilayah I menyimpan koleksi perpustakaan berupa laporan penelitian yang dihasilkan para peneliti berupa buku dan jurnal ilmiah yang diterbitkan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 31 laporan, yang terdiri 9 (sembilan) berupa buku dan 22 (dua puluh dua) berupa artikel yang publikasi di jurnal ilmiah. Penjabaran lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1. Laporan penelitian Perpustakaan BPK Wilayah I Tahun 2019-2022

No.	Judul Laporan Penelitian	Pengarang	Tahun	Penerbit	Bentuk Laporan Penelitian	Total Sitiran
1.	Hikayat Tajussalatin Jilid I	Drs. Teuku Abdullah	2019	BPK	Buku	10
2.	Hikayat Tajussalatin Jilid II	T.A Sakti	2022	BPK	Buku	10
3.	Sumang Dan Kemali	Sudirman	2019	BPK	Buku	29
4.	Tradisi Mengambil Madu Lebah Buloh Seuma Kabupaten Aceh Selatan	Essi Hermaliza, Abdul Manan	2022	BPK	Buku	14
5.	Makna Desain Reuncong	Sudirman	2019	BPK	Jurnal Suwa Vol. 24 No. 1	24
6.	Ine Murni (Perempuan Pelestari Keni Gayo)	Cut Zahrina	2019	BPK	Jurnal Suwa Vol. 24 No. 1	4
7.	Sejarah Pertumbuhan Awal Muhammadiyah Di Kota Salatiga Tahun 1932-1998	Fandy Aprianto Rohman	2019	BPK	Jurnal Suwa Vol. 24 No. 1	39
8.	Rahma Wati: Sosok Perempuan Pelestari Budaya Gayo	Agung Suryo Setyantoro	2019	BPK	Jurnal Suwa Vol. 24 No. 1	10
9.	Nilai Karakter Bangsa Dalam Seni Bela Diri Silat Lintau Melayu Deli Serdang	Harvina	2019	BPK	Jurnal Suwa Vol. 24 No. 1	13

10.	Prosesi Rapot Bolon Raja Napitu Dan Ritual Batu Siungkap-Ungkapon Dalam Tradisi Sihali Aek	Essi hermaliza	2020	BPK	Jurnal Suwa Vol. 25 No. 1	18
11.	Jaringan Perdagangan Bandar Singkil Akhir Abad Ke-18 Sampai Awal Abad Ke-19	Hasbullah Essi Hermaliza	2020	BPK	Jurnal Suwa Vol. 25 No. 2	16
12.	Gemmar Mengaji (Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji) Di Kota Medan	Sudirman	2020	BPK	Jurnal Suwa Vol. 25 No. 1	15
13.	Gedokan: Alat Tenun Tradisional Ulos Di Samosir	Harvina	2020	BPK	Jurnal Suwa Vol. 25 No. 1	14
14.	Marvin Gunawan: Tokoh Inspiratif Dari Kota Sabang	Cut Zahrina	2020	BPK	Jurnal Suwa Vol. 25 No. 1	11
15.	Samadiyah: Ritual Kematian Pada Masyarakat Labuhan Haji Barat, Aceh Selatan	Nurmila Khaira	2020	BPK	Jurnal Suwa Vol. 25 No. 1	17
16.	Munculnya Nasionalisme Aceh: Dari Lahirnya Gam Sampai Operasi Nanggala (1976-1982)	Samsul Ismail	2020	BPK	Buku	18
17.	Do Karim Sastrawan Tradisi Hikayat	Sudirman	2020	BPK	Buku	8
18.	Kajian Pemikiran Hamzah Fansuri Melalui Syair Perahu	Laila Abdul Jalil	2020	BPK	Jurnal Suwa Vol. 25 No. 1	19
19.	Dodent: Pelopor Pariwisata Dan Penyelamat Terumbu Karang Pulau Weh	Sudirman	2020	BPK	Jurnal Suwa Vol. 25 No. 2	9
20.	Perkembangan Perhiasan Perempuan Aceh Masa Kerajaan Aceh Darussalam	Faizatul Ulya	2020	BPK	Jurnal Suwa Vol. 25 No. 2	10

21.	Etnik Sunda Dikota Medan: Sejarah Migrasi Dan Interaksi Sosial	Sudirman	2020	BPK	Jurnal Suwa Vol. 25 No. 2	30
22.	Sihali Aek: Eksistensi Sebuah Warisan Leluhur	Muhammad Liyansyah	2020	BPK	Jurnal Suwa Vol. 25 No. 2	20
23.	'Samba' Dan Eksistensinya Dalam Masyarakat Aceh Selatan	Fariani	2020	BPK	Jurnal Suwa Vol. 25 No. 2	9
24.	Eksistensi Cerita Rakyat Melayu Di Sumatra Utara	Essi Hermaliza	2022	BPK	Jurnal Suwa Vol. 27 No. 1	11
25.	Sejarah Perdagangan Di Sabang Abad XX	Sudirman	2022	BPK	Jurnal Suwa Vol. 27 No. 1	32
26.	Tonel: Teater Rakyat Pada Masyarakat Gayo Di Aceh Tengah	Kodrat Adami	2022	BPK	Jurnal Suwa Vol. 27 No. 1	11
27.	Bunin: Gampong Budaya di Aceh Timur	Agungsuryo Setyantoro	2022	BPK	Buku	41
28.	Biografi a. Gani mutyara: perjuangan di balik sura indonesia masih ada	Nab bahany AS	2022	BPK	Buku	27
29.	Tradisi Silahi Aek Di Desa Tipang	Harvina	2022	BPK	Buku	19
30.	Kearifan Lokal Etnis Simalungun Dalam Pengolahan Tumbuhan Sikkam	Harvina	2022	BPK	Jurnal Suwa Vol. 27 No. 1	16
31.	Pawang Rusa Di Bener Meriah: Antara Kearifan Local Dan Eksploitasi	Nurmila khaira	2022	BPK	Jurnal Suwa Vol. 27 No. 1	20
Total Laporan Penelitian			Buku		9	534
			Jurnal		22	

(Sumber: Data Koleksi Perpustakaan Balai BPK Wilayah I Tahun 2023)

2. Jenis literatur yang sering dikutip

Dalam melakukan analisis terhadap jenis karya yang paling sering dikutip, data disusun dalam bentuk tabel. Penghitungan dilakukan untuk setiap jenis literatur, dan hasilnya diekspresikan dalam bentuk persentase. Informasi ini kemudian disajikan dalam tabel seperti di bawah ini

Tabel 4.2. Jenis Literatur yang paling sering disitir

No.	Jenis Literatur	Bentuk Laporan Penelitian	Jumlah Sitiran	Total	Persentase	Penafsiran
1.	Buku	Buku	160	285	53,37%	Sebagian besar
		Jurnal	125			
2.	Jurnal	Buku	35	64	11,98%	Sebagian kecil disitir
		Jurnal	29			
3.	Skripsi	Buku	12	18	3,37%	Sebagian kecil disitir
		Jurnal	6			
4.	Thesis	Buku	9	16	2,99%	Sebagian kecil disitir
		Jurnal	7			
5.	Sumber Lisan	Buku	18	72	13,48%	Sebagian kecil disitir
		Jurnal	54			
6.	Internet	Buku	22	52	9,73%	Sebagian kecil disitir
		Jurnal	30			
7.	Ensiklopedia	Buku	4	6	1,12%	Sebagian kecil disitir
		Jurnal	2			
8.	Buletin	Buku	8	11	2,05%	Sebagian kecil disitir
		Jurnal	3			
9.	Surat Kabar & Majalah	Buku	3	3	0,56%	Sebagian kecil disitir
		Jurnal	-			
10.	Arsip/Dokumen	Buku	7	7	1,31%	Sebagian kecil disitir
		Jurnal	-			
TOTAL SITIRAN				534	100,00%	

Informasi yang terdapat pada tabel di atas, dapat disimpulkan yang mana buku merupakan literatur yang paling umum dikutip dalam pembuatan naskah hasil riset oleh peneliti Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I. Jumlah sitiran buku mencapai 285 dengan persentase sebesar 53,37%. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari literatur yang diacu dalam penulisan laporan penelitian adalah dalam bentuk buku. Di sisi lain, jenis literatur lainnya memiliki persentase yang lebih rendah, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil dari jenis literatur tersebut diacu.

3. Koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I

Sebagian besar koleksi di Perpustakaan BPK Wilayah I berasal dari penelitian yang dilakukan oleh para peneliti BPK dan juga hasil riset dari instansi sejenis yang ada di Indonesia yang disumbangkan ke Perpustakaan BPK Wilayah I. Di samping itu, perpustakaan juga menyediakan kumpulan bahan pustaka yang digunakan sebagai referensi, terutama oleh penulis dan peneliti. Selanjutnya, Perpustakaan BPK setidaknya memiliki koleksi sebanyak 3579 judul/4780 eksemplar.⁵⁵

Tabel 4.3. Koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I

No.	Kelompok	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	000 (Karya Umum)	118	205
2	100 (Filsafat)	50	55
3	200 (Agama)	308	375
4	300 (Ilmu Sosial)	1356	1855
5	400 (Bahasa)	38	54
6	500 (Ilmu murni)	38	42

⁵⁵ Data Koleksi Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I Tahun 2023.

7	600 (Ilmu terapan)	127	216
8	700 (Kesenian & Olahraga)	282	397
9	800 (Kesusastraan)	317	379
10	900 (Geografi & Sejarah)	945	1220
Total Judul/Eksamplar		3,579	4,780

(Sumber: Data Koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I Tahun 2023)

Merujuk pada data dalam tabel tersebut, terlihat bahwa Perpustakaan BPK Wilayah I memiliki sumber informasi yang berjumlah 3.579 judul dan 4.780 eksemplar. Kelompok ilmu-ilmu sosial menunjukkan koleksi terbanyak dengan 1356 judul, diikuti oleh kelompok geografi dan sejarah dengan 945 judul. Sementara itu, kelompok ilmu-ilmu murni dan bahasa memiliki koleksi paling sedikit dengan total 38 judul.

4. Keterpakaian Koleksi

Penggunaan koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I dalam laporan penelitian tergambar dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.4. Keterpakaian Koleksi Perpustakaan pada Laporan Penelitian

No	Pengarang	Judul Koleksi Perpustakaan	Kota Terbit	Penerbit	Tahun Terbit	Total Sitiran
1.	Kuntowijoyo	Migrasi dan Pluralitas Masyarakat di Kota Sabang	Banda Aceh	Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh	2016	1
2.	Dyah Hidayati	Rekam Jejak Perjalanan Perkebunan Perkebunan Tembakau Bulu Cina-Deli Serdang Melalui Sisa-sisa Tinggalan Arkeologis	-	Jurnal suwa	2013	1

3.	Ishak S. Puhili	Upacara kematian suku Yali di kab. Yalimo	Jakarta	Catur Madya Kusuma	2012	1
4.	Pudentia	Metodologi Kajian Tradisi Lisan	Jakarta	Yayasan Obor Indonesia	1998	1
5.	Jared Diamond	The World Until Yesterday (Dunia Hingga Kemarin)	Jakarta	Kepustakaan Populer Gramedia	2015	1
6.	A.R. Hakim Aman & Pinan	Pesona Tanah Gayo	Takengon	Pemda Takengon	2003	1
7.	Edy Sedyawati	Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah	Jakarta	Raja Grafindo Persada	2006	1
8.	Munawiah	Birokrasi Kolonial di Aceh 1903-1942	Yogyakarta	Ar-Raniry Press	2007	1
9.	Zainul Daulay	Pengetahuan Tradisional: Konsep, Dasar Hukum, dan Praktikanya	Jakarta	Rajawali Press	2011	1
10.	Ahmad Syai	Bines: Tradisi Berkesenian Masyarakat Dataran Tinggi Gayo	Banda Aceh	BPNB	2012	1
11.	Usman Pelly	Urbanisasi dan Adptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing di Perkotaan	Medan	Unimed Press	2013	1
12.	C. Snouck Hurgronje	GAYO: Masyarakat dan Kebudayaananya Awal Abad ke 20	Jakarta	Balai Pustaka	1996	1
13.	Muliadi Kurdi	Menelusuri Karakteristik	Banda Aceh	Yayasan PeNA	2005	1

		Masyarakat Desa: Pendekatan Sosiologi Budaya dalam Masyarakat Atjeh				
14.	Leena Avonius dan Sehat Ihsan Shadiqin	Adat dalam Dinamika Politik Aceh	Banda Aceh	ICAIOS & ARTI	2010	1
15.	M. Junus Djamil	Gerak Kebangkitan Aceh	Bandung	Bina Biladi Press	2009	1
16.	M. Junus Djamil	Gajah Putih	Kutaraja	Lembaga Kebudayaan Atjeh	1959	1
17.	Usman Pelly	Etnisitas Dalam Politik Multikultural I	Medan	Casa Mesra Publisher Yayasan Obor Indonesia	2015	1
18.	Mahmud Ibrahim	Mujahid Dataran Tinggi Gayo	Takengon	Yayasan Maqaman Mahmuda	2007	1
19.	Ibrahim Alfian	Perang di Jalan Allah	Jakarta	Pustaka Sinar Harapan	1987	1
20.	Ali Hasjmy	Apa Sebab Rakyat Aceh Sanggup Berperang Puluhan Tahun Melawan Agresi Belanda	Jakarta	Bulan Bintang	1977	1
21.	Anthony Reid	Menuju Sejarah Sumatra Antara Indonesia dan Dunia	Jakarta	Yayasan Obor Indonesia	2011	1
22.	Koentjaraningrat	Pengantar ilmu Antropologi	Jakarta	PT Rineka Cipta	1990	1
23.	Rusdi Sufi	Aceh Tanah Rencong	Banda Aceh	Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam	2008	1
24.	Muhamad Umar	Pemimpin Aceh dan Nusantara	Banda Aceh	Yayasan Busafat	2008	1
25.	Eka Srimulyani	Perempuan dalam	Banda Aceh	PUSLIT IAIN AR-RANIRY	2009	1

		Masyarakat Aceh: Memahami Beberapa Persoalan Kekinian				
26.	Kuntowijoyo	Paradigma Islam: Interpretasi untuk Aksi	Bandung	Mizan	1991	1
27.	Kuntowijoyo	Penjelasan Sejarah	Yogyakarta	Tiara Wacana	2008	1
28.	Chairullah	Naskah Ijazah dan Silsilah Tarekat	Tabing	Balai Pelestarian Budaya Sumatera Barat	2016	1
29.	Heather Sutherland	Terbentuknya Sebuah Elite Birokrasi	Jakarta	Penerbit Harapan	1983	1
30.	Bustanuddin Agus	Agama dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama)	Jakarta	PT Raja Grafindo Persada	2006	1
31.	Usman Pelly	Etnisitas Dalam Politik Multikultural II	Medan	Casa Mesra Publisher	2016	2
32.	Kuntowijoyo	Pengantar Ilmu Sosial	Jakarta	PT Bentang Pustaka	2005	2
33.	Soerjono Soekanto	Sosiologi Suatu Pengantar	Jakarta	PT Rajawali Press	1988	2
34.	Mahmud Ibrahim	Syari'at dan Adat Istiadat jilid 1	Takengon	Yayasan Makamam Mahmuda	2002	2
35.	Henri Chambert-Loir	Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia Jilid 1	Jakarta	PT. Gramedia	2009	2
36.	Mohammad Said	Aceh Sepanjang Abad	Medan	Penerbit Waspada	1981	2
37.	Taufik Abdullah	Sejarah lokal di Indonesia	Yogyakarta	Gajah Mada University Press	1979	2

38.	Sudirman	Peranan media massa pada masa perjuangan kemerdekaan RI di Aceh 1945-1949.	Banda Aceh	BPNB Aceh	2012	2
39.	John L. Esposito	Ensiklopedi Oxford Dunia Baru Islam	Bandung	Mizan	2001	3
40.	M. Junus Melalatoa	Didong: Pentas Kreativitas Gayo	Jakarta	Yayasan Obor Indonesia	2001	3
41.	Burhan Bungin	Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya	Jakarta	Prenada Media Group	2008	5
42.	Denys Lombard	Kerajaan Aceh Jaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)	Jakarta	Balai Pustaka	1986	6
TOTAL SITIRAN						63
PERSENTASE (%)				$P = \frac{63}{534} \times 100\%$	11,79%	
Sebagian kecil koleksi perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I terpakai dalam penulisan laporan penelitian.						

Mengacu kepada data di atas, disimpulkan bahwa tingkat penggunaan koleksi dalam laporan riset mencapai 11.79%. Ini dapat diartikan bahwa hanya sejumlah kecil saja dari koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I digunakan dalam penyusunan naskah riset oleh peneliti. Penggunaan sebagian kecil dari koleksi perpustakaan tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, termasuk (1) ketidakrelevanan atau ketidaksesuaian koleksi perpustakaan dengan kebutuhan penelitian para peneliti, (2) keterbatasan akses atau pengetahuan peneliti tentang material perpustakaan, sehingga menyebabkan memutuskan untuk mendapatkan

sumber lain yang lebih mudah ditemukan, (3) kecenderungan ahli riset untuk memanfaatkan sumber informasi lain dari luar perpustakaan yang cakupan lebih lengkap dan beragam, sesuai dan juga terkini untuk kepentingan riset mereka, dan (4) ketersediaan sumber daya informasi secara online, yang mempermudah peneliti dalam mengakses naskah yang dibutuhkan.

Minimnya penggunaan material di Perpustakaan BPK Wilayah I dalam pembuatan naskah riset menunjukkan perlunya perpustakaan untuk memperhatikan kesesuaian dan keterjangkauan bahan pustaka agar dapat merangsang program riset dengan lebih efektif. Upaya untuk memperluas, memperbarui, dan menyediakan kemudahan akses kepada bahan pustaka, tentu akan dapat berkontribusi terhadap pemanfaatan perpustakaan oleh pengkaji.

5. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis adalah suatu proposisi yang masih memerlukan verifikasi karena kebenarannya masih belum pasti. Untuk memastikan validitas hipotesis tersebut, diperlukan pengujian dan pembuktian melalui suatu penelitian. Proses pembuktian dalam penelitian ini adalah:

1) H_0 = Tidak ada jenis literatur yang paling disitir dalam penulisan laporan penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I.

H_a = Terdapat jenis literatur yang paling disitir dalam penulisan laporan penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I.

Temuan penelitian ini, disampaikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, dari total 534 kutipan dalam naskah riset tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, sebanyak 285 (53,37%) di antaranya merupakan kutipan dari buku. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar dari jenis literatur, yakni buku, memiliki kontribusi signifikan dalam penulisan naskah riset di Perpustakaan BPK Wilayah I.

2) H_0 = Tidak ada koleksi perpustakaan yang disitir dalam penulisan laporan penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I.

H_a = Terdapat koleksi perpustakaan yang disitir dalam penulisan laporan penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, dari total 534 sitiran dalam laporan riset, dimana sebanyak 63 sitiran (11,79%) merupakan bagian dari koleksi perpustakaan tersebut. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil dari koleksi perpustakaan yang benar-benar dimanfaatkan dalam penulisan laporan penelitian di Perpustakaan BPK Wilayah I.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Jumlah sitiran dari jenis literatur buku dalam laporan penelitian mencapai 285, atau setara dengan 53,37% dari total 534 sitiran atau sebagian besar koleksi buku digunakan dalam penulisan naskah penelitian tahun 2019 s.d 2022 pada Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I. Keterpakaian koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I dalam penyusunan laporan penelitian mencapai 63 koleksi, atau setara dengan 11,79% dari total 534 kutipan. Artinya hanya sebagian kecil saja koleksi Perpustakaan BPK Wilayah I digunakan dalam penulisan laporan penelitian tahun 2019-2022.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk memperbaiki lebih lanjut penggunaan koleksi di Perpustakaan BPK Wilayah I.

1. Diharapkan agar peneliti mengambil inisiatif untuk secara proaktif menjelajahi dan memanfaatkan sumber-sumber informasi di Perpustakaan BPK Wilayah I dalam kegiatan penelitian.
2. Diminta agar pustakawan di Perpustakaan BPK Wilayah I dapat berkolaborasi dengan peneliti untuk memperoleh rekomendasi mengenai referensi yang relevan dengan kebutuhan penelitian

3. Disarankan agar pihak Perpustakaan BPK Wilayah I menjadikan data tentang penggunaan koleksi ini sebagai landasan untuk membuat keputusan dalam pengembangan perpustakaan, dengan memberikan prioritas pada jenis literatur atau topik yang paling diminta pemustaka.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Wahyuni Azhar & Hasnan Nasrun, *Menulis Laporan Penelitian bagi Peneliti Muda*, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: eLKAF, 2006.
- American Library Association, *ALA's Guide to the Evaluation of Library Collections*, Chicago: American Library Association, n.d.
- Anisya Nursyahbani & Annisa Fajriyah, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Universitas Widyagama Malang," *LibTech: Library and Information Science Journal* 3, no. 2, 2022.
- Annisa Nur Fatwa, "Proses Pengembangan Koleksi Di Perpustakaan SMPIT Bina Anak Sholeh (BIAS) Yogyakarta," *JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2, no. 2, 2020.
- Aulia Urrahmah & Malta Nelisa, "Evaluasi Tingkat Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang," *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan* 8, no. 1, 2019.
- Azaz Akbar, *Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Akreditasi*, Baubau: Leisyah, 2018.
- Babang Robandi, *Penyusunan Laporan Penelitian Tindakan Kelas*, Sumedang: Diklat Nasional Penelitian Tindakan Kelas Gedung Kopertis Wilayah IV Jatinangor, 2008.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Cut Sazuana Maqfirah, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Aceh dengan Menggunakan Pendekatan Analisis Sitiran" Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019.
- Febriyanti dkk, *Perencanaan Pengembangan Perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang*, Palembang: Noer Fikri, 2013.
- Hadi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi, 2008.
- Husein Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Ivone De Carlo, "Peran Perpustakaan Balai Besar Kerajinan dan Batik dalam Melestarikan Batik," *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik*, 2019.

Iwin Ardyawin, "Urgensi Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Menyediakan Koleksi yang Berkualitas di Perpustakaan," *Jurnal Adabiya* 20, no.1, 2018.

Jogiyanto, *Metodelogi Penelitian Sistem Informasi*, Yogyakarta: Andi, 2008.

Jonner Hasugian, "Analisis sitiran terhadap disertasi Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara" *Jurnal Pustaka: Program Studi Perpustakaan dan Informasi* 1, no. 2, 2005.

Juznia Andriani, "Studi Kualitatif Mengenai Kriteria Menyitir Dokumen: Kasus Pada Beberapa Mahasiswa Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 12, no. 1, 2018.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (online). Diakses melalui: <https://kbbi.lektur.id/penulisan>, 13 Nopember 2023.

Lasa H.S. *Kamus Istilah Perpustakaan* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Lasa HS, *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Machsun Rifauddin, Halida, A. Nurma, "Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan," *Jurnal: Adabiya* 20, no. 2, 2018.

Madiareni Sulaiman, "Transformasi Perpustakaan Khusus menjadi Data Labs dalam Mendukung Open Data dan Open Government di Indonesia," *Media Pustakawan* 28, no.1, 2021.

Mayasari, "Laporan dan Evaluasi Penelitian," *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 2, 2021.

Novri Gazali, dkk., *Metodologi Penelitian Olahraga*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2022.

Nurul Hayati, "Analisis Sitiran sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan," *Record and Library Journal* 2, no. 1, 2016.

Oktavianus Edo Borneo Putra & Antonuis Totok Priadi, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan Politeknik Negeri Pontianak," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 10, no.4, 2019.

Purnomowati, "Ciri-Ciri Kepengarangan Dan Penggunaan Literatur Dalam Majalah Indonesia Bidang Ilmu-Ilmu Sosial," *Jurnal Dokumentasi Dan Informasi* 28, no. 1, 2004.

- Retno Widiyastuti Ika Wijaya, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Menggunakan Analisis Sitasi Pada Laporan Tugas Akhir Mahasiswa D3 Kebidanan di Perpustakaan STIKES Widyagama Husada Malang" Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Rheza Ega Winastwan, "Proses Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan STAI Ma'had AlHikam Kota Malang," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi* 4, no. 2, 2020.
- Sri Hartinah, "Analisis sitiran (Citation analysis)". Dalam Makalah untuk Kursus Infrometrika, diselenggarakan oleh Masyarakat Infrometrika Indonesia, 20 s.d. 23 Mei 2002.
- Sri Poernomowati, *Bimbingan Teknis Perpustakaan Khusus*, Jakarta: Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 2010.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Supardi, *Statistik*, Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 2012.
- Sutardji, "Pola Sitiran dan Pola Kepengarangan pada Jurnal Penelitian Tanaman Pangan," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 12, no. 1, 2003.
- Sutarno, *Tanggung Jawab Perpustakaan Dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*, Jakarta: Mahkota dan Surabaya, 2005.
- Syukrinur, "Evaluasi Koleksi: Antara Keterpakaian dan Ketersediaan Koleksi," *Jurnal Libria* 9, no.1, 2017.
- Triyono & Rahmi Dwi Febriani, "Persepsi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas terhadap Pendidikan Lanjutan," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3, no. 1, 2018.
- Yandi Putra, "Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan STAIN Gajah Putih Aceh Tengah" Skripsi, UIN Ar-Raniry, 2019.
- Yuyu Yulia dan Janti, *Pengembangan koleksi Jakarta: Universitas Terbuka*, 2009.



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: 290/Un.08/FAH/KP.004/02/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut;
- Mengingat : b. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh ;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.

Kesatu : Menunjuk saudara :

1). Mukhtaruddin, M. LIS (Pembimbing Pertama)

2). Drs. Syukrinur, M.LIS (Pembimbing kedua)

Untuk membimbing Skripsi mahasiswa

Nama : Asmara Yanti

Nim : 190503353

Prodi : Ilmu Perpustakaan (IP)

Judul : Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan dalam Penulisan Laporan Penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah I

Kedua : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di Banda Aceh
Pada Tanggal 06 Februari 2023

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 1359/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah 1

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ASMARA YANTI / 190503353**

Semester/Jurusan : / Ilmu Perpustakaan

Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Evaluasi keterpakaian koleksi perpustakaan dalam penulisan laporan penelitian di perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan (BPK) Wilayah 1***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 24 Juli 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 24 Oktober
2023

Nazaruddin, S.Ag, S.S, M.L.I.S.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH I

Jalan Banda Aceh – Meulaboh Km. 7, Kec. Peukan Bada, Aceh Besar 23352

Telepon (0651) 45306/ 23226

Pos-el bpk.wil1@kemdikbud.go.id, bpkwilayah1@gmail.com

Laman <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

Nomor : 0448/F7.3/HM.02.02/2023

1 Agustus 2023

Lampiran : -

Hal : Surat Balasan Izin Penelitian Ilmiah a.n. Asmara Yanti

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

di Banda Aceh

Dengan hormat, menindaklanjuti surat Saudara Nomor : 1359/Un.08/FAH.I/PP.00.9/07/2023 tanggal 24 Juli 2023, perihal penelitian ilmiah mahasiswa dalam rangka tugas akhir dengan judul “ Evaluasi keterpakaian koleksi perpustakaan dalam penulisan laporan penelitian di perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I. Pada prinsipnya kami mengizinkan serta mendukung kegiatan tersebut sebagai bentuk publikasi perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I kepada masyarakat. Pada pelaksanaannya harus memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

1. Penelitian wajib mematuhi peraturan yang dibuat oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I;
2. Surat penelitian ini berlaku selama 3 (tiga) bulan sejak diterbitkan;
3. Izin penelitian ini dapat dicabut apabila dalam pelaksanaannya menimbulkan dampak negatif terhadap Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I dan/atau bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Wajib menyerahkan 1 buah laporan kegiatan hasil kegiatan yang ditujukan kepada Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I Jl. Banda Aceh – Meulaboh Km. 7.5, Kec. Peukan Bada, Aceh Besar atau melalui surat elektronik dengan alamat bpkwilayah1@gmail.com.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I,



Piet Rusdi, S.Sos.

NIP 198003042006051003

Tembusan:

-



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

BALAI PELESTARIAN KEBUDAYAAN WILAYAH I

Jalan Banda Aceh – Meulaboh Km. 7, Kec. Peukan Bada, Aceh Besar 23352

Telepon (0651) 45306/ 23226

Pos-el bpk.wil1@kemdikbud.go.id, bpkwilayah1@gmail.com

Laman <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor 0815/F7.3/HM.02.02/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Piet Rusdi, S.Sos
NIP : 198003042006051003
pangkat dan golongan : Penata Tk.I, III/d
jabatan : Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I

dengan ini menerangkan bahwa,

nama : Asmara Yanti
NIM : 190503353
program studi : Ilmu Perpustakaan
universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswi sebagaimana tersebut diatas adalah BENAR telah menyelesaikan kegiatan penelitian dengan judul Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan dalam Penulisan Laporan Penelitian di Perpustakaan Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I, mulai dari tanggal 4 s.d 24 Agustus 2023. Selama penelitian di Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah I, yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

16 Oktober 2023

Kepala Balai Pelestarian Kebudayaan
Wilayah I



Piet Rusdi, S.Sos.

NIP 198003042006051003

Lampiran Keterpakaian Koleksi Perpustakaan untuk Laporan Penelitian

Masukkan kata kunci untuk mencari koleksi...

Text
Kerajaan Aceh Jaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)
— Denys Lombard - Nama Orang;

Tidak Tersedia Deskripsi

Ketersediaan

BPNB-351	959.8 DEN k	(900 Ilmu Sejarah dan geografi)	Tersedia
BPNB-1837	959.8 DEN k	(950 Sejarah Asia)	Tersedia

Informasi Detail

Judul Seri -
No. Panggil 959.8 DEN k
Penerbit Jakarta : Balai pustaka, 1991
Deskripsi Fisik 408 hlm.; 16 x 24 cm
Bahasa Indonesia
ISBN/ISSN 978-979-91-0802-9

Text
Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia Jilid 1
— Henri Chambert-Lotir - Nama Orang;

Tidak Tersedia Deskripsi

Ketersediaan

BPNB-6617	959.8 CHA s	Perpustakaan BPNB Aceh (900 Sejarah)	Tersedia
BPNB-6629	959.8 CHA s	Perpustakaan BPNB Aceh (900 Sejarah)	Tersedia

Informasi Detail

Judul Seri -
No. Panggil 959.8 CHA s
Penerbit Jakarta : KPG, 2009
Deskripsi Fisik -
Bahasa Indonesia
ISBN/ISSN -
Klasifikasi 959.8
Tipe Isi -
Tipe Media -
Tipe Pembawa -
Edisi -
Subjek sejarah
Info Detail Spesifik -
Pernyataan -
Tanggungjawab -

Pesona Tanah Gayo | Perpustakaan

perusbpnbaceh.kemdikbud.go.id/index.php?show_detail&id=2797&keywords=Pesona+Tanoh+Gayo

EUR/USD +0.51%



Pesona Tanah Gayo
— A.R. Hakim Aman Pinan - Nama Orang:

Tidak Tersedia Deskripsi

Ketersediaan

BPNB - 6406				Tersedia
-------------	--	--	--	----------

Informasi Detail

Judul Seri -
No. Panggil -
Penerbit Aceh Tengah : Pemerintah Kab. Aceh Tengah., 2003
Deskripsi Fisik -
Bahasa Indonesia
ISBN/ISSN -
Klasifikasi 360
Tipe Isi -
Tipe Media -
Tipe Pembawa -
Edisi -
Subjek -
Info Detail Spesifik -
Pernyataan -
Tanggungjawab -

Versi lain/terkait

21:15 28/09/2023

Syar'at dan Adat Istiadat jilid 1

perusbpnbaceh.kemdikbud.go.id/index.php?show_detail&id=10195&keywords=Syarif&27at

IDR/JPY -0.30%



Syar'at dan Adat Istiadat jilid 1
— Mahmud Ibrahim, dlk - Nama Orang:

Tidak Tersedia Deskripsi

Ketersediaan

BPNB-3915	392 MAH s	(390 - Adat Istiadat)		Tersedia
BPNB-4375		(390 - Adat Istiadat)		Tersedia namun tidak untuk dipinjamkan - Missing
BPNB-3706	392 MAH s	Perpustakaan BPNB Aceh (300 Ilmu Sosial)		Tersedia

Informasi Detail

Judul Seri -
No. Panggil 392 MAH s
Penerbit Takengon : Yayasan Makamam Mahmuda., 2010
Deskripsi Fisik vi + 228 hlm
Bahasa Indonesia
ISBN/ISSN 979-1062-02-1
Klasifikasi 392
Tipe Isi text
Tipe Media -
Tipe Pembawa -
Edisi -
Subjek Svariat - Adat

21:14 28/09/2023

Peranan Media Massa Pada Masa Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan RI di Aceh 1945-1949

— Sudirman - Nama Orang

Tidak Tersedia Deskripsi

Ketersediaan

BPNB-4041	(Terbitan BPNB)	Tersedia
BPNB-3692	(Terbitan BPNB)	Tersedia
BPNB-1085	(Terbitan BPNB)	Tersedia
BPNB-2588	(Terbitan BPNB)	Tersedia

Informasi Detail

Judul Seri -
 No. Panggil -
 Penerbit Banda Aceh : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh., 2012
 Deskripsi Fisik v+153 hlm
 Bahasa Indonesia
 ISBN/ISSN 978-602-9457-03-2
 Klasifikasi NONE
 Tipe Isi -
 Tipe Media -
 Tipe Pembawa -

Sejarah Lokal di Indonesia

— Taufik Abdullah - Nama Orang

Tidak Tersedia Deskripsi

Ketersediaan

BPNB-4315	900 TAU s	(900 Ilmu Sejarah dan geografi)	Tersedia
-----------	-----------	---------------------------------	----------

Informasi Detail

Judul Seri -
 No. Panggil -
 Penerbit Yogyakarta : UGM., 1978
 Deskripsi Fisik -
 Bahasa -
 ISBN/ISSN -
 Klasifikasi 900
 Tipe Isi -
 Tipe Media -
 Tipe Pembawa -
 Edisi -
 Subjek sejarah
 Info Detail Spesifik -
 Pernyataan -
 Tanggungjawab -

Versi lain/terkait



Sudirman, dkk.

Sumang dan Kemali

جامعة الراندي

LIBRARY



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA ACEH

Daftar Pustaka

1. Buku

- Ayat, Rohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Berger, Arthur Asa. 2005. *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer: Suatu Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Bowen, Richard John. 1991. *Sumatran Politics and Poetics: Gayo History 1900-1989*. Newhaven: Yale University Press.
- Cut, Rafinis Banta. 2004. *Adat Istiadat Budaya Gayo Takengon*. Takengon: Pemda Aceh Tengah.
- Geertz, Clifford. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Terjemahan Francisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius.
- Hoed, B.H. 2001. "Dampak Komunikasi Periklanan: Sebuah Ancangan dari Segi Semiotik". Dalam Masinambow, E.K.M. dan Hidayat, Rahayu S. (Peny.) 2001. *Semiotik: Mengkaji Tanda dalam Artifak*, hlm. 185--220. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ibrahim, Mahmud dan AR. Hakim Aman Pinan. 2002. *Syari'at dan Adat Istiadat I*, Takengon: Yayasan Maqamammahmuda.
- Joni (Ed.). 2017. *Kekayaan Khazanah Adat Budaya Gayo*. Takengon: Mahara Publishing.

- Kalsum. 2008. "Wawacan Batara Rama: Kajian Intertekstualitas". *Laporan Penelitian*. Bandung: Fasa Unpad.
- Layton, Robert. 2000. *An Introduction to Theory in Anthropology*. Cambridge University Press.
- Liliweri, Alo. 2007. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Malinowski, Bronislaw. 1960. *A Scientific Theory of Culture and Other Essays*. New York: Oxford University Press.
- Masinambow, E.K.M. 2001. "Semiotik dalam Kajian Kebudayaan". Dalam Masinambow, E.K.M. dan Hidayat, Rahayu S. (Peny.). 2001. *Semiotik: Mengkaji Tanda dalam Artifak*, hlm. 24--34. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyana, Deddy dan Rakhmat, Jalaluddin. 1996. *Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung: PT Rosdakarya.)
- Petada, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pinan, AR. Hakim Aman. *Pesona Tanah Gayo*. Takengon: Pemda Takengon.
- Sedyawati, Edi. 2001. "Semiotika dalam Arkeologi: Candi Jago dalam Tinjauan Semiotik". Dalam Masinambow, E.K.M. dan Hidayat, Rahayu S. (Peny.). 2001. *Semiotik: Mengkaji Tanda dalam Artifak*, hlm. 133--145. Jakarta: Balai Pustaka.

Sedyawati, Edy. 2006. *Budaya Indonesia, Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Terjemahan Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sobur, Alek. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syukri. 2006. *Sarak Opat*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama.

2. Sumber Lisan

Aman Sofa/Syafruddin Hakim (1958), Budayawan Gayo/Pensiunan PNS, *Wawancara*. Bintang, 11 Mei 2018.

Ibnu Hajar Laut Tawar (1944), Budayawan Gayo/Pensiunan PNS, *Wawancara*. Laut Tawar, 6 Mei 2018.

Irwansyah (1984), Akademisi, *Wawancara*. Bebesen, 11 Mei 2018.

Iskandar (1962), Budayawan Gayo/Kabid Kebudayaan Aceh Dinas Kebudayaan Aceh Tengah, *Wawancara*. Bebesen, 4 Mei 2018.

Joni (1970), Akademisi, *Wawancara*. Kebayakan, 5 Mei 2018.

M. Jusin Saleh (1947), Budayawan Gayo/Pensiunan PNS, *Wawancara*. Laut Tawar, 4 Mei 2018.

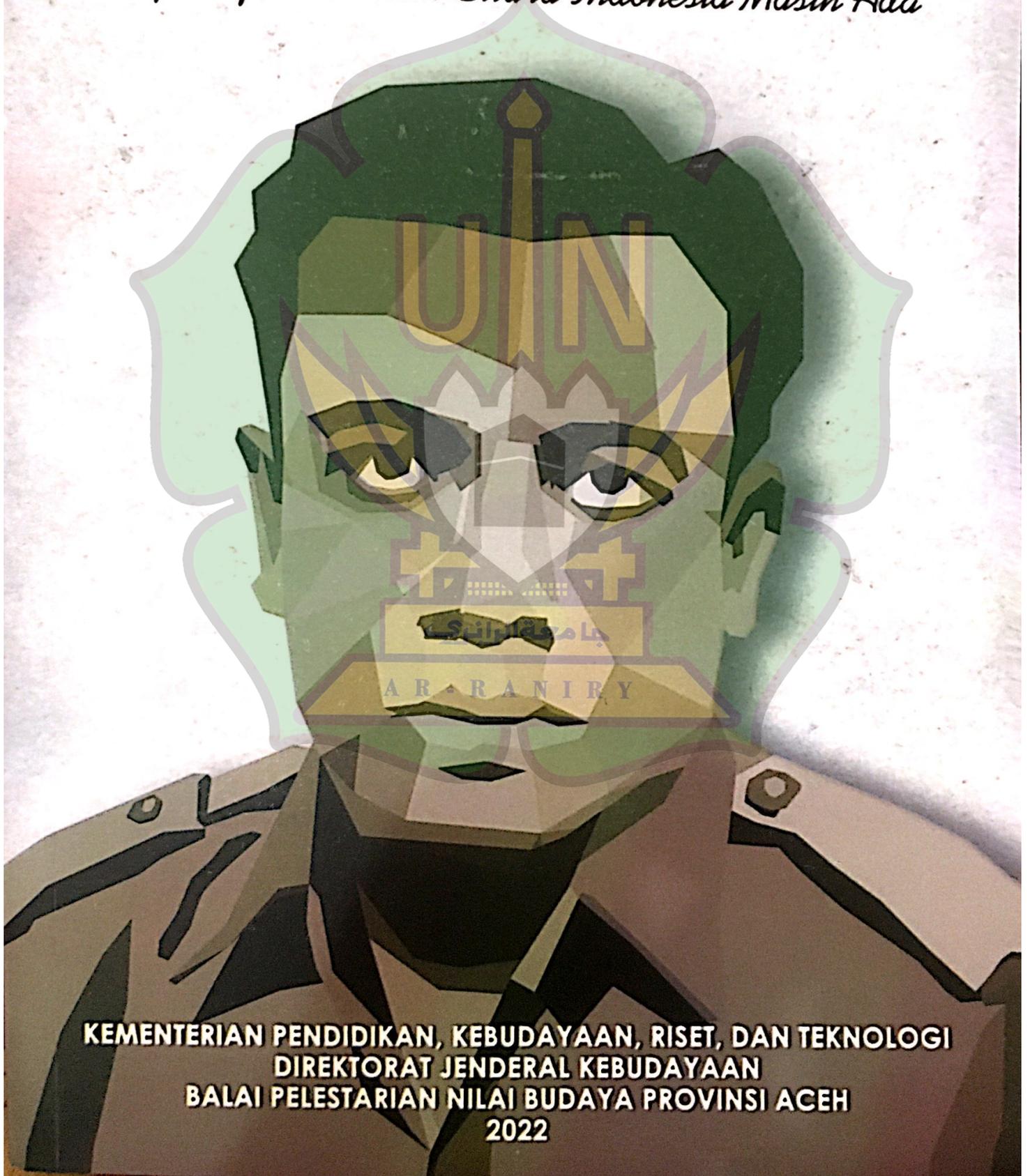
Ridwan (1958), Tokoh Adat, *Wawancara*. Bebesen, 4 Mei 2018.

Susilowati (1971), Penyuluh Agama, *Wawancara*. Bintang, 10 Mei 2018.

NAB BAHANY AS, DKK

BIOGRAFI
A. GANI MUTYARA

Perjuangan di Balik Suara Indonesia Masih Ada



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA PROVINSI ACEH
2022

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Ali, dkk, 1985. *Sejarah Perjuangan Rakyat Aceh; Dalam Perang Kemerdekaan 1945-1949*, Banda Aceh: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Daerah Istimewa Aceh.
- A.G. Mutyara, 1963. *Leburnya Keraton Aceh*, Banda Atjeh, P.T.Pustaka & Penerbit Sakti.
- A.G. Mutyara, dkk, 1978. *Direbut Kabut Kelam*, Medan : Pustaka Kesawayani.
- A. Hasjmy, 1985. *Semangat Merdeka; Menempuh Jalan Pergolakan dan Perjuangan Kemerdekaan*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Amirulloh Syarbini, 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga; Revitalisasi Peren Keluarga dalam membentuk Karakter Anak menurut Perspektif Islam*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Amin, S.M. 1978. *Kenang-Kenangan dari Masa Lampau*, Jakarta, Pradnya Paramita.
- Anonimous. 1972. *Dua Windu Kodam-I/Iskandar Muda*, Kutaraja: Penerbit Sejarah Militer Kodam I/Iskandar Muda.
- . 2004. *Kodam Iskandar Muda Sejarah dan Pengabdian*, Banda Aceh: Dinas Penerangan Kodam Iskandar Muda.
- E. Mulyasa, 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, BumiAksara.
- Handbook of Indonesian Estate Crops Business 2000*, Jakarta: Directorate General of Estate Crops.
- Hasjmy, Ali. 1985. *Semangat Merdeka, 70 Tahun Menempuh Jalan Pergolakan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hussain, Abdullah, 1965. *Peristiwa*, Kuala Lumpur: Pustaka Antara.
- Industri Perkebunan Besar di Indonesia: Profil dan Petunjuk*, 1989, Jakarta: Departemen Pertanian.
- M.C.Ricklefs, 2008. *Sejarah Indonseia Modern 1200-2008*, Jakarta, Serambi.

- Munawiah, 2007. *Birokrasi Kolonial di Aceh 1903-1942*, Yogyakarta: Ak. Group- Ar-Raniry Press.
- NS, Adnan dkk.2009. *Pers Aceh dalam Lintas Sejarah*. BRR Aceh-Nias, LKSPM dan Gema Marhamah, Banda Aceh.
- Nasruddin, dkk, 1992. *Aceh Manusia Masyarakat Adat dan Budaya*, Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh.
- Poerwadarminta, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional,
- Sayyid Sabiq, 2007. *Fiqih Sunnah*, Jilid 3, Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- , 2007. *Fiqih Sunnah*, Jilid 4. Jakarta : Pena Pundi Akasara.
- Sudirman, 2012, *Peranan Media Massa pada Masa Perjuangan Kemerdekaan RI di Aceh 1945-1949*, Banda Aceh : Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh.
- Setianto, Yudi dkk. 2016. *Modul Pelatihan Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA/SMK, Kelompok Kompetensi G*, Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sjamsuddin, Nazaruddin. 1990. *Pemberontakan Kaum Republik: Kasus Darul Hikam*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Sudirman. 2012. *Peranan Media Massa pada Masa Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan RI di Aceh, 1945-1949*. Banda Aceh: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Budaya Banda Aceh.
- Sulaiman, M. Isa. 1997. *Sejarah Aceh: Gugatan terhadap Tradisi*, Banda Aceh, Pustaka Sinar Harapan.

2. Internet

- https://id.wikipedia.org/wiki/Tajuk_rencana, diakses tanggal 20 Agustus 2018.
- <https://aliansisastrawanaceh.wordpress.com/2009/04/08/agmutyara>, diakses tanggal 26 Juli 2018.

Harvina, dkk

Tradisi Sihali Aek

di desa Tipang

UIN

جامعة الرانري

AR - CANIRY

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA PROVINSI ACEH
2022

DAFTAR PUSTAKA

- Artanegara, 2019. *Sarkofagus*. Balai Pelestarian Cagar Budaya. www.kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbali diakses 21/08/2019, 20:52 wib.
- H. Bakara. 2011. *Adat Batak. Negeri Bakara*. Diakses pada 21 November 2019 11:14 wib, dari www.haposanbakara.blogspot.com
- Irzum Fariyah, 2015. *Filsafat Materialisme Karl Marx (Epistemologi Dialectical and Historical Materialism)*. Fikrah: Jurnal Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan. Volume 3, No. 2. Desember 2015.
- Kabupaten Humbang Hasundutan dalam Angka 2018, Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan.
- Kecamatan Baktiraja dalam Angka 2018, Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan.
- Kerangka Acuan Kerja Kegiatan Tradisi Sihali Aek, 2018. Organisasi Masyarakat Sihali Aek, Tipang.
- Lumbantoruan, Nelson dkk. 2018. *Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan*.
- Miftah, Farid Sanusi Abdullah. 2015. *Tafsir Kebudayaan Clifford Geertz*. www.kompasiana.com diakses 21/06/2019, 09:12 wib.
- Nasir. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Nyanyian Rakyat Kau-Kaudara Pada Masyarakat Muna*. Jurnal Humanika No.16 Vol.1.
- Nelson Lumbantoruan, dkk. 2018. *Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan*. Eka Yuliyani. 2010. *Makna Tradisi "Selamatan Petik Pari" Sebagai Wujud Nilai-Nilai Religius Masyarakat Desa Petungsewu Kec. Wagir Kab. Malang*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Jurusan

Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang.

Ni Luh Made Pradnyawathi, dan kawan. *Pengelolaan Air Irigasi Sistem Subak*. Jurnal dwijenAGRO Vol. 3 No.2.

Peraturan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan No. 6 Tahun 2016 tanggal 21 Desember 2016. www.jdih.kabhumbanghasundutan.go.id diunduh 18 Juni 2019 10:32 wib.

POTRAIT, *Desa Tipang: Warisan Yang Tersembunyi*, Program Siaran DAAI TV, copyright 2019.

Pradnyawathi, Ni Luh Made dkk. *Pengelolaan Air Irigasi Sistem Subak*. Jurnal dwijenAGRO Vol. 3.

Profil Kabupaten Humbang Hasundutan, diakses 21 Juni 2019, 21:28 wib dari <https://humbanghasundutankab.go.id>.

Simatupang, Torus. 2018. *Tradisi Martonun Ulos Pada Masyarakat Batak Toba Di Kelurahan Partali Toruan Kec. Tarutung Kab. Tapanuli Utara: bKajian Kearifan Lokal*. Skripsi Program Studi Sastra Batak Fakultas Ilmu Budaya USU.

Thonthowi. 2008. *Pendidikan dan Tradisi (Menakar Tradisi Pendidikan Pesantren)*. Jurnal Tadris Volume 3. Nomor 2.

Yuliyani, Eka. 2010. *Makna Tradisi "Selamatan Petik Pari" Sebagai Wujud Nilai-Nilai Religius Masyarakat Desa Petungsewu Kec. Wagir Kab. Malang*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang.

Yumriani, 2015. *Perempuan Pencari Nafkah di Kecamatan Taneteriattang Timur Kabupaten Bone*. Thesis: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Fitri Hermaliza, dkk



TRADISI MENGAMBIL MADU LEBAH BULOH SEUMA

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, 2016. *Madu Buloh Seuma dalam Krisis*, **Serambi Indonesia**: <http://aceh.tribunnews.com> diakses tanggal 24 Juni 2018.
- Tim, 2014. *Madu dan Kearifan Lokal Buloh Seuma*, **Aceh Tourism**: <http://www.acehtourism.info/id> diakses tanggal 2 Januari 2019.
- Ck04, 2013. *Madu Buloh Seuma Tembus Pasar Jerman*, **Harian Medan Bisnis**: <http://www.medanbisnisdaily.com/news> diakses tanggal 2 Januari 2019.
- Aditia Maruli Radja, 2013. *Madu Buloh Seuma akan Dipatenkan Aceh Selatan*, **Antara News**: <http://www.antaranews.com/berita> diakses tanggal 3 Januari 2019.
- Redaksi, 2019. *Madu Buloh Seuma Rambah Pasar Luar Negeri*, **Teropong Aceh**: <http://teropongaceh.com> diakses tanggal 3 Januari 2019.
- Salman Mardira, 2014. *Konflik di Aceh sisakan Duka Bagi Warga Buloh Seuma*, **Okenews**: <https://news.okezone.com> diakses tanggal 3 Januari 2019.
- Harian Kompas**, 2018. *Desa Madu yang Tidak Semanis Madu*. <https://lifestyle.kompas.com> diakses tanggal 3 Januari 2019.
- Budi Agus Riswandi, 2005. *Hak Kekayaan Intelektual dan Budaya Hukum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M. Hawin, 2009. *Perlindungan Pengetahuan Tradisional di Indonesia*, Naskah Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar pada Fakultas Hukum Universitas Gajah Mada, tanggal 5 Agustus 2009, Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Zainul Daulay, 2011. *Pengetahuan Tradisional: Konsep, Dasar Hukum dan Praktiknya*, Jakarta: Rajawali Pers.

Esi Hermaliza, dkk.

Tabloid Tabangun Aceh, 2015. Kala Doto Zaini "Memerdekakan" Buloh Seuma, Edisi 50/September 2015.

Ade Saptomo, 2010. Hukum dan Kearifan Lokal: Revitaisasi Hukum Adat Nusantara, Jakarta: Grasindo.

Kabupaten Aceh Selatan dalam Angka 2019. Tapaktuan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Selatan.

Profil Kabupaten Aceh Selatan. 2018. https://www1-media.acehprov.go.id/uploads/ACEH_SELATAN.pdf



AGUNG SURYO SETYANTORO , DKK

Bunin

GAMPONG BUDAYA DI ACEH TIMUR



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA PROVINSI ACEH**

2022

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manan, *Ritual Kalender Aneuk jamee di Aceh Selatan*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2013).
- Agus Setiawan, "Budaya Lokal dalam Perseptik Agama", *Jurnal Esensia*, Vol. VIII, No. 2. 2012.
- Ahmad Syai, dkk., *Bines: Tradisi Berkesenian Masyarakat Dataran Tinggi Gayo*, (Banda Aceh: BPNB Aceh, 2012).
- Al-Muthahari, Murtadla, *Al-Islam wa Iran* (Teheran : Qism al-Alaqaq, 1985).
- Bambang Hidayana, *Pemberdayaan Masyarakat: Bunga Rampai Antropologi Terapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017).
- Barter, S.J., "Between a rock and a hard place: second-order minorities in the Aceh conflict". *Asian Ethnicity*, Vol. 16, No. 2, 2015, <http://dx.doi.org/10.1080/14631369.2015.1003689>
- Bowen, John, *The History and Structure of Gayo Society Variation and Change in the Highlands of Aceh*, (Chicago: The University of Chicago, 1984).
- BPS Aceh Timur, *Kecamatan Serbajadi dalam Angka 2020*, (Idi: Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Timur, 2020).
- Buletin HABA No. 15 Tahun 2000 (Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh, 2000).

Endah Tisnawati, dkk.. "Strategi Pengembangan Eko-Wisata Berbasis Masyarakat di Kampung Wisata Rejowinangun", *Jurnal INERSIA*, Vol. XV, No. 1, 2019.

Endriatmo Soetarto, Martua Sihaloho, *Materi Pokok Pembangunan Masyarakat Desa; 1 - 6*. (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2014).

Esposito, John L., *Ensiklopedi Oxford Dunia Baru Islam*, 2001.

Fakhriati, "Pengaruh Syiah dalam Kehidupan Masyarakat Aceh (Refleksi atas Naskah Hikayat Hasan Husein dan Nur Muhammad)", *Jurnal Analisa*, Vol.11, No.2, 2014.

H. A.R. Lathief, *Pelangi Kehidupan Gayo Alas*, (Bandung: Kurnia Bupa Bandung).

Hasan Muarif Ambary, *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam di Indonesia*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998).

H.M. Gayo, *Perang Gayo Alas Melawan Kolonialis Belanda*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983).

H.Th.Fishcer, *Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia*, (Jakarta: PT.Pembangunan, 1980).

Hilmy Bakar Almascaty, "Relasi Persia dan Nusantara pada Awal Islamisasi: Sebuah Kajian Awal Pengaruh Persia dalam politik Aceh", *Media Syariah*, Vol. 15, No.1, 2013.

Hurgronje, C. Snouck, *Het Gayolang wnd Zijne Bewoners. Batavia Landdrukkerij*, 1903.

Hurgronje, C. Snouck, *Gayo, Masyarakat dan Kebudayaannya Awal Abad ke-20*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996).

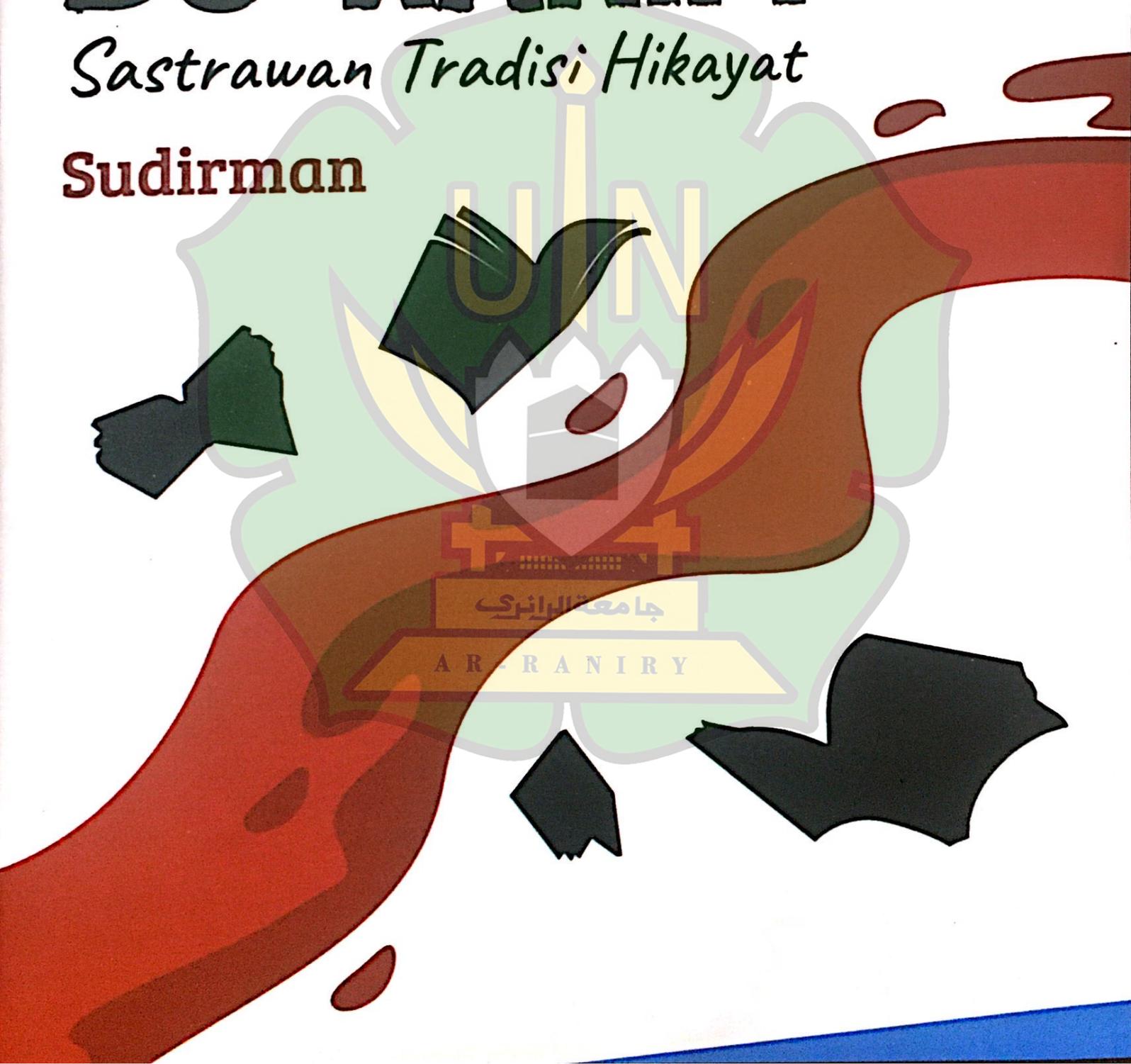
- Isma Tantawi dan Buniyamin, *Pilar-Pilar Kebudayaan Gayo Lue*, (Medan: USU Press, 2011).
- Jahuri & Abdullah Akhyar Nasution, "Bernazar di Kuburan Keramat Muyang Bunin: Studi Kasus di Gampong Bunin Kecamatan Lokop Serbajadi Kabupaten Aceh Timur", *Aceh Anthropological Journal*, Vol. 4, No. 1, 2020.
- Kartomi, Margaret, "The Saman Gayo Lues Sitting Song-Dance and Its Recognition as an Item of Intangible Cultural Heritage", *Yearbook for Traditional Music*, Vol. 45, 2013, Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/10.5921/yeartradmusi.45.2013.0097>.
- Koentjaraningrat (Ed.), *Masyarakat Desa di Indonesia*. (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, UI, 1984).
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984).
- Kompasiana, *Linge Negeri Asal Orang Gayo*, 20 Juli 2013
- Kreemer, J., *Atjeh II*, (Leiden: E.J. Brill, 1923).
- Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003).
- Muliadi Kurdi, *Menelusuri Karakteristik Masyarakat Desa: Pendekatan Sosiologi Budaya dalam Masyarakat Atjeh*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2005).
- Leena Avonius dan Sehat Ihsan Shadiqin (Eds.), *Adat dalam Dinamika Politik Aceh*, (Banda Aceh: ICAIOS & ARTI, 2010).
- M. Junus Djamil, *Gerak Kebangkitan Aceh*, (Bandung: Bina Biladi Press, 2009).

- M. Junus Djamil, *Gadiah Putih*, (Kutaraja: Lembaga Kebudajaan Atjeh, 1959).
- M. Junus Melalatoa, *Didong: Pentas Kreativitas Gayo*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001).
- M. Nur Alamsyah, "Memahami Perkembangan Desa Di Indonesia", *Jurnal ACADEMICA*, Vol. 03, No. 02, 2011.
- Mahmud Ibrahim, *Mujahid Dataran Tinggi Gayo*, (Takengon: Yayasan Maqamammahmuda, 2007).
- Muhammad Arifin, "Islam dan Akulturasi Budaya Lokal di Aceh (Studi terhadap Ritual Rah Uleei di Kuburan dalam Masyarakat Pidie, Aceh)", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol. 15. No 2, 2016.
- Mukhlis Paeni, *Riak-di Laut Tawar: Tradisi Perubahan Sosial di Gayo Aceh Tengah*, (Yogyakarta: 2016).
- Nasruddin AS., *Arkeologi Islam di Nusantara*, Banda Aceh: Lhee Sago Press & Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, 2015.
- Rara Sugiarti, "Model Pengembangan Ekowisata Berwawasan Budaya dan Kearifan Lokal untuk Memberdayakan Masyarakat dan Mendukung Pelestarian Fungsi Lingkungan Hidup", *Jurnal Cakra Wisata*, Vol 16, Jilid 1, Tahun 2015.
- S. Dloyana Kusumah, "Kajian Kampung-Kampung Adat Sebagai Penyangga Tradisi dan Kearifan Lokal di Jawa Barat", dalam *Kearifan Lokal & Lingkungan*, (Jakarta: Puslitbangbud Kemdikbud R, 2013).
- Spradley, James P., *Merode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997).
- Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (KBI – Besar)*, (Surabaya: Amanah, 1997).

DO KARIM

Sastrawan Tradisi Hikayat

Sudirman



DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, T. Ibrahim. 1987. *Perang di Jalan Allah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
-1992. *SASTRA PERANG: Sebuah pembicaraan mengenai Hikayat Perang Sabil*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasjmy, Ali. 1983. *Kebudayaan Aceh dalam Sejarah*. Jakarta: Penerbit Beuna.
-1977. *Apa Sebab Rakyat Aceh Sanggup Berperang Puluhan Tahun Melawan Agresi Belanda*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ibrahim, Muhammad dkk. 1991. *Sejarah Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Depdikbud.
- Ismail Sofyan dkk. 1977. *Perang Kolonial Belanda di Aceh*. Banda Aceh: PDIA.
- Sufi, Rusdi dan Agus BW. 2004. *Ragam Sejarah Aceh*. Banda Aceh: Badan Perpustakaan Provinsi Aceh.
- Zainuddin, H.M. 1980. "Pengaruh Kebudayaan Islam dalam Perang Aceh dan Belanda," dalam Ismail Suny (ed). *Bunga Rampai tentang Aceh*. Jakarta: Bhratara dan Karya Aksara



MUNCULNYA NASIONALISME ACEH:

Dari Lahirnya GAM
Sampai Operasi Nanggala (1976-1982)



**BPNB
ACEH**

 [bpb aceh](#)

 [bpbaceh](#)

layanan.kemdikbud.go.id/bpbaceh/

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Anhar Gonggong, dkk, 1993, *Sejarah Nasional Indonesia VII, Lahir dan Berkembangnya Orde Baru*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Dinas Sejarah Nasional dan Tradisional.

Al Chaidar, 1999, *Aceh Merdeka, Jihad Rakyat Aceh Menujudkan Negara Islam*, Jakarta: Madani Press.

Hasan di Tiro, 1994, *The Price of Freedom, The Unfinished Diary of Teungku Hasan di Tiro*, NLFAS.

Hardi, 1993, *Aceh; Latar Belakang Politik dan Masa depannya*, Jakarta: PT. Karya Unipress.

M. Isa Sulaiman, 2000, *Aceh Merdeka: Ideologi, Pimpinan, dan Gerakan*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar.

M. Nur El Ibrahimy, 1982, *Peristiwa Kembalinya Tgk Daud Beureueh Ke Pangkuan Republik Indonesia*, Jakarta: M. Nur El Ibrahimy Press.

M. Mas'ud Said, 1999, *Aceh Merdeka Dalam Perdebatan*, Jakarta: Citra Putra Bangsa.

Hasan Saleh, 1992, *Mengapa Aceh Bergolak*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.

Surat Kabar dan Majalah:

Tempo, "NII: Islam atau Negara Islam?", Jakarta: Edisi 28 Februari-5 Maret 2000.

Suara Pembaharuan, dalam rubrik "Tajuk Rencana", 16 Maret 1992.

Waspada, Medan, 20 April 1982

Arsip:
Himpunan surat tertuduh Abdul Wahab Umar Tiro dan Usman
Lampoh Awe, Menteri Keuangan GAM.

Himpunan surat berkas perkara Drs. Hasbi Abdullah,
No.61/Pid.B./1983/PN-BNA, tanggal 30 Desember 1983.

Pernyataan Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh No.6/SKR/1977,
(Hasan Basri, S.H., PLH. Gubernur), 22 Januari 1979.

Seruan Ketua MUI Aceh No.410/MU/VI/1977, 3 Juni 1977.

Surat Keputusan Menteri Kehakiman GAM, Tgk. Ilyas Leube
No.1/1977 tanggal 10 September 1977.

Surat Kepala Urusan Pajak Dalam Negara Sumatera, tanggal 31 Juli
1977 dan Surat *Commander, Pasay Province, The Army Acheh State of
Acheh.*

Surat *Director Internal Revenue Service State of Sumatera. March 1978.*



1 dari 301 dkk.



- Hikayat -

Tajussalatin

Jilid 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA ACEH

Daftar Pustaka

- Abdullah. Taufik (1979). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Abdullah. Teuku (2015). "*Historiografi Lokal di Aceh, Studi Terhadap Hikayat Malem Dagang*". Tesis [unpublish]. Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ara, L.K., dkk. (1995). *Seulawah Antologi Sastra Aceh Sekilas Pintas*. Jakarta: Yayasan Nusantara.
- Hadi, W.M Abdul. (2010). "*Etika Islam dalam Tajussalatin Karya Bukhari Al-Jauhari*". *Jurnal Filsafat*, Vol. 20, No. 2, Agustus 2010.
- Hadi, Amirul (2010). *Aceh: Sejarah, Budaya, dan Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hurgronje, Snouck. (1985). *Aceh di Mata Kolonial*. Jakarta: Yayasan Soko Guru.
- Iskandar, Teuku. (1996). *Kesusateraan Klasik Melayu Sepanjang Abad*. Jakarta: Libra.
- Loir, Henri Chambert. (2009). *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lombard, Denys (1986). *Kerajaan Aceh Jaman Iskandar Muda (1607-1636)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muttaqin, Zezen Zainal (2017). *Membaca Grotius lewat Taj al-Salatin dari Aceh*. Diakses di : <http://ang.zen.com/membaca-grotius-lewat-taj-al-salatin-dari-Aceh>. Diakses pada 1 Juli 2019

T.A. Sakti, dkk.

- Hikayat -

Tajussalatin

Jilid II



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
BALAI PELESTARIAN NILAI BUDAYA PROVINSI ACEH
2022

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. Taufik (1979). *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Abdullah. Teuku (2015). "*Historiografi Lokal di Aceh, Studi Terhadap Hikayat Malem Dagang*". Tesis [unpublish]. Banda Aceh: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Ara, L.K., dkk. (1995). *Seulawah Antologi Sastra Aceh Sekilas Pintas*. Jakarta: Yayasan Nusantara.
- Hadi, W.M Abdul. (2010). "*Etika Islam dalam Tajussalatin Karya Bukhari Al-Jauhari*". *Jurnal Filsafat*, Vol. 20, No. 2, Agustus 2010.
- Hadi, Amirul (2010). *Aceh: Sejarah, Budaya, dan Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hurgronje, Snouck. (1985). *Aceh di Mata Kolonial*. Jakarta: Yayasan Soko Guru.
- Iskandar, Teuku. (1996). *Kesusateraan Klasik Melayu Sepanjang Abad*. Jakarta; Libra.
- Loir, Henri Chambert. (2009). *Sadur: Sejarah Terjemahan di Indonesia dan Malaysia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Lombard, Denys (1986). *Kerajaan Aceh Jaman Iskandar Muda (1607-1636)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muttaqin, Zezen Zainal (2017). *Membaca Grotius lewat Taj al-Salatin dari Aceh*. Diakses di : <http://ang.zen.com/membaca-grotius-lewat-taj-al-salatin-dari-Aceh>. Diakses pada 1 Juli 2019

MAKNA DESAIN *REUNCONG*

MEANING OF *REUNCONG* DESIGN

Sudirman

Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh
Jalan Tuanku Hsyim Banta Muda No. 17 Banda Aceh
Telepon (0651) 23226 Faksimile (0651) 23226
Pos-el: dirmanaceh@ymail.com

Naskah diterima 5 Februari 2019, naskah diterima setelah direvisi 27 Mei 2019, naskah disetujui untuk dicetak 10 Juni 2019

ABSTRAK

Reuncong sangat populer dalam masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Aceh karena *reuncong* merupakan senjata khas daerahnya. Namun, informasi tentang *reuncong* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul “Kajian Makna Desain *Reuncong*” ini bertujuan mengkaji berbagai makna desain pada *reuncong*. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif agar mendapatkan data yang bersifat alamiah tentang makna desain *reuncong*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi pustaka. Analisis data dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini. *Pertama*, dibaca dan difahami data secara berulang-ulang, sehingga diperoleh data yang sesuai dengan objek yang diteliti. *Kedua*, identifikasi dan klasifikasi data. *Ketiga*, verifikasi, yakni menguji kebenaran interpretasi dan kesesuaiannya dengan data, sehingga melahirkan fakta yang akurat. *Keempat*, memahami makna data untuk menjawab masalah yang dirumuskan, menafsirkan, dan membuat simpulan, dan. *Kelima*, fakta disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *reuncong* mempunyai nilai dan arti penting dalam sejarah dan budaya masyarakat Aceh. Desain *reuncong* mengandung nilai yang sarat makna sebagai bagian dari identitas Aceh. Minimnya informasi dan sosialisasi yang berkaitan dengan *reuncong* bagi kehidupan masyarakat Aceh, menyebabkan munculnya anggapan bahwa *reuncong* tidak memiliki makna dalam kehidupan masyarakat. Hal itu menyebabkan masyarakat tidak tertarik pada *reuncong*.

Kata Kunci: *reuncong*, desain, makna

ABSTRACT

Reuncong is very popular among Indonesian, especially Acehnese since it is Acehnese traditional weapon. However, the information of *reuncong* is still limited. Thus, this research entitled ‘Study of meaning of *Reuncong* Design’ is purposely done to inform the meaning of *reuncong* design. This research uses qualitative method to get raw data of *reuncong* design meaning. The technique of data collecting used are interview and library research. The data analysis is done through several steps: first, reading and understanding the data multiple times to get the relevant data fitted to research object. Second, identifying and classifying the data. Third, verification, that is testing the real interpretation and its suitability with the data, hence produces accurate fact. Fourth, understanding the meaning of the data to answer the formulated problem, interpreting, and concluding. Fifth, delivering the data in research report form. The design of the *reuncong* contains meaningful values as part of Acehnese identity. Lacking of information and socialization of *reuncong* for Acehnese causes assumption that *reuncong* is meaningless in the society. It further results in having the society unattractiveness towards *reuncong*.

Key words: *reuncong*, design, meaning.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Ali, Zaini dkk. 2010. *Narit Maja Aceh*. Banda Aceh: Boebon Jaya.
- Bungin, H.M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Berger, Arthur Asa. 2005. *Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer: Suatu Pengantar Semiotika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Farsyah, Mudha. 2005. "Makna dan Fungsi Pakaian Adat Tradisional Tamiang". *HABA (Informasi Sejarah dan Kenilaitradisional)*. No. 36/2005. Hlm. 33--35. Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh.
- Geertz, Clifford. 1992. *Kebudayaan dan Agama*. Terjemahan Francisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius.
- Kalsum. 2008. "Wawacan Batara Rama: Kajian Intertektualitas". *Laporan Penelitian*. Bandung: Fasa Unpad.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Leigh, Barbara. 1989. *Hands of Time: The Crafts of Aceh*. Jakarta: Djambatan.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masinambow, E.K.M. 2001. "Semiotik dalam Kajian Kebudayaan". Dalam Masinambow, E.K.M. dan Hidayat, Rahayu S. (Peny.). 2001. *Semiotik: Mengkaji Tanda dalam Artifak*, hlm. 24--34. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pals, Daniel L. 2001. *Dekonstruksi Kebenaran: Kritik Tujuh Teori Agama*. Terjemahan Inyik Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sufi, Rusdi dkk. 1988/1989. *Senjata Tradisional Provinsi Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah.

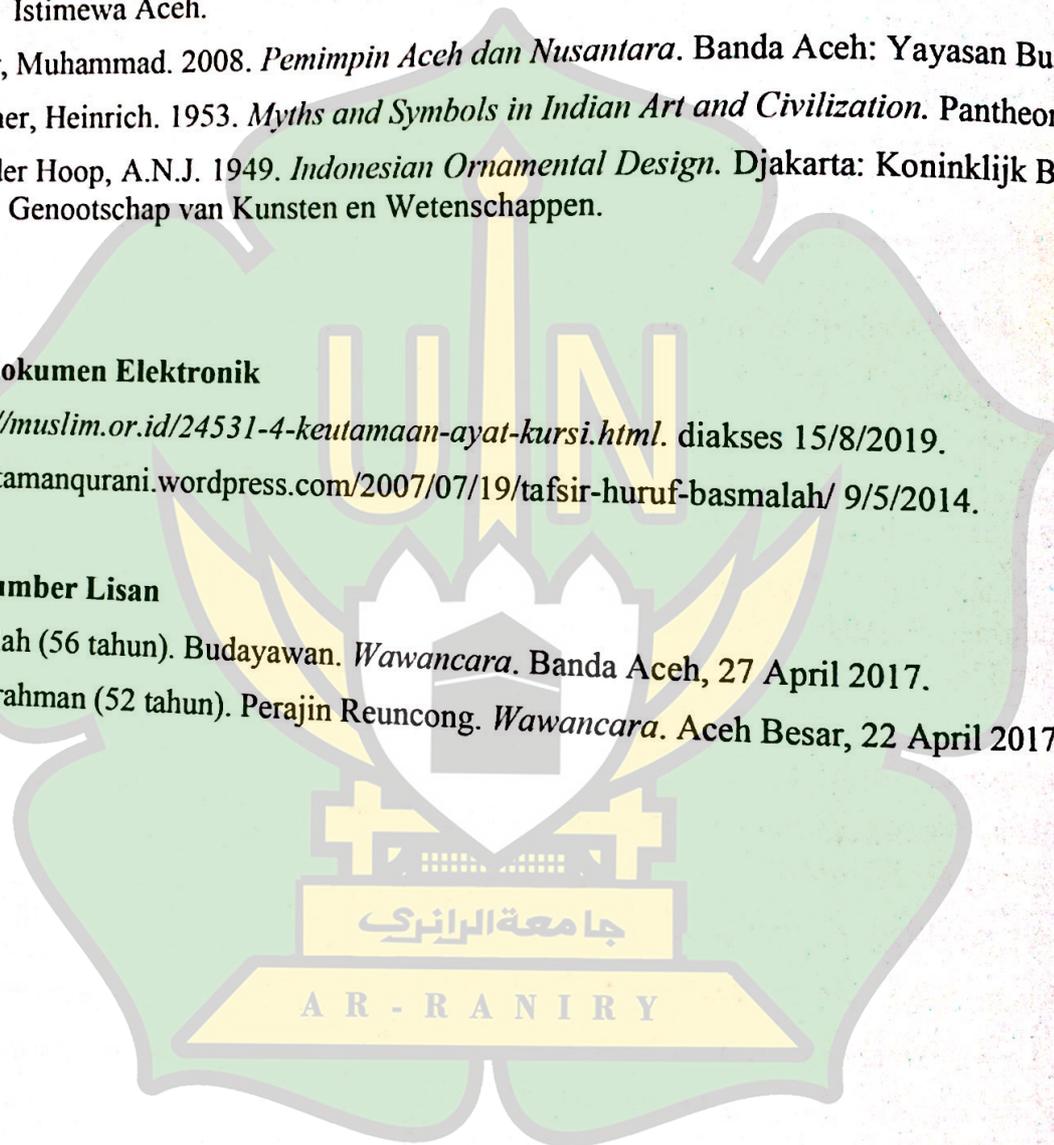
- Spradley, James P. 1997. *Metode Etnografi*. Terjemahan Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sufi, Rusdi dkk. 2008. *Aceh Tanah Rencong*. Badan Aceh: Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.
- Sulaiman, Nasruddin dkk. 1993a. *Pakaian Adat Tradisional Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tammat, Mahmud dkk. 1996. *Seni Rupa Aceh*. Banda Aceh: Taman Budaya Provinsi Daerah Istimewa Aceh.
- Umar, Muhammad. 2008. *Pemimpin Aceh dan Nusantara*. Banda Aceh: Yayasan Busafat.
- Zimmer, Heinrich. 1953. *Myths and Symbols in Indian Art and Civilization*. Pantheon: N.Y.
- Van der Hoop, A.N.J. 1949. *Indonesian Ornamental Design*. Djakarta: Koninklijk Bataviasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen.

2. Dokumen Elektronik

- <https://muslim.or.id/24531-4-keutamaan-ayat-kursi.html>. diakses 15/8/2019.
- <http://tamanqurani.wordpress.com/2007/07/19/tafsir-huruf-basmalah/> 9/5/2014.

3. Sumber Lisan

- Abdullah (56 tahun). Budayawan. *Wawancara*. Banda Aceh, 27 April 2017.
- Abdurrahman (52 tahun). Perajin Reuncong. *Wawancara*. Aceh Besar, 22 April 2017.



INE MURNI (PEREMPUAN PELESTARI KENI GAYO)

INE MURNI (WOMAN CONSERVATIONIST OF KENI GAYO)

Cut Zahrina

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No.17 Banda Aceh
Telepon/Faksimile 0651-23226
Pos-el: cutzahrina@yahoo.co.id

Naskah diterima 5 Januari 2019, naskah diterima setelah direvisi 21 Mei 2019, naskah disetujui untuk dicetak 10 Juni 2019

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Proses pencarian data di lapangan dilakukan melalui wawancara langsung ke tokoh yang bersangkutan. *Ine Murni* adalah salah seorang perempuan tangguh dari Kabupaten Aceh Tengah. *Ine Murni* tokoh yang menginspirasi dalam melakukan dan mengembangkan usaha pembuatan *Keni Gayo*. Berbicara tentang *Keni Gayo* sangat erat kaitannya dengan *Ine Murni*, baginya *Keni Gayo* merupakan bagian dari kehidupannya. Perempuan kelahiran tahun 1946 ini setiap hari menekuni pembuatan *keni* supaya *Keni Gayo* terus dapat diproduksi dan tidak punah, karena anggapannya *Keni Gayo* merupakan warisan dari budaya Gayo yang harus dilestarikan. Usaha pembuatan *Keni Gayo* bukan pekerjaan yang mudah, pekerjaan ini sangat rumit bagi seorang perempuan, tetapi karena keikhlasan dan kegigihan *Ine Murni* proses yang sulit tersebut dapat dengan mudah untuk ia lalui, mulai dari pemilihan bahan berupa tanah liat dan pasir yang biasanya terdapat di gunung, kemudian proses pembentukan hingga proses pembakaran selama dua hari dua malam, baru kemudian berwujud menjadi sebuah *keni*. Ketekunannya ini berbuah manis sehingga pada tahun 2010 *Ine Murni* mendapatkan piagam penghargaan sebagai pelestari budaya dalam pembuatan *Keni Gayo* di Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci: *Ine Murni*, *Keni Gayo*, perempuan.

ABSTRACT

This research is conducted in Middle Aceh Regency in 2018. The method used is historical. The process of data searching is done by conducting direct interview to the main object of the research. Ine Murni is an inspirational figure in the making and producing Keni Gayo. Keni Gayo is inseparable to Ine Murni, since for Ine Murni, Keni Gayo is part of her life journey. Born in 1946, Ine Murni makes Keni Gayo daily while making sure that Keni Gayo can continuously be produced and sustained since she believes that Keni Gayo is one of Gayo cultural heritage. Nothing easy and simple in the making and producing Keni Gayo, especially for women. Her willingness and tenacity have made the process easier for her, from material sorting-clay and sand come from the mountain-, forming up to burning process which can take up to 2 consecutive days until it forms a keni. Her persistence bear fruits in 2010 when Ine Murni received an award as cultural preserver of Keni Gayo making in Middle Aceh Regency.

Key words: *Ine Murni*, *Keni Gayo*, woman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

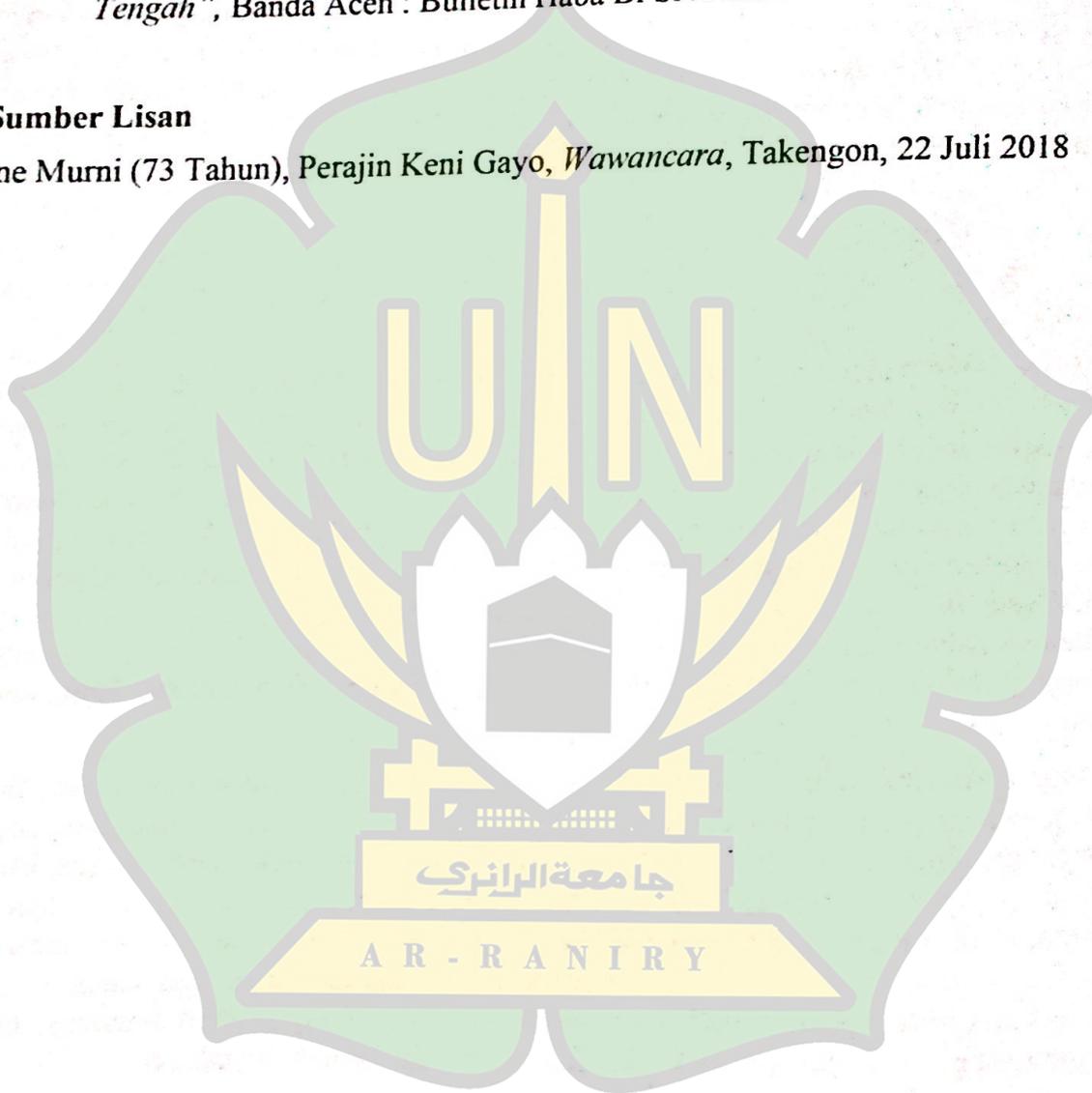
Melalatoa, M. Yunus. 2001 ,” *Didong Pentas Kreativitas Gayo*”, Jakarta : Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan dan Yayasan Obor Indonesia

Srimulyani, Eka. ,2009, “*Perempuan dalam Masyarakat Aceh (memahami beberapa Persoalan Kekinian)*”, Banda Aceh : PUSLIT IAIN Ar-Raniry.

Sutrisna, Deni, 2009. “*Kendi Gayo, Kreativitas dan Makna Bagi Masyarakat Gayo , Aceh Tengah*”, Banda Aceh : Bulletin Haba BPSNT Banda Aceh.

Sumber Lisan

Ine Murni (73 Tahun), Perajin Keni Gayo, *Wawancara*, Takengon, 22 Juli 2018



SEJARAH PERTUMBUHAN AWAL MUHAMMADIYAH DI KOTA SALATIGA TAHUN 1932-1998

THE HISTORY OF THE EARLY DEVELOPMENT OF MUHAMMADIYAH IN SALATIGA 1932-1998

Fandy Aprianto Rohman
Malangjiwan RT.2, Kelurahan Bangunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul

Wikimedia Yogyakarta
Jalan Bima, Randuagung, Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman
Kontak: 083861818180

e-mail: apriantofandy47@gmail.com

Naskah diterima 21 Januari 2019, naskah diterima setelah direvisi 24 Mei 2019, naskah disetujui untuk dicetak 10 Juni 2019

ABSTRAK

Muhammadiyah terbentuk di Salatiga dalam rangka merespon kondisi sosial-politik umat Islam akibat kebijakan pemerintah Hindia-Belanda yang menciptakan kelas sosial di dalam masyarakat Jawa. Orang-orang kulit putih (khususnya Belanda) memiliki kedudukan paling tinggi, kedudukan kedua ditempati oleh orang-orang Tionghoa, sedangkan masyarakat pribumi ada pada kedudukan paling rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perkembangan awal Muhammadiyah di Salatiga yang dilakukan oleh tokoh-tokoh pembaru yang berkiprah saat itu di Salatiga, hingga amal usaha yang dihasilkan sampai dengan tahun 1998. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah kritis yang terdiri dari empat tahap, yaitu heuristik, kritik sumber (verifikasi), interpretasi, dan historiografi. Berdasarkan kajian yang dilakukan, Muhammadiyah terbentuk di Salatiga sebelum kemerdekaan Republik Indonesia dengan ditandai berdirinya sekolah HIS Muhammadiyah pada tahun 1932. Sekolah yang menjadi cikal bakal pendirian organisasi Muhammadiyah di Salatiga itu sekarang telah berubah namanya menjadi SD Muhammadiyah Plus Salatiga. Proses pembentukan Muhammadiyah di Salatiga juga tidak terlepas dari tokoh-tokoh pembaru yang berkiprah saat itu. Melalui merekalah sejarah Muhammadiyah di Salatiga terukir hingga saat ini. Pendirian HIS Muhammadiyah menunjukkan besarnya usaha yang dikerjakan oleh para generasi awal Muhammadiyah di Salatiga dalam bidang pendidikan. Pesatnya peningkatan amal usaha Muhammadiyah dimulai pada tahun 1966 (awal orde baru) sampai dengan tahun 1998 (awal era reformasi). Pada masa transisi ini, Muhammadiyah di Salatiga semakin menguatkan organisasinya melalui berbagai amal usaha, khususnya bidang pendidikan.

Kata kunci: Salatiga, Muhammadiyah, amal usaha.

ABSTRACT

Muhammadiyah was developed in Salatiga in order to respond the social-political conditions of muslim due to the Dutch East Indies government policy which created social classes in Javanese society. White people (especially the Dutch) have the highest position, the second position is occupied by the Chinese people, while the indigenous people are in the lowest position. This study discusses the initial development process of Muhammadiyah in Salatiga carried out by reformist

Pesatnya peningkatan amal usaha Muhammadiyah dimulai pada tahun 1966 (awal orde baru) sampai dengan tahun 1998 (awal era reformasi). Adapun peristiwa penting yang perlu dicatat pada periode ini adalah pemisahan kepemimpinan Muhammadiyah, yang semula menjadi satu pimpinan daerah, yaitu PDM Kabupaten Semarang dan Kodya Salatiga, menjadi PDM Salatiga pada tahun 1995. Amal usaha Muhammadiyah di Salatiga pada periode ini dimulai dengan beberapa kegiatan, yaitu pembentukan KOKAM (Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah) pada tahun 1970 serta pendirian pemancar radio amatir sebagai sarana dakwah di kediaman Ansori Arif. Amal usaha Muhammadiyah lain dalam bidang pendidikan adalah pembangunan TK ABA 3 Nanggulan, TK ABA 4 Tegalrejo, TK ABA 5 Dliko Indah, SMA Muhammadiyah Salatiga, dan SMK Muhammadiyah Salatiga.

Gagasan pembaruan Islam modern yang ditawarkan oleh para generasi awal Muhammadiyah di Salatiga itu dititikberatkan pada penyegaran agama melalui etika guna memperbaiki moral atau akhlak umat Islam yang sudah sangat merosot. Untuk mengatasi kemunduran tersebut, mereka menganjurkan kepada umat Islam agar kembali kepada ajaran Islam yang sesungguhnya sesuai dengan Alquran dan sunah. Tindakan itu, walaupun pada saat ini terlihat sangat kecil artinya, memperlihatkan kesadaran para generasi awal Muhammadiyah di Salatiga tentang perlunya membuang kebiasaan-kebiasaan masyarakat yang tidak baik dan tidak sesuai dengan ajaran Islam.

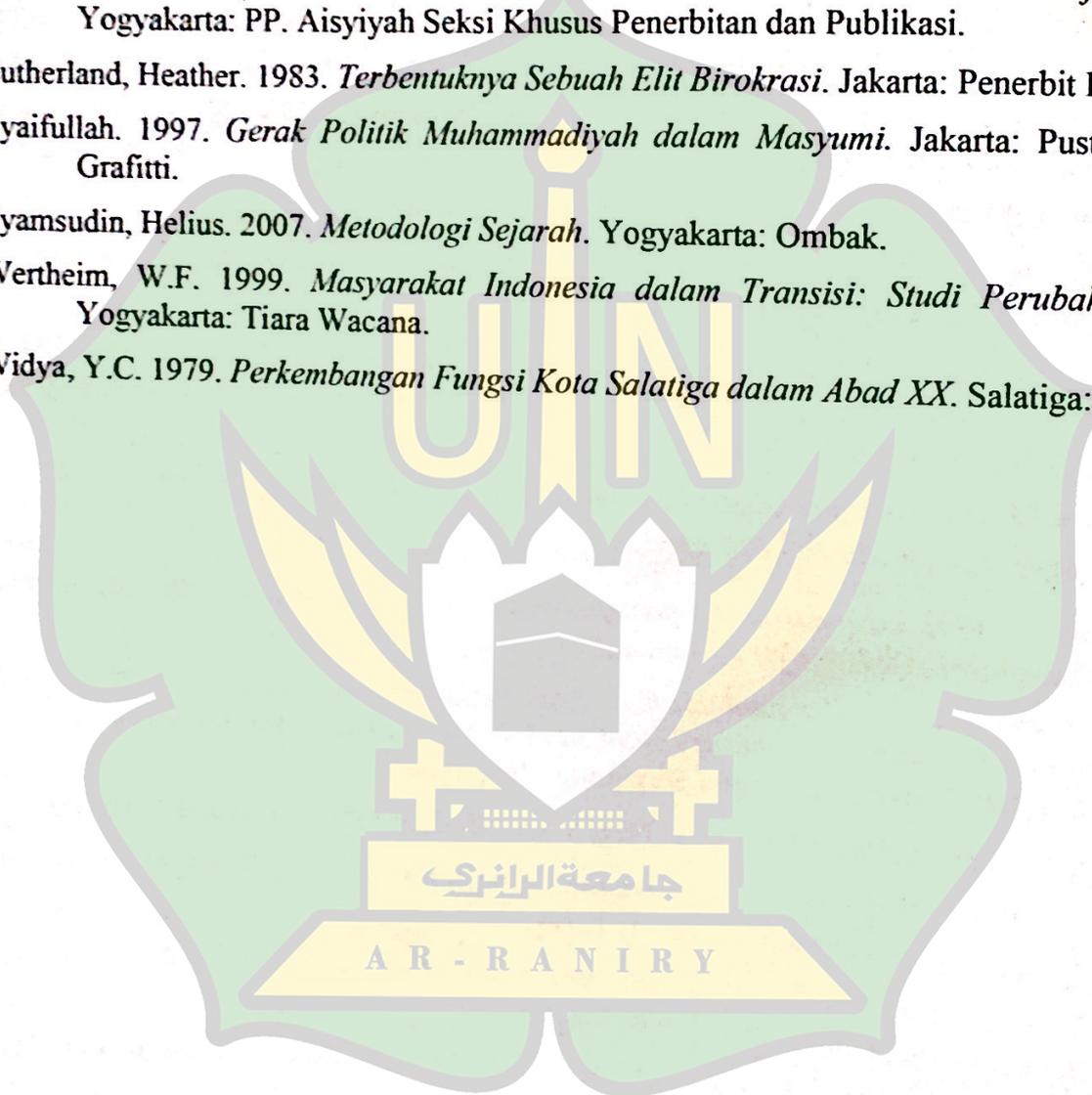
Tulisan ini merupakan hasil kajian yang bisa jadi tidak melalui proses penulisan yang utuh dan menyeluruh karena hanya memusatkan perhatiannya pada perkembangan awal Muhammadiyah di Salatiga, khususnya dalam bidang pendidikan. Ruang lingkupnya pun terbatas, yaitu pada masa pemerintahan kolonial Hindia-Belanda hingga era reformasi. Oleh karena itu, saran kami kepada semua pihak, terutama kepada para peneliti, penulis, dan peminat sejarah agar dapat menuangkan ide-idenya dalam bentuk tulisan yang lebih lengkap dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M.H. 2016. *Buku Paduan KOKAM (Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah)*. Yogyakarta: Pimpinan Wilayah Pemuda Muhammadiyah Yogyakarta.
- Adang Kuswaya (53 tahun), Sekretaris I PDM Kota Salatiga 2010-2015, *Wawancara*. Salatiga, 12 April 2019.
- Amar Ma'ruf Fakhruddin (42 tahun), Bendahara II dan Pembina Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PDM Kota Salatiga 2010-2015, *Wawancara*. Salatiga, 12 April 2019.
- Arifin, M.T. 1990. *Muhammadiyah Potret yang Berubah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Benda, Harry J. 1985. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit: Islam Indonesia Pada Masa Pendudukan Jepang*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Buhtari. 2010. *Sejarah dan Perkembangan Muhammadiyah Kota Salatiga*. Salatiga: PDM Kota Salatiga.
- Buku Laporan Data Amal Usaha PDM Salatiga 1946-1965*, PDM Salatiga, Salatiga.

- Cummings, Thomas G. dan Christopher G. Worley. 2005. *Organization Development and Change*, South-Western Edition: Thompson.
- Gottschalk, Louis. 2006. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Handjojo, M.S. 1978. *Riwayat Kota Salatiga*. Salatiga: Sechan Press.
- Harnoko, Darto. 2013. "Pembangunan Infrastruktur Salatiga Pada Masa Gemeente Awal Abad XX", *Patra Widya*, Vol. 14, No. 1--Maret 2013:75-98. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta.
- Imam Sutomo (60 tahun), Ketua Umum PDM Kota Salatiga 2010-2015, *Wawancara*. Salatiga, 12 April 2019.
- Jamie, James. 2011. *Rimbaud in Java*. Singapore: Didiet Miller Pte. Ltd.
- Kartoatmadja, dkk. 1995. *Hari Jadi Kota Salatiga 24 Juli 750*. Salatiga: Pemerintah Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Salatiga.
- Karyono. 2005. "Kota Salatiga: Studi Tentang Pengembangan Kota Kolonial 1917-1942", *Paramita: Jurnal Pengembangan Sejarah*, Vol. 15, No. 1--Juli 2005:20-35. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kuntowijoyo. 1991. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan.
- _____. 2008. *Penjelasan Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Lubis, Arbiyah. 1993. *Pemikiran Muhammadiyah dan Muhammad Abduh: Suatu Studi Perbandingan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Maharani, Lutvia. 2009. *Pengambilalihan Kota Salatiga dari Kekuasaan Belanda ke Pemerintah Republik Indonesia Tahun 1945-1950*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- Mason, Wyatt. 2003. *Rimbaud Complete*. New York: Modern Library Paperback Edition.
- Monks, F.J. 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Warisan Intelektual K.H. Ahmad Dahlan dan Amal Muhammadiyah*. Yogyakarta: Percetakan Persatuan.
- Prakosa, Abel Jatayu. 2017. *Diskriminasi Rasial di Kota Kolonial: Salatiga 1917-1942*. Semarang: Sinar Hidoep.
- Pratiwi, Ingkan Dhika. 2017. *Perkembangan dan Peran Muhammadiyah di Salatiga Tahun 2000-2015*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ushuludin, Adab, dan Humaniora. IAIN Salatiga: Salatiga.
- Santosa, Iwan dan Jean Rocher. 2013. *Sejarah Kecil Indonesia-Perancis 1800-2000*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Setiono, Benny. G. 2008. *Tionghoa dalam Pusaran Politik*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Soekanto, Soerjono. 1988. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Soeratno, Siti Chamamah, dkk. 2009. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya: Suatu Warisan Intelektual yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sofwan, Ridin, dkk. 2004. *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Staatsblad No. 266 Tahun 1917*, ANRI, Jakarta.
- Supangkat, Eddy. 2012. *Salatiga Sketsa Kota Lama*. Salatiga: Griya Media.
- _____. 2015. *New Galeria Salatiga*. Salatiga: Griya Media.
- Suratmin. 1990. *Nyai Ahmad Dahlan Pahlawan Nasional: Amal dan Perjuangannya*, Yogyakarta: PP. Aisyiyah Seksi Khusus Penerbitan dan Publikasi.
- Sutherland, Heather. 1983. *Terbentuknya Sebuah Elit Birokrasi*. Jakarta: Penerbit Harapan.
- Syaifullah. 1997. *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafitti.
- Syamsudin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Wertheim, W.F. 1999. *Masyarakat Indonesia dalam Transisi: Studi Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Widya, Y.C. 1979. *Perkembangan Fungsi Kota Salatiga dalam Abad XX*. Salatiga: UKSW.



RAHMAWATI: SOSOK PEREMPUAN PELESTARI BUDAYA GAYO

RAHMAWATI: WOMAN CONSERVATIONIST OF GAYO CULTURE

Agung Suryo Setyantoro
Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
Jln. Twk. Hasyim Banta Muda No. 17 Banda Aceh
Email: goenktower81@gmail.com

Naskah diterima 7 Maret 2019, naskah diterima setelah direvisi 28 Mei 2019, naskah disetujui untuk dicetak 10 Juni 2019

ABSTRAK

Pewarisan budaya merupakan salah satu permasalahan yang penting pada era modern seperti sekarang ini. Ketika modernitas mulai menghantui generasi muda, kearifan-kearifan yang pada masa lalu menjadi pedoman hidup dalam suatu masyarakat mulai ditinggalkan satu per satu. Di tengah kekhawatiran hilangnya tradisi masyarakat Gayo, ada satu sosok yang mampu memantik masyarakat dalam melestarikan tradisi masyarakat Gayo agar tidak punah, yakni Rahmawati. Studi ini merupakan upaya mendeskripsikan bagaimana peran Rahmawati dalam pelestarian dan pewarisan tradisi pada masyarakat di Kabupaten Aceh Tengah. Sebagai sebuah tulisan bergenre biografi, teknik pengumpulan data dimulai dari observasi (pengamatan) dilanjutkan dengan interview (wawancara) secara bebas dan mendalam selama penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rahmawati merupakan sosok yang bisa menjadi teladan tentang usaha pelestarian tradisi dan budaya Gayo. Sosialisasi kultural yang dilakukan Rahmawati setidaknya mampu memberikan angin segar kelanjutan tradisi dan budaya Gayo pada masa depan.

Kata Kunci: Rahmawati, Gayo, pelestari budaya

ABSTRACT

Culture inheritance is among important issues in the modern era nowadays. When modernity starts overshadowing the young generation, local values that previously became life guidelines in society has been left out gradually. In the midst of concern towards the disappearance of Gayo tradition, there is one figure of conservationist who is able to provoke the society in preserving the tradition from extinction, she is Rahmawati. This study is an effort to describe the role of Rahmawati in conserving and inheriting Gayo tradition among the society in Middle Aceh Regency. As biography-based genre of writing, the data collecting is done by direct observation and free-in depth interview on field. The research shows Rahmawati as a model figure on carrying the cultural conserving and inheriting of Gayo people. The cultural socialization carried by Rahmawati at the very least manage to give a breath of fresh air for the existence of Gayo culture in the future.

Key words: Rahmawati, Gayo, cultural conservationist

istilahnya. Saya diparing di Banda Aceh. Saya datangkan ahlinya dari Takengon dibawa ke Banda Aceh. Saya datangkan juga ahli dari Aceh Selatan ke Banda Aceh. Jadi dua budaya ini saya padukan. Di Gayo diparing namanya, kita dimandikan dengan jeruk kemudian juga dengan bahan-bahan lainnya tiga hari berturut-turut, Asinya luar biasa. Saya selalu mempraktekkan hal demikian, makanya saya selalu ngomong kalau adat itu jangan ditinggalkan karena sangat mendukung untuk sekarang ini. Kalau ini kembali diterapkan akan bisa bermanfaat. Itu yang akan kita sosialisasikan ke masyarakat yakni kembali ke budaya, karena budaya itu luar biasa” (Wawancara dengan Rahmawati, 5 April 2019).

D. PENUTUP

Rahmawati memang bukanlah satu-satunya perempuan Gayo yang berperan dalam pelestarian tradisi baik di lingkungan formal maupun informal. Namun Rahmawati merupakan sosok yang mampu menjadi teladan, bagaimana pelestarian tradisi dan budaya Gayo dilakukan. Lamanya di perantauan bukan menjadi penghalang untuk mempelajari tradisi dan budaya nenek moyangnya. Justru dengan berada di luar Gayo, kecintaannya pada tradisi dan budaya Gayo semakin menebal pada diri Rahmawati.

Keaktifannya berorganisasi turut mendukung usahanya dalam pelestarian budaya Gayo. Dipupuk dari masa sekolah hingga dewasanya dalam berorganisasi membuatnya semakin matang dalam menyebarkan gagasan-gagasannya tentang pemajuan tradisi dan budaya. Lewat organisasi Puan Persada Aceh Tengah, ia menggantungkan harapan lestarnya budaya Gayo. Jejaring yang dibangun Rahmawati semakin melebar dengan bergabung dalam Dewan Kerajinan Nasional Kabupaten Aceh Tengah, organisasi Gabungan Organisasi Wanita Kabupaten Aceh Tengah, dan Majelis Adat Gayo (Mango) Aceh Tengah.

Sosialisasi kultural yang dilakukan Rahmawati setidaknya mampu memberikan angin segar kelanjutan tradisi dan budaya Gayo di masa depan. Rahmawati bergerak dengan organisasi-organisasi ia ikuti dan menjadikan generasi muda sebagai sasaran utama kegiatannya, karena tanpa keterlibatan generasi muda rantai kelanjutan budaya Gayo akan terputus. Jejak jalan pengabdianya dalam pelestarian tradisi itulah yang kemudian membawa Rahmawati meraih berbagai penghargaan baik dari lembaga-lembaga milik pemerintah maupun lembaga non-pemerintahan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku dan dokumen Elektronik

AD-ART Persatuan Perempuan Pelestari Budaya Gayo Kabupaten Aceh Tengah.

Vredenbregt, Jacob. Dua Masyarakat Keagamaan dihubungkan dengan Keluarga Gayo di Kampung Bebesen (Aceh Tengah).
(<http://journal.ui.ac.id/index.php/jai/article/view/10495>) doi:
10.7454/ai.v0i11.10495.

Titon, Jeff Todd . 1980. “The Life Story” . *The Journal of American Folklore*, Vol. 93, No. 369 (Jul. - Sep., 1980), pp. 276-292 (<https://www.jstor.org/stable/540572>. Accessed: 17-12-2018 09:43).

Kodiran. 2004. "Pewarisan Budaya dan Kepribadian". *Humaniora*, Vol. 16. No. 1 Februari 2004.

Karim, Muhammad Rusli. Tt. *Seluk Beluk Perubahan Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional

Cecah Bajik, Panganan Khas Ramadhan Urang Gayo, dalam <https://lintasgayo.co/2014/07/15/cecah-bajik-panganan-khas-ramadhan-urang-gayo> (akses: 17 april 2019)

GOW Aceh Tengah Gelar Aneka Kegiatan Bertemakan Adat dan Budaya Gayo
http://rri.co.id/post/berita/469856/budaya/gow_aceh_tengah_gelar_aneka_kegiatan_bertemakan_adat_dan_budaya_gayo.html (akses: 3 April 2019).

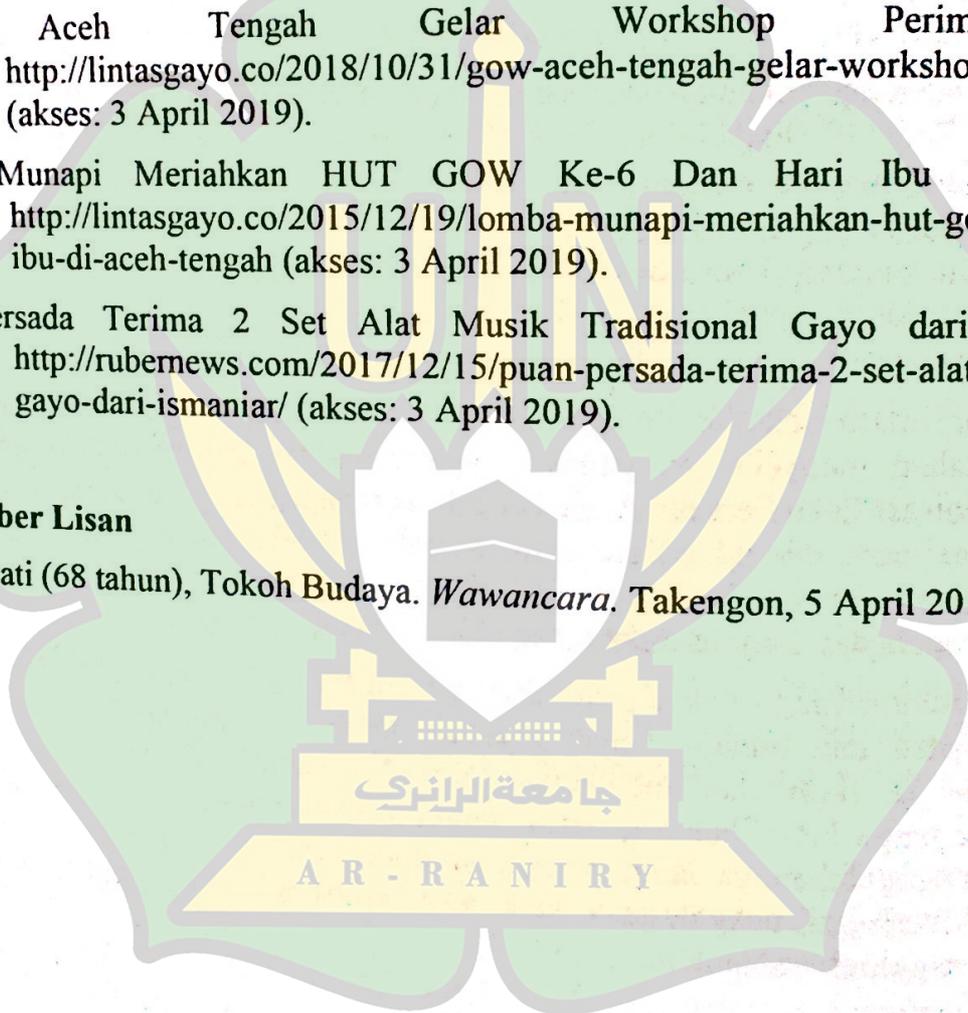
GOW Aceh Tengah Gelar Workshop Perimestike, dalam
<http://lintasgayo.co/2018/10/31/gow-aceh-tengah-gelar-workshop-perimestike> (akses: 3 April 2019).

Lomba Munapi Meriahkan HUT GOW Ke-6 Dan Hari Ibu Di Aceh Tengah
<http://lintasgayo.co/2015/12/19/lomba-munapi-meriahkan-hut-gow-ke-6-dan-hari-ibu-di-aceh-tengah> (akses: 3 April 2019).

Puan Persada Terima 2 Set Alat Musik Tradisional Gayo dari Ismaniar, dalam
<http://rubemews.com/2017/12/15/puan-persada-terima-2-set-alat-musik-tradisional-gayo-dari-ismaniar/> (akses: 3 April 2019).

2. Sumber Lisan

Rahmawati (68 tahun), Tokoh Budaya. *Wawancara*. Takengon, 5 April 2019.



NILAI KARAKTER BANGSA DALAM SENI BELA DIRI SILAT LINTAU MELAYU DELI SERDANG

STUDY OF NATION CHARACTER VALUES IN SILAT LINTAU

Harvina

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
Jalan Tuwanku Hasyim Banta Muda No.17 Banda Aceh
Email: vinanyamudha@gmail.com

Naskah diterima 15 Januari 2019, naskah diterima setelah direvisi 23 Mei 2019, naskah disetujui untuk dicetak 10 Juni 2019

ABSTRAK

Silat merupakan bagian dari seni budaya milik bangsa Indonesia. Penelitian ini mengkaji tentang nilai-nilai yang terkandung dalam silat lintau yang ada di Deli Serdang yang dipimpin Abu di perguruan Dalu Sepuluh. Silat lintau mengajarkan tentang falsafah kehidupan yang berujung pada pembentukan karakter seseorang. Namun, yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah bagaimana nilai-nilai dalam silat lintau dapat membentuk karakter seseorang serta bagaimana tahapan gerakan dalam silat lintau. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai dalam silat lintau digunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara dan juga studi pustaka. Dengan lokasi penelitian di Deli Serdang tepatnya di perguruan Dalu Sepuluh. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan silat lintau mengandung nilai-nilai spiritual, nilai seni budaya, nilai disiplin, nilai bela diri, serta nilai kebugaran. Diharapkan, hasil kajian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber dalam rangka pembentukan karakter bangsa.

Kata Kunci: silat lintau, nilai, karakter.

ABSTRACT

Silat is one of Indonesia's culture. Most of Indonesians are familiar to silat as martial art form. However, there are so many people that unaware of Silat Lintau which contains values in character building. Hence, this research aims to explain Silat Lintau in Deli Serdang lead by Abu of Dalu Sepuluh School. Silat Lintau teaches the philosophy of life that leads to character building. Yet, this research is focusing on how the values build characters and the movement of the silat. In describing the values in silat Lintau, this research uses qualitative method and by doing observation, interview and library research to collect the data. The location on the research is Deli Serdang specifically in Dalu Sepuluh school of silat. The research shows that silat Lintau contains spiritual, art and culture, discipline, self-defense and fitness values.

Key words: silat lintau, values, character

A. PENDAHULUAN

Siapa yang tidak mengenal silat, khususnya bagi orang Indonesia pasti sangat mengenal olah raga bela diri ini. Hampir di setiap etnis pasti memiliki olah raga bela diri silat walaupun dengan penyebutan yang berbeda-beda. Silat adalah seni bela diri milik masyarakat Indonesia yang telah berkembang sejak dahulu. Silat hadir di Indonesia dengan tujuan untuk melindungi dan mempertahankan kehidupan suatu kelompok dari tantangan alam. Pencak silat berakar pada budaya Melayu dan telah dikenal luas di berbagai negara, seperti Malaysia,

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Adyanto, Sisworo Putut dkk. 2018. *Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Di Tinjau Dari Nilai Karakter*. Jurnal Sinektik, Vol.1 No. 1, Edisi Juni.
- Amiroh Al-Makhtudhoh. 2017. *Pendidikan Karakter Anak Melalui Kegiatan Pencak Silat Pagar Nusa di SD Nahdlatul Ulama Bangil*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Bungin, H.M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Indrastoeti SP. *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*.
- Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Pustaka Baru Press Yogyakarta.
- Marditillah, Mila dan Mochammad Zein. 2016. *Silat: Identitas Pendidikan, Seni Bela Diri, dan Pemeliharaan Kesehatan*. Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya. Desember 2016 Vol.18.
- Muhyi, Muhammad dkk. 2014. *Penguatan Olahraga Pencak Silat Sebagai Warisan Budaya Nusantara*. Jurnal Budaya Nusantara, Vol.1 No.2 Desember 2014.
- Novrizal, Rendi. 2014. *Jati Diri Masyarakat Melayu Serdang Dalam Tradisi Bela Diri Silat Lintau. Program Studi Sastra Melayu*. USU Medan.
- Riani dkk. 2018. *Ekstrakurikuler Pencak Silat Membangun Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

2. Sumber Lisan

- Wawancara dengan Aswad 22 Mei 2018
- Wawancara dengan Dani Hapianto 21 Mei 2018
- Wawancara dengan Abu Khoiri 23 Mei 2018

PROSESI RAPOT BOLON RAJA NAPITU DAN RITUAL BATU SIUNGKAP-UNGKAPON DALAM TRADISI SIHALI AEK

THE PROCESSION OF RAPOT BOLON RAJA NAPITU AND THE RITUAL OF THE SIUNGKAP-UNGKAPON STONE IN THE TRADITION OF SIHALI AEK

Essi Hermaliza

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 17 Gampong Mulia Banda Aceh 23123

Tlp./Faks. 0651-23226

Email. essi.hermaliza@kemdikbud.go.id

Naskah diterima 10 Februari 2020, naskah diterima setelah direvisi 5 Mei 2020, naskah disetujui untuk dicetak 15 Juni 2020

ABSTRACT

This study discusses the procession of Rapot Bolon Raja Napitu and Batu Siungkap-Ungkap rites in Sihali Aek tradition, which carried out during preparation of the tradition of watercourse purgation at Tipang Village Baktiraja Subdistrict of Humbang Hasundutan Regency. One of the many stages of Aek Ulak is the preparation called pra-marsirimpa (prologue) of Sihali Aek which is considered as the most important stage in deciding the scenario of the tradition's execution. This study concludes that discussion and deliberation are still considered important in deciding for the sake of all members of the society from deciding schedule, abstinence and technical rules to kinds of rice to be simultaneously planted.

Keywords: water management, traditions, cultural values, local wisdom.

ABSTRAK

Kajian ini merupakan salah satu upaya inventarisasi salah satu karya budaya di Sumatera Utara. Dalam hal ini tradisi yang diangkat adalah Prosesi *Rapot Bolon Raja Napitu* dan Ritual *Batu Siungkap-Ungkapon* dalam Tradisi *Sihali Aek*, yaitu prosesi dan ritual yang dilaksanakan pada tahap persiapan menjelang pelaksanaan tradisi pembersihan tali air di Desa Tipang Kecamatan Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. Tipang merupakan satu-satunya desa di Sumatera Utara yang memiliki, masih memelihara dan menyelenggarakan Tradisi *Sihali Aek* tersebut. Di antara satu rangkaian Tradisi *Sihali Aek*, tahap persiapan atau prolog *pra-marsirimpa Sihali Aek* merupakan tahap terpenting dalam penentuan skenario pelaksanaannya. Untuk itu dilakukan kajian kualitatif untuk mendokumentasikan dan mendeskripsikan pelaksanaan tradisi itu. Kajian dimulai dengan teknik pengumpulan data dengan penelitian lapangan didukung teknik wawancara dan Kelompok Diskusi Terpumpun untuk memperoleh data primer. Data sekunder diperoleh dari kajian pustaka sepanjang proses kajian dan observasi selama proses penelitian berlangsung. Dari kajian ini dihasilkan sejumlah fakta bahwa musyawarah masih dianggap penting dalam menentukan kebijakan untuk kebaikan seluruh anggota masyarakat mulai dari menentukan jadwal, pantang larang dan aturan teknis lainnya hingga jenis padi yang akan ditanam secara serentak.

Kata Kunci: pengelolaan air, tradisi, nilai budaya, kearifan lokal.

Sihali Aek dan seterusnya. Semua bahkan harus menyaksikan jawaban sakral dari Sang Pencipta tentang jenis padi yang harus ditanam melalui ritual *Batu Siungkap-ungkap*. Kedua tahapan tersebut menentukan kelancaran pengairan yang menjamin sawah mendapat suplai air yang cukup hingga nanti hasil panen membumbung di lumbung.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku dan Dokumen Elektronik

- H. Bakara. 2011. *Adat Batak*. Negeri Bakara. Diakses pada 21 November 2019 11:14 wib dari www.hapusanbakara.blogspot.com
- Kabupaten Humbang Hasundutan dalam Angka 2018, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan*.
- Kecamatan Baktiraja dalam Angka 2018, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan*.
- Kerangka Acuan Kerja Kegiatan Tradisi *Sihali Aek*, 2018. *Organisasi Masyarakat Sihali Aek Tipang*.
- Lumbantoruan, Nelson dkk. 2018. *Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan*. Dolok Sanggul: Dinas Pariwisata Kabupaten Humbang Hasundutan.
- Miftah, Farid Sanusi Abdullah. 2015. *Tafsir Kebudayaan Clifford Geertz*. www.kompasiana.com diakses 21/06/2019, 09:12 wib.
- Nasir. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Nyanyian Rakyat Kau-Kaudara Pada Masyarakat Muna*. Jurnal Humanika No.16 Vol.1.
- Peraturan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan No. 6 Tahun 2016 tanggal 21 Desember 2016. www.jdih.kabhumbanghasundutan.go.id diunduh 18 Juni 2019 10:32 wib.
- POTRAIT, *Desa Tipang: Warisan Yang Tersembunyi*, Program Siaran DAAI TV, copyright 2019.
- Pradnyawathi, Ni Luh Made dkk. 2014. *Pengelolaan Air Irigasi Sistem Subak*. Jurnal dwijenAGRO Vol. 3. No. 2.
- Profil Kabupaten Humbang Hasundutan, diakses 21 Juni 2019, 21:28 wib dari <https://humbanghasundutankab.go.id>.
- Simatupang, Torus. 2018. *Tradisi Martomun Ulos Pada Masyarakat Batak Toba Di Kelurahan Partali Toruan Kec. Tarutung Kab. Tapanuli Utara: Kajian Kearifan Lokal*. Skripsi Program Studi Sastra Batak Fakultas Ilmu Budaya USU.
- Thonthowi. 2008. *Pendidikan dan Tradisi (Menakar Tradisi Pendidikan Pesantren)*. Jurnal Tadris Volume 3. Nomor 2.
- Yuliyani, Eka. 2010. *Makna Tradisi "Selamatan Petik Padi" Sebagai Wujud Nilai-Nilai Religius Masyarakat Desa Petungsewu Kec. Wagir Kab. Malang*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang.

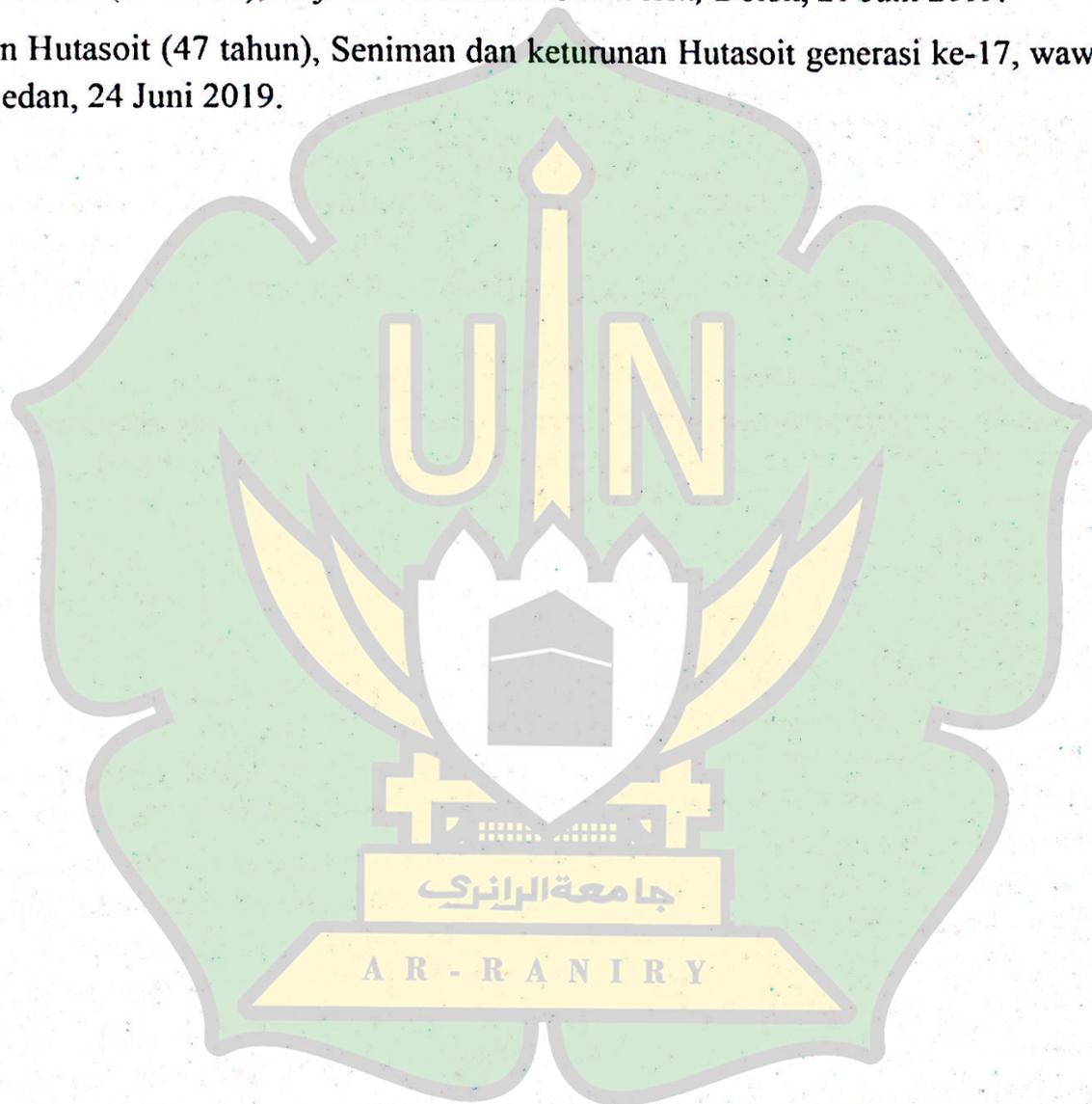
2. Sumber Lisan

Vanjoster Manalu (56 tahun), Raja Jolo Lumbantoruan *Sihali Aek*, Wawancara, Dolok, 22 Juni 2019.

Nelson Lumbantoruan (47 tahun), Kepala Bidang Kebudayaan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Humbang Hasundutan, Wawancara, Desa Tipang, 21/06/2019.

Robert Nababan (57 tahun), Raja Jolo Nababan *Sihali Aek*, Dolok, 21 Juni 2019.

Thompson Hutasoit (47 tahun), Seniman dan keturunan Hutasoit generasi ke-17, wawancara, Medan, 24 Juni 2019.



GEMMAR MENGAJI (GERAKAN MASYARAKAT MAGHRIB MENGAJI) DI KOTA MEDAN

GEMMAR MENGAJI (SOCIETIES MOVEMENTS OF KORAN RECITING DURING MAGHRIB) IN MEDAN CITY

Sudirman, Piet Rusdi, Harvina, M. Liyansyah, dan Nurmila Khaira

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh

Jalan Tuanku Hasyim Banta Muda No. 17, Banda Aceh

Telepon/Faksimile: 0651-23226

Naskah diterima 15 Februari 2020, naskah diterima setelah direvisi 5 Mei 2020, naskah disetujui untuk dicetak 15 Juni 2020

ABSTRACT

Manner education is one of nation's character which needs to be owned by every citizen. Manners is very much needed since many of this nation's issues are principally set upon the lack of this particular education. Nation's character and manners values can be extracted from religious and cultural values of the society. Thus, this study aims to find out the values of nation's character education in Gemmar Mengaji (Societies Movements of Koran Reciting during Maghrib) program of Medan City. This program is intended in socializing Koran reciting after maghrib prayer. This program is a form of media in constructing strong bond in families, cooperation among parents and society with elements of education and government. This article concludes that Gemmar Mengaji is among factors in building the nation's character and manners.

Keywords: Koran reciting, character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggali nilai-nilai pendidikan karakter bangsa dalam Gemmar Mengaji (Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji) di Kota Medan. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Penggunaan metode kualitatif dimaksudkan supaya mendapatkan data yang bersifat alamiah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi pustaka. Gemmar Mengaji adalah sebuah program untuk membudayakan membaca Alquran setelah salat Maghrib di kalangan masyarakat. Tujuan Gerakan ini adalah meningkatkan kualitas kesalehan individual dan sosial yang ditandai dengan meningkatnya kualitas ketaatan beragama melalui pembiasaan belajar agama. Gemmar Mengaji membentuk sikap dan perilaku moral masyarakat berdasarkan nilai-nilai Islam yang diukur dari integritas, kejujuran, disiplin, dan loyalitas dalam menjalankan ajaran agamanya untuk membendung dampak negatif dari modernisasi ilmu pengetahuan dan teknologi informasi. Gemmar Mengaji membangun rekayasa sosial yang didasarkan pada semangat kearifan lokal dan nilai-nilai spiritual sebagai pondasi bagi terciptanya karakter bangsa yang berkeadaban menuju masyarakat madani. Gemmar Mengaji melahirkan generasi yang kuat, beriman, dan bertakwa yang memiliki prinsip dan keteguhan dalam menghadapi tantangan kehidupan modern, baik dalam tataran individu, keluarga, masyarakat, maupun bangsa. Gemmar Mengaji sebagai media untuk membangun ikatan yang kuat dalam rangka membentuk keluarga meningkatkan kerjasama antara orang tua, masyarakat dengan unsur pendidikan dan pemerintah. Gemmar Mengaji salah satu faktor pembentuk budi pekerti dan karakter bangsa.

Kata kunci: membaca Alquran, budi pekerti

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

Al-Munawar, Said Agil Husain. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam*. Ciputat: PT. Ciputat Press.

Departemen Agama. 1994/1995. *Metode-metode Mengajar Al-Qur'an di Sekolah-sekolah Umum*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.

Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka

Medan Polonia. 2013. *Buku Panduan Gemmar Mengaji*. Medan Polonia.

Nurshomad. 2012. "Penerapan Metode Qiroati Dalam Pengajaran Bacab Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi". *Tesis pascasarjana Pendidikan*. Surabaya: Perpustakaan Unsur.

Pelly, Usman. 2016. *Etnisitas dalam Politik Multikultur II*. Medan: Casa Mesra Publisher.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Toha, Chabib dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Uhbiyati, Nur dan Abu Ahmadi. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

2. Sumber Lisan

Affuddin. Orang tua santri. *Wawancara*. Medan, 25 Maret 2017.

Asyiah. Guru ngaji di Kecamatan Medan Polonia. *Wawancara*. Medan, 24 Maret 2017.

Ahmad Faisal. Bimas Islam Kanmenag Kota Medan. *Wawancara*. Medan, 19 Maret 2017.

Fadli Hasibuan. Anggota BKM Masjid Ikhwanushofa. *Wawancara*. Medan, 20 Maret 2017.

GEDOKAN: ALAT TENUN TRADISIONAL ULOS DI SAMOSIR

GEDOKAN: TRADISIONAL ULOS LOOM IN SAMOSIR

Harvina

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
Jalan Tuwanku Hasyim Banta Muda No.17 Banda Aceh
Email: vinanyamudha@gmail.com

Naskah diterima 10 Maret 2020, naskah diterima setelah direvisi 27 Mei 2020, naskah disetujui untuk dicetak 15 Juni 2020

ABSTRACT

In early days, gedokan existed as a result of the societies' need of clothes resulting it became very important. However, gedokan has slowly disappeared from the societies of Samosir. Thus, this research aims to describe gedokan as a traditional Ulos loom in Samosir. This research involves a qualitative method by doing interviews, observations and library research in collecting data. The research concludes that gedokan as traditional loom is still used by Samosir society for Ulos weaving. Ulos however is one of tools used for rites in Samosir society.

Keywords: gedokan, ulos, Samosir.

ABSTRAK

Pada mulanya *gedokan* hadir sebagai kebutuhan manusia terhadap pakaian, sehingga sangat dibutuhkan. Namun, *gedokan* perlahan-lahan mulai menghilang dalam kehidupan masyarakat, terutama masyarakat Samosir. Hal ini dikarenakan, kecenderungan masyarakat Samosir menggunakan alat tenun mesin dibanding tenun *gedokan*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menjelaskan *gedokan* sebagai alat tenun tradisional ulos di Samosir. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu: pengumpulan data, analisis data dan penjabaran hasil penelitian. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi tentang fungsi dari alat tenun *gedokan*, bagaimana tahapan dari menenun ulos dengan menggunakan tenun *gedokan*, serta ragam ulos yang menggunakan alat tenun *gedokan* juga eksistensi dari *gedokan*. Teknik wawancara yang digunakan ialah *depth-interview* dengan pendekatan *snow ball* yang dimaksudkan untuk memperoleh narasumber yang paling tepat. Wawancara dilakukan di Huta Raja Desa Lumban Suhi Toruan, karena desa itu merupakan tempat para *partonun* ulos yang menggunakan alat tenun *gedokan*. Selain wawancara, teknik observasi juga dilakukan untuk melihat langsung ke lapangan bagaimana tahapan dari penggunaan alat tenun *gedokan* dalam membuat sebuah ulos. Selain itu, sumber data sekunder juga digunakan, berupa laporan hasil penelitian-penelitian terdahulu, jurnal penelitian, maupun media online. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alat tenun *gedokan* masih digunakan oleh masyarakat Samosir dengan jumlah yang terbatas, karena alat tersebut digunakan untuk menenun ulos. Ulos merupakan bagian dari peralatan upacara masyarakat Samosir.

Kata kunci: *gedokan*, ulos, Samosir.

keotentikan, apalagi ulos yang digunakan dalam kegiatan upacara adat. Mengembalikan kebanggaan akan tenunan ulos yang asli memang bukan pekerjaan yang mudah. Walaupun bendanya ada, akan tetapi jika tidak ada pelakunya maka tradisi pun akan punah. Oleh karena itu, maka sudah saatnya kita menghargai dan mengingat kembali fungsi dan kesakralan ulos yang berasal dari tenunan gedokan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Damayanti, Yunita Sisilia, Patriantoro, Agus Syahrani. 2018. *Peristilahan Peralatan Tradisional Dalam Aktivitas Masyarakat Dayak Ketungau Sesat Di Dusun Gonis Butun*. jurnal.untan.ac.id
- Inanna. 2014. *Kearifan Lokal Pada Industri Kerajinan Kain Tenun Sutera Di Kabupaten Wajo*. Prosiding Pluralisme Dalam Ekonomi dan Pendidikan.
- Intani, Ria T. 2010. *Temun Gedogan Dermayon*. Patanjala Vol.2, No.1 Maret 2010, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung.
- Manurung, Darwin Harlis, Izzak M.Lattu dan Rama Tulus. 2020. *Struktur Cosmos Masyarakat Batak Dalam Simbol Ulos*. Antropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya, 6(1) (2020).
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung.
- Niesen, Sandra. 2013. *Rangsa Ni Tonun, Sebuah Naskah Tentang Tenun Menemun*. Belanda Oosterbeek: Bergoord Publishing.
- Takari, Muhammad. 2009. *Ulos dan Sejenisnya Dalam Budaya Batak di Sumatera Utara: Makna, Fungsi, dan Teknologi*. Makalah Pada Seminar Antara Bangsa Tenunan Nusantara di Kwantan, Pahang Malaysia.

2. Dokumen Elektronik

Indonesia.go.id>ragam>pariwisata>pulau samosir

3. Sumber Lisan

- Tetti Naibaho, PNS, wawancara, Samosir 6 Maret 2020.
- Sauriah Simanjorang, IRT dan Pengrajin Ulos, Samosir 7 Maret 2020.
- Effendi Sihaloho, Pembuat Alat Tenun Gedokan, Samosir 7 Maret 2020.
- Sepwan, Budayawan, Samosir 8 Maret 2020.
- Robert Sibarani, Akademisi USU, Medan, 12 Maret 2020.
- Sandra Niesen, Penulis Buku, webinar zoom meeting 17 Oktober 2020.

MARVIN GUNAWAN: TOKOH INSPIRATIF DARI KOTA SABANG

MARVIN GUNAWAN: INSPIRATIONAL FIGURE FROM SABANG CITY

Cut Zahrina

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
Jalan Tuanku Hasyim Banta Muda No. 17, Banda Aceh
Telepon/Faksimile: 0651-23226
email: cutzahrina@yahoo.co.id

Naskah diterima 7 Februari 2020, naskah diterima setelah direvisi 10 Mei 2020, naskah disetujui untuk dicetak 15 Juni 2020

ABSTRACT

This research is conducted in Sabang City in 2019. Marvin Gunawan (AG) is a diligent and industrious figure from Sabang City. Marvin Gunawan is the inspirational figure in producing and expanding pia cake making business. Pia cake has closely been related to Marvin Gunawan's figure for it has become part of his life. Born in 1957, this figure has pursued pia cake making as culinary business he has developed since 1990. He considers this business as a source of welfare for him and every people who work for him. Up to this day, AG brand has collected many charters and award as a pia cake business from Sabang.

Keywords: Marvin Gunawan, Kue Pia, Sabang.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kota Sabang pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah. Proses pencarian data di lapangan dilakukan melalui wawancara langsung dengan tokoh yang bersangkutan. Marvin Gunawan (AG) adalah salah seorang tokoh rajin dan tekun dari Kota Sabang. Marvin Gunawan tokoh yang menginspirasi dalam melakukan dan mengembangkan usaha pembuatan kue pia. Kue pia Sabang sangat erat kaitannya dengan ketokohan Marvin Gunawan, baginya kue pia merupakan bagian dari kehidupannya. Laki-laki kelahiran tahun 1957 ini tiap hari menekuni pembuatan kue pia yang merupakan usaha kuliner yang telah ia tekuni sejak tahun 1990, karena dia menganggap usaha ini dapat memberikan manfaat dalam kehidupannya dan para pekerja yang membantu usahanya, yaitu berupa kesejahteraan. AG memperoleh kesuksesan dalam bidang usaha kue pia yang digelutinya, kue pia diciptakan dalam dua varian rasa, yaitu original dan pandan. Saat ini, kue pia AG telah menjadi salah satu oleh-oleh atau souvenir khas Sabang. AG telah mendapatkan banyak piagam dan penghargaan dalam bidang usaha kue pia Sabang.

Kata Kunci: Marvin Gunawan, Kue Pia, Sabang.

A. PENDAHULUAN

Kisah inspiratif seorang manusia merupakan suatu kelebihan yang dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan kehidupannya. Baik untuk diri sendiri maupun berdampak kepada lingkungan sekitarnya. Saat ini, kisah inspiratif dapat membangkitkan kembali

Peran dan pengabdian AG dalam memajukan usahanya mengalami suka dan duka, AG terkenal sebagai sosok yang rajin dan tekun berusaha untuk menyempurnakan rasa dan kualitas usaha kuliner yang ditekuninya. AG berasal dari keluarga tidak mampu impian untuk meraih kesuksesan menjadi cita-citanya, sejak tahun 1990 AG telah memulai usaha pembuatan kue pia, namun pada tahun ini hanya dititipkan pada warung-warung kopi di perkampungan Sabang. Pada tahun 1995 usahanya terus mengalami perkembangan, kue pia telah dititipkan pada toko-toko souvenir, masyarakat atau tamu yang berkunjung ke Sabang mulai membeli kue pia sebagai oleh-oleh dari Kota Sabang. Pada tahun 2004 AG telah menciptakan kemasan untuk pembungkus kue pia, kemasan ini juga sekaligus sebagai publikasi nama produksi kepada para pembeli dan masyarakat. AG sukses dalam usahanya kuliner yang digelutinya yaitu kue pia dalam dua varian rasa yaitu original dan pandan. Selama menekuni usaha kuliner kue pia ini telah banyak penghargaan dan piagam yang ia terima.

Harapan ke depan akan berlanjut kajian-kajian berikutnya terutama tentang penulisan tokoh inspiratif yang hidup dan berkarya dilingkungan sekitar atau dalam suatu masyarakat. Himbuan kepada pemerintah Aceh dan khususnya pemerintah Kota Sabang untuk memberikan semangat dan motivasi kepada para tokoh masyarakat yang mempunyai karya-karya gemilang dalam membangun daerah dan membawa pengembangan terhadap masyarakat disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdulah, Taufik. 1977. Mengapa Biografi, dalam *Prisma* No. 8 Agustus 1977.
- Berkhofer. 1969. *A Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York: The Free Press.
- Bungin, H.M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kuntowijoyo. 1992. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- R.Z. Leirissa, R.Z. 1984. Segi-segi Praktis Penulisan Biografi Tokoh (Dalam *Pemikiran Biografi dan Kesenjaraan: Suatu Kumpulan Prasaran pada Berbagai Lokakarya*). Jakarta: Depdikbud.
- Suaji, Syafii. 1984. Menulis Biografi tokoh (Dalam *Pemikiran Biografi dan Kesenjaraan: Suatu Kumpulan Prasaran pada Berbagai Lokakarya*). Jakarta: Depdikbud.
- Wellek, Rene Wellek dan Warren, Austin. 1989. *Theory of Literature*. New York: A. Harvest Book Harcourt.

2. Dokumen Elektronik

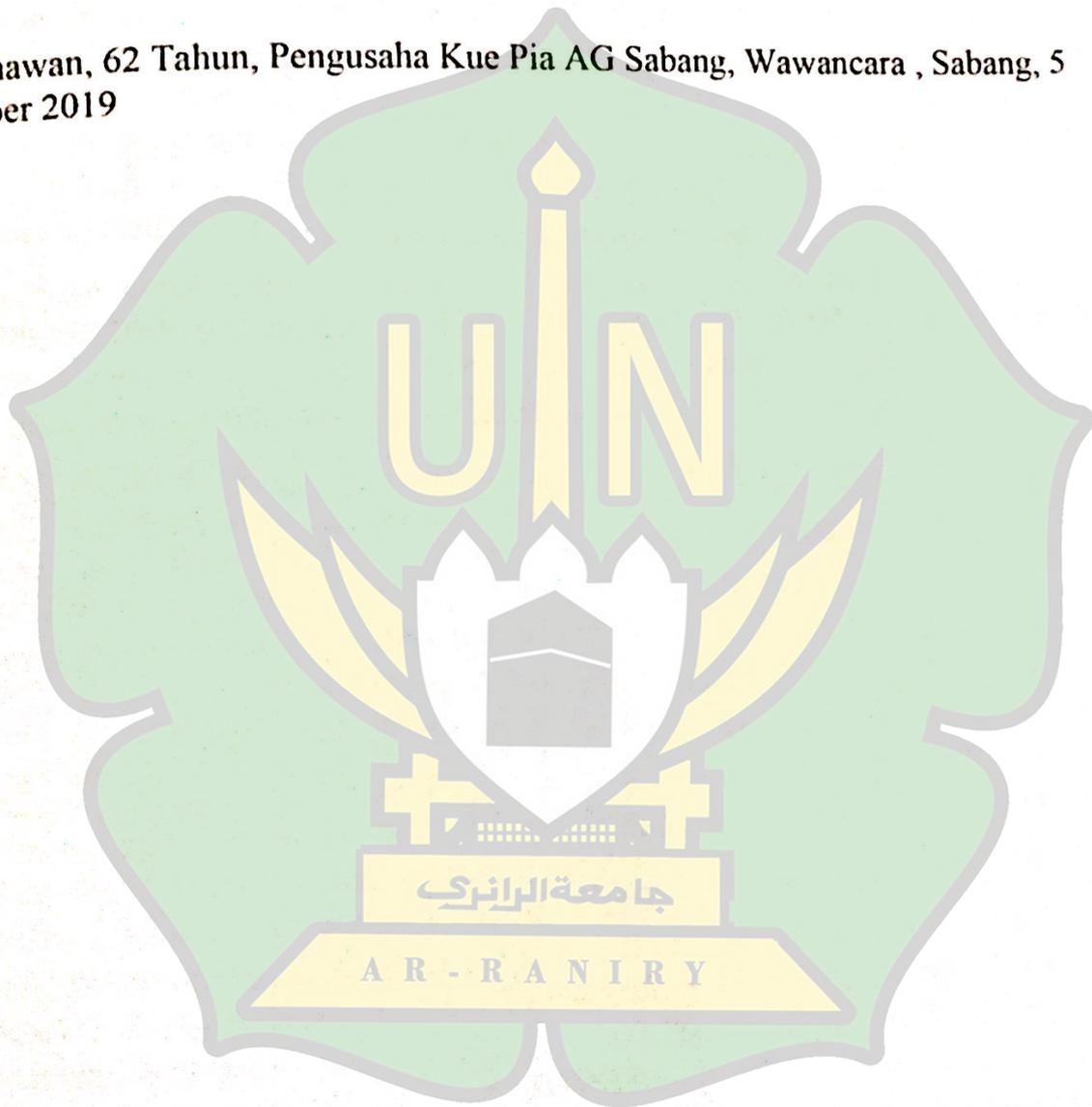
- ([Brainly.co.id](https://brainly.co.id)-<https://brainly.co.id>. Diakses 21/1/2019).
- (<https://kbbi.web.id/biografi>. diakses 23/1/2019).

3. Sumber Lisan

Marvin Gunawan, 62 Tahun, Pengusaha Kue Pia AG Sabang, Wawancara , Sabang, 3 Oktober 2019

Marvin Gunawan, 62 Tahun, Pengusaha Kue Pia AG Sabang, Wawancara , Sabang, 4 Oktober 2019

Marvin Gunawan, 62 Tahun, Pengusaha Kue Pia AG Sabang, Wawancara , Sabang, 5 Oktober 2019



SAMADIYAH: RITUAL KEMATIAN PADA MASYARAKAT LABUHAN HAJI BARAT, ACEH SELATAN

SAMADIYAH: DEATH RITES OF LABUHAN HAJI BARAT SOCIETY IN SOUTHERN ACEH

Nurmila Khaira

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
Jalan Tuanku Hasyim Banta Muda No. 17, Banda Aceh
Telepon/Faksimile: 0651-23226
Pos-el: milakhaira@gmail.com

Naskah diterima 21 Januari 2020, naskah diterima setelah direvisi 15 Mei 2020, naskah disetujui untuk dicetak 15 Juni 2020

ABSTRACT

Life cycle rites are among many traditions in many cultures. On Blang Poroh Village of Labuhan Haji Barat Regency in Southern Aceh, the locals recognize samadiyah as a death rite. Samadiyah is a series of praying activities for the dead done by muslims to reward good deeds to the dead. This study is conducted to find out samadiyah as death rite and the rite itself from the perspective of culture and religion. This study is done by using qualitative method and by doing interviews, observation and library research to gain the data. Data analysis is done using hermeneutic approach in finding the meaning of the rite, understanding and interpreting it. This research concludes that samadiyah is a traditional rite and a form of Islam believe regarding religious faith of the person. Samadiyah becomes a tradition because of the motivation to give good deeds and helping the family of the dead rather than the necessity of mourning the dead.

Keywords: rites, samadiyah, tradition, death

ABSTRAK

Ritual daur hidup merupakan salah satu tradisi yang dimiliki oleh banyak pelaku budaya. Di Desa Blang Poroh Kecamatan Labuhan Haji Barat Kabupaten Aceh Selatan, masyarakat lokal mengenal *samadiyah* yang merupakan ritual kematian. Ritual *samadiyah* adalah sebuah rangkaian aktivitas mendoakan orang yang telah meninggal yang dilaksanakan orang muslim yang merujuk pada tradisi membaca kalimat dan doa-doa tertentu sesuai dengan syariat Islam untuk menyedekahkan pahala bagi si mayit. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ritual *samadiyah* sebagai ritus kematian, ritus *samadiyah* dari perspektif budaya dan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi kepustakaan dalam mengumpulkan data. Analisis data dilakukan dengan pendekatan *hermeneutic* untuk mencari makna, memahami, dan menginterpretasikannya. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *samadiyah* merupakan ritus yang mentradisi dan sebuah bentuk amalan ajaran Islam yang menyentuh sisi keimanan pelakunya. *Samadiyah* menjadi sebuah tradisi bukan karena perlu meratapi mayit melainkan karena dorongan untuk menyedekahkan pahala melalui doa dan membantu keluarga yang ditinggalkan.

Kata Kunci: ritus, samadiyah, tradisi, kematian

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Al-Jauziyyah, Ibnul Qayyim. 2010. *Uddatush Shabirin: Bekal untuk Orang-orang yang Sabar*. Jakarta: Qisthi Press.
- Anggito, Albi dkk. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak.
- Bagir, Muhammad. 2016. *Fiqih Praktis Panduan Lengkap Muamalah menurut Al-Qur'an, Al-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*. Jakarta: Noura Book.
- Chairullah. 2016. *Naskah Ijazah dan Istilah Tarekat*. Tabing: Balai Pelestarian Nilai Budaya Sumatera Barat.
- Diamond, Jared. 2015. *The World Until Yesterday (Dunia Hingga Kemarin)*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia).
- Esposito, John. L. 2002. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern* (terjemahan). Bandung: Penerbit Mizan
- Manan, Abdul dkk. 2018. *Samadiyah dalam Studi Etnografi*. Banda Aceh: BPNB Aceh
- Mumu BSA, Habib dkk. 2015. *Tanya Jawab Islam: Piss KTB*. Yogyakarta: piss-ktb.com
- Puhili, Ishak S. 2012. *Upacara Kematian Suku Yali di Kabupaten Yalimo*. Jakarta: Catur Madya Kusuma.
- Robben, Antoniuous. 2017. *Death, Mourning, and Burial: A Cross-Cultural Reader*. New Jersey: John Wiley and Sons
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Said, Fuad. 1996. *Hakekat Tarikat Naqsabandiyah*. Jakarta, Mutiara Sumber Widya.
- Susanto, Edi. 2016. *Studi Hermeneutika Kajian Pengantar*. Jakarta: Kencana.

2. Sumber Lisan

- Nurmani, asal Kampung Blang Paroh Darussalam Labuhan Haji Barat, wawancara, Labuhan Haji Barat, 10 Maret 2018.
- Tgk. Usman, (Tokoh Agama dan Ahli Tarekat Aceh Selatan), wawancara, Blang Paroh Baiturrahim, Kab. Aceh Selatan, 11 Maret 2018.
- Zainal Abidin, (keuchik/kepala desa), wawancara, Blang Poroh Kecamatan Labuhan Haji Barat, 11 Maret 2018.

KAJIAN PEMIKIRAN HAMZAH FANSURI MELALUI SYAIR PERAHU

STUDY OF HAMZAH FANSURI THOUGHT THROUGH BOAT VERSES

Laila Abdul Jalil
Balai Arkeologi Kalimantan Selatan
Jalan Gotong Royong 2 No. 1 Banjarbaru
Email: jalil_laila@yahoo.co.id

Naskah diterima 20 Januari 2020, naskah diterima setelah direvisi 27 Mei 2020, naskah disetujui untuk dicetak 15 Juni 2020

ABSTRACT

Hamzah Fansuri lived in the early era of the peak of the Aceh Darussalam kingdom. The Kingdom of Aceh Darussalam at that time visited by many traders from Arab, Parsi, Turkish, Bengal (India), Siamese, Portuguese, and Spain. Hamzah Fansuri is a Sufism scholar who developed Islamic teaching through his poems. One of his poems is Syair Perahu. Syair Perahu besides containing Sufism also is related to the trade and wealth of Singkel sea. The discovery of foreign ceramics along the Singkel river is one proof of trade in the past. This research use method of manuscript study. The reason for choosing text studies is because Hamzah Fansuri produced many literary works in the form of poetry. The approach used in this study is historical archaeology to reveal the maritime culture of Singkel through Syair Perahu by Hamzah Fansuri. Data collection is done through literature study by collecting books, documents, and paper relating to the life history of Hamzah Fansuri and literary works that he produces. The purpose of this study is to obtain information about social life in Aceh sultanate in the 17th century. relationship between Syair Perahu and maritime culture of Singkel. Based on a study of Syair Perahu, it is known that Hamzah Fansuri not only discusses the Sufism but also provides information about trade.

Key words: Hamzah Fansuri, Syair Perahu, thought.

ABSTRAK

Hamzah Fansuri merupakan seorang ulama Aceh yang hidup pada era awal puncak kerajaan Aceh Darussalam. Pada saat itu, Kerajaan Aceh Darussalam banyak disinggahi oleh pedagang dari Arab, Parsi, Turki, Benggal (India), Siam, Portugis, dan Spanyol. Hamzah Fansuri merupakan seorang ulama tasawuf yang mengembangkan ajaran Islam melalui syair-syairnya. Salah satu syairnya adalah Syair Perahu. Syair Perahu selain berisi ajaran mengenai tasawuf juga berkaitan dengan perdagangan dan kekayaan Laut Singkel. Temuan fragmen keramik asing di sepanjang Sungai Singkel menjadi salah satu bukti perdagangan tempo dulu. Penelitian ini menggunakan metode kajian teks. Alasan dipilihnya kajian teks karena Hamzah Fansuri banyak menghasilkan karya sastra berupa syair.. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengumpulkan buku-buku, dokumen, dan makalah yang berkaitan dengan sejarah hidup Hamzah Fansuri dan karya sastra yang dihasilkannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai kehidupan sosial di Kerajaan Aceh pada abad ke-17. Berdasarkan hasil kajian terhadap Syair Perahu, diketahui bahwa Hamzah Fansuri tidak hanya membahas masalah tasawuf melalui syairnya namun juga memberikan informasi mengenai perdagangan.

Kata kunci: Hamzah Fansuri, Syair Perahu, pemikiran.

menjadi sarana untuk
Singkel, maka dalam karyanya Hamzah
mendekatkan diri kepada sang pencipta. Perahu menjadi
sejarah peradaban manusia.

D. PENUTUP

Syair Perahu selain berkaitan dengan ajaran tasawuf yang dikembangkan oleh Hamzah Fansuri juga memuat informasi mengenai perdagangan seperti yang tersirat dari bait ke empat belas. Dalam tradisi masyarakat Aceh, *dagang* bermakna melakukan kegiatan perdagangan, dan arti lainnya adalah menuntut ilmu agama. Dalam tradisi Aceh, seseorang yang menuntut ilmu agama pada seorang ulama biasanya juga melakukan aktivitas dagang yang berkaitan dengan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya selama belajar ilmu agama.

Perahu selain digunakan sebagai alat transportasi juga mengandung makna sebagai wahana untuk mengantar dan mendekatkan diri kepada sang pencipta serta sebagai sarana untuk mencapai tingkat keimanan tertinggi seorang individu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Amrul Badri, mantan Pamong Budaya tahun 2013 yang tulus dan ikhlas membantu penulis dalam mengumpulkan referensi mengenai Singkel dan meluangkan waktu untuk berdiskusi dengan penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Muhajir al-Fairusy yang telah mengirimkan karyanya berupa buku-buku mengenai sejarah dan budaya masyarakat Singkel. Terakhir ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Yudi Andika, S.S, Kepala Seksi Cagar Budaya dan Permuseuman Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Aceh yang banyak membantu penulis dalam mengumpulkan referensi mengenai Singkel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kamaruzzaman Bustamam. 2013. *Dari Hamzah Fansuri ke Hegel: Kajian Tentang Akar Paradigma Studi Islam di Indonesia*. Academia.edu.
- Al Fairusy, Muhajir. *Dinamika Dan Tantangan Pemberdayaan Komunitas Nelayan Pulau Banyak Aceh Singkil*. 2013. Jurnal Transformasi Administrasi.
- Al Fairusy, Muhajir. 2016. *Singkel: Sejarah, Etnisitas, dan Dinamika Sosial*. Bali: Pustaka Larasan.
- Al Fairusi, Muhajir dan Damhuri. 2017. *Hamzah Fansuri; Simbol Peradaban Kota Subulussalam*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Ar-Raniri, Nuruddin. *Bustanus Salatin Bab II Fasal 13*. 1966. Penterjemah: T. Iskandar. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

- Azra, Azyumardi. 1996. *Islam in the Indonesian world An Account of Institutional Formation*. Bandung: Pustaka Mizan.
- Bahar, Yusfa Hendra dan Amril, Fauzan. 2019. *Peninggalan Maritim Pantai Sumatera Barat*. Kemdikbud: Amoghapasa.
- Buana, Cahaya. *Pengaruh Sastra Arab Terhadap Sastra Indonesia Lama Dalam Syair Hamzah Fansuri: Kajian Sastra Bandung*. 2008. Yogyakarta: Mocopatbook.
- Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Aceh. 2018. *Potensi Wisata Pulau Banyak Kabupaten Aceh Singkil*.
- Doorenbos, J. 1933. *De Geschriften Van Hamzah Pansoery*. Leiden: N.V v.h Batteljee & TERPSTRA.
- Jaya, Sadri Ondang. 2015. *Singkil Dalam Konstelasi Sejarah Aceh*. Cetakan Pertama, Jawa Timur: FAM Publishing.
- Hadi, Amirul. 2010. *Aceh: Sejarah, Budaya, dan Tradisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lombard, Denys. 2007. *Kerajaan Aceh Zaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*. Perterjemah: Winarsih Arifin. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Mannan, Nuraini H.A. *Karya Sastra Ulama Sufi Aceh Hamzah Fansuri Bingkai Sejarah Dunia Pendidikan*. Jurnal Substantia, Volume 18 Nomor 2. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Ni'am, Syamsun. 2017. Jurnal Epistemé, Vol. 12, No. 1, Juni 2017. IAIN Tulungagung
- Pojoh, Ingrid H.E dan Permana, R Cecep Eka. 2018. "Perahu Muna: Jejak Budaya Maritim Dari Gambar Cadas Hingga Tradisi Sekarang", dalam *Warisan Budaya Maritim Nusantara*.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosadi, Dede. 2008. *Menelusuri Jejak Singkil Lama, Kota Yang Hilang*. Serambi Indonesia.
- Said, Mohammad. 1981. *Aceh Sepanjang Abad*. Medan: Penerbit Waspada.

DODENT: PELOPOR PARIWISATA DAN PENYELAMAT TERUMBU KARANG PULAU WEH

DODENT, THE PIONEER OF TOURISM AND CORAL REEFS RESCUER OF WEH ISLAND

Kodrat Adami

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
Jalan Tuwanku Hasyim Banta Muda No. 17 Banda Aceh
Pos-el: kodrat.adami@kemdikbud.go.id

Naskah diterima 10 April 2020, naskah diterima setelah direvisi 7 November 2020, naskah disetujui untuk dicetak 25 Desember 2020

ABSTRACT

This research discusses Mahyiddin "Dodent" and his life journey in advancing tourism and preserving coral reefs in Pulau Weh. Pulau Weh is an island in the western tip of Indonesia which is famous for its natural beauty and underwater scenery. However, the coral reefs on this island were once destroyed by the Tsunami disaster that hit Aceh in 2004. This research uses historical methods, namely by collecting sources, verification, interpretation, and historiography. The results of this study indicate that Dodent is a figure who has dedicated his life to the advancement of tourism on the island of Weh and revitalizing coral reefs. Dodent's story of struggle in protecting nature has inspired people to follow in his footsteps. He maintains and cares for the environment tirelessly. The results of his hard work are real, can be felt and seen directly by anyone who has visited Pulau Weh until now.

Keywords: Tourism, Coral Reefs, Weh Island, Sabang

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Mahyiddin "Dodent" dan perjalanan hidupnya dalam memajukan pariwisata dan melestarikan terumbu karang yang ada di Pulau Weh. Pulau Weh adalah pulau di ujung barat Indonesia yang terkenal dengan keindahan alam dan pemandangan bawah lautnya. Akan tetapi, terumbu karang yang terdapat di pulau ini pernah hancur akibat bencana Tsunami yang melanda Aceh pada tahun 2004 silam. Penelitian ini menggunakan metode historis yaitu dengan pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dodent adalah seorang tokoh yang telah mendedikasikan hidupnya untuk kemajuan pariwisata di pulau Weh dan merevitalisasi terumbu karang. Kisah Perjuangan Dodent dalam menjaga alam telah menginspirasi masyarakat untuk mengikuti jejaknya. Ia menjaga dan merawat lingkungan tanpa lelah. Hasil kerja kerasnya nyata, bisa dirasakan dan dilihat langsung oleh siapa saja yang berkunjung ke Pulau Weh hingga kini.

Kata Kunci: Pariwisata, Terumbu Karang, Pulau Weh, Sabang

PENUTUP

Setelah Dodent tiada, aktivis lingkungan dan pecinta terumbu karang rutin setiap tahunnya melakukan Kegiatan "Dodent's Day". Kegiatan ini merupakan bentuk kampanye kepedulian mereka terhadap laut dan kegiatan ini merupakan salah satu aksi mengenang program kerja peduli terhadap lingkungan laut. Program kerja lingkungan tersebut berbasis masyarakat dan berkelanjutan, sebagaimana yang telah diterapkan oleh Almarhum Dodent semasa hidupnya mengajak generasi muda mencintai alam.

Dodent, sang Pahlawan konservasi terumbu karang itu memang telah tutup usia, namun pengabdian dan sumbangsuhnya dalam melestarikan alam telah menginspirasi generasi masa kini. Perjuangannya telah membangkitkan kesadaran masyarakat untuk turut merawat alam. Ia rawat terumbu karang dan biota laut yang ada agar menjadi lebih indah. Dengan begitu ia bisa menjadikannya destinasi wisata bahari agar bisa dinikmati banyak orang dari dalam dan luar negeri, juga bisa memberi manfaat bagi orang di sekitarnya.

Oleh karena itu, Perjuangan Dodent tak boleh terputus. Sebagaimana pesannya yang terus dikenang dalam memori anak-anaknya, Terumbu karang harus tetap hidup, dan keindahan alam harus tetap dijaga agar Sabang yang kini ramai dikunjungi oleh wisatawan baik dalam ataupun luar negeri tetap terjaga agar tetap bisa dinikmati oleh generasi masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku-Buku:

Bungin, H.M. Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kuntowijoyo. 1992. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

2. Dokumen Elektronik:

Coraloasisfoundation.wordpress.com. diakses pada 10 Oktober 2019

Darmansyah, 2003. "Ketika Dodent Menanam Terumbu Karang". www.nuga.co, diakses pada 10 Oktober 2019

Khalis Surry. 2019. "Kunjungan wisatawan ke Sabang lebih 200 ribu orang". Antaraneews.com, diakses pada 19 Oktober

Pamuji, Heru dan Turido, Sukmono Fajar, 2010. "Aksi Gila Berbuah Anugerah Kalpataru".
<http://arsip.gatra.com>, diakses pada 10 Oktober 2019

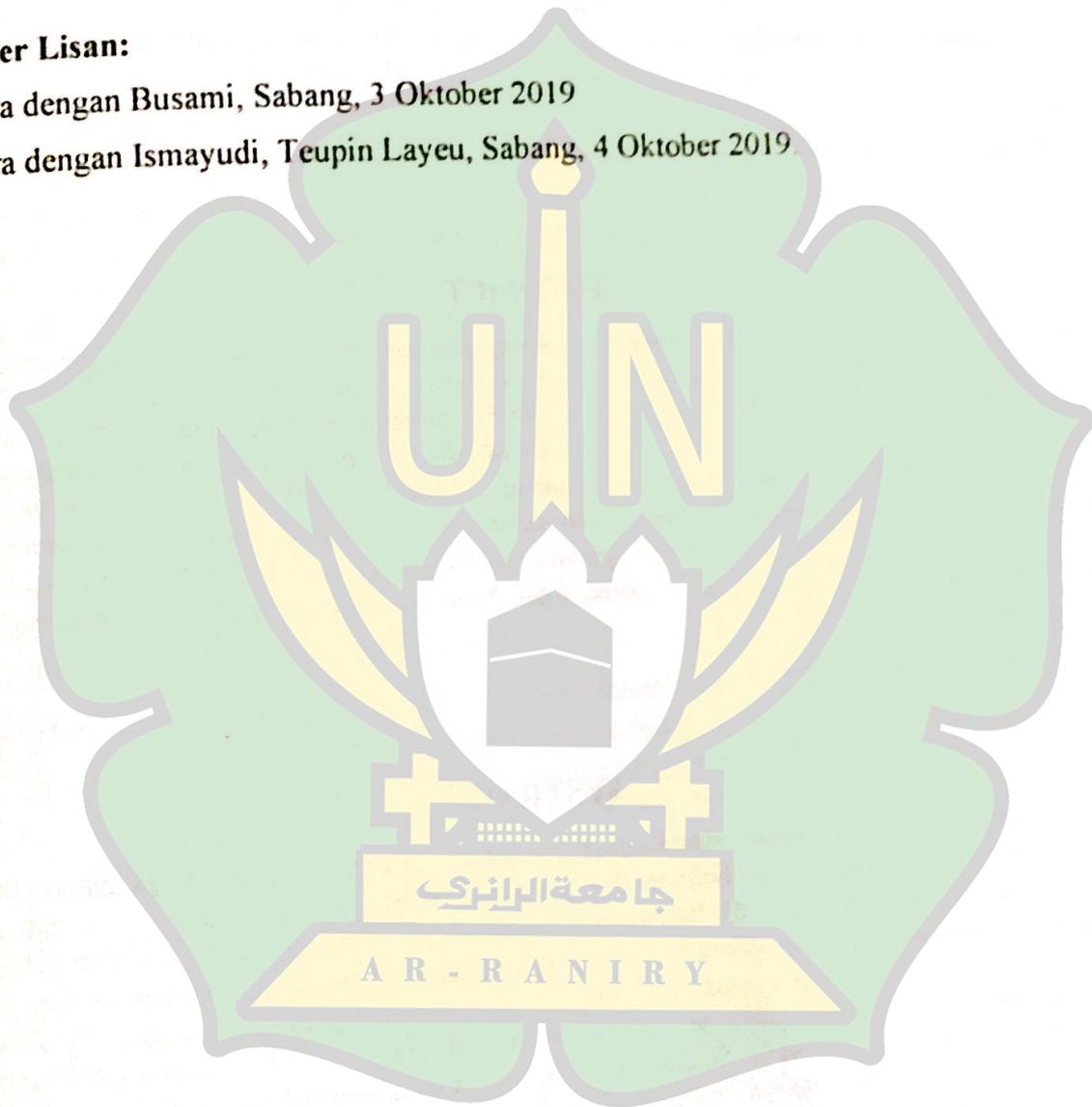
Pertiwi, Wulung Dian, 2019. "Melarung 'Pohon Kehidupan', Melupakan Harapan-Harapan".
www.indonesiana.id. diakses pada 15 Oktober 2019

Y, Rizqi, 2015. "Kisah inspiratif pak dodent sang penyelamat terumbu karang dari sabang".
<https://phinemo.com>, diakses pada 10 Oktober 2019

3. Sumber Lisan:

Wawancara dengan Busami, Sabang, 3 Oktober 2019

Wawancara dengan Ismayudi, Teupin Layeu, Sabang, 4 Oktober 2019.



PERKEMBANGAN PERHIASAN PEREMPUAN ACEH MASA KERAJAAN ACEH DARUSSALAM

THE FLOURISHING OF ACEHNESE WOMEN'S TRADITIONAL JEWELRY

Faizatul Ulya

Alumni Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Desa Ujung Masjid, Lampanah, Aceh Besar

Nasruddin AS

Fakultas Adab UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Naskah diterima 14 April 2020, naskah diterima setelah direvisi 26 November 2020, naskah disetujui untuk dicetak 25 Desember 2020

ABSTRACT

This paper entitled "The Flourishing of Acehese Women's Tradition Jewelry" discusses the process of the flourishing of the jewelry from time to time. In conformity with the development of human civilization, jewelries worn by Acehese women have been flourished in more luxurious and glamour shapes. The process of jewelry shaping which involves mixing of varied metallic substances drives the evolving of Acehese jewelry. The sufficient of metallic mixing process advances the making process itself. Beautiful stones are metal-framed into desirable shapes of women's taste. Jewelry in early days was not associated to pleasure and aesthetic values. It was more to serves as part of magic, enhancer of power and charisma of the person wearing it. Data is collected by doing a library research, interview and documentation review in museums. Jewelry has improved from time to time. The ingredients used are more varied and its making process has definitely been evolving.

Keywords: Jewelry, traditional, women

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Tulisan ini Berjudul "Perkembangan Perhiasan Tradisional Perempuan Aceh" pembahasannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dari perkembangan perhiasan tersebut dari dulu hingga saat sekarang ini. Sesuai dengan perkembangan peradaban manusia, perhiasan yang dipakai oleh perempuan Aceh semakin berkembang pesat dalam bentuk yang lebih mewah dan Glamour. Perkembangan itu disebabkan oleh kecanggihan dalam pengolahan bentuk perhiasan dengan mencampur berbagai macam jenis bahan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Kecanggihan mencampur logam semakin memperluas perkembangan pembuatan perhiasan. Banyak batu permata yang indah dapat diberi kerangka dengan logam, sesuai dengan bentuk yang di inginkan oleh para perempuan. Fungsi perhiasan Tradisional pada masyarakat dahulu masih jauh dengan fungsi kesenangan atau estetis. Mereka lebih mengharapkan perhiasan tersebut berfungsi magis, yaitu sebagai penambah kekuatan dan wibawa dari pemakainya. Metode pengumpulan data menggunakan penelitian

kehidupan dalam arti nilai-nilai yang menjadi pola tingkah laku dari masyarakat pendukungnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Syukri. 1996. *Perhiasan Tradisional Daerah Istimewa Aceh*, Banda Aceh.
- Ardian, Wanita pekerja, *antara diskriminasi dalam lingkungan kerja dan tanggung jawab terhadap rumah tangga*, Vo. IV. No. 2, 2012
- Arbi, Cut Intan Elli. 1989. *Tata Rias dan Upacara Pengantin*, Yayasan Meukuta Alam, Jakarta.
- Arianto, Budi. 2007. *Menuju Masyarakat Beradab dan Demokrasi*, Banda Aceh.
- Ismuha. 1981. *Bunga Rampai Temu Budaya Nusantara*.
- Lombard, Denys. 1986. *Kerajaan Aceh Jaman Sultan Iskandar Muda (1607-1636)*, Terjemahan: Winarsih Arifin, Balai Pustaka, Jakarta.
- Marah, Risman 1982. "Album Perhiasan Tradisional Aceh Sumatera Barat Sulawesi Selatan Nusa Tenggara Barat". *Jurnal*.
- Sulaiman, Nasruddin. 2000. *Pakaian dan Perhiasan Pengantin Etnis Aceh*, Banda Aceh.
- Ulya, Faizatul. 2016. "Perkembangan Perhiasan Tradisional Perempuan Aceh (Studi Arkeologi Sejarah)", *Skripsi*.
- Yasyin, Sulchan. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Penerbit Amanah, Surabaya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

ETNIK SUNDA DI KOTA MEDAN: SEJARAH MIGRASI DAN INTERAKSI SOSIAL

SUNDA ETHNIC IN MEDAN CITY: MIGRATION HISTORY AND SOCIAL INTERACTION

Sudirman

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
Jln. Tuanku Hasyim Banta Muda No. 17 Banda Aceh
sudiraceh71@gmail.com

Naskah diterima 3 Mei 2020, naskah diterima setelah direvisi 15 November 2020, naskah disetujui untuk dicetak 25 Desember 2020

ABSTRACT

This study entitled "Sunda Ethnic in Medan City: Migration History and Social Interaction" tries to reveal the existence of Sunda Ethnic in Medan City. This research uses the historical approach. The data are gathered using interview technic and library research. By doing interviews, this study aims to collect deep information on migration and the social interactions through the opinions, impressions, experiences, thoughts and knowing from the informants. This study also making notes from important writing sources. These techniques are used to gain the accurate data. Basically, the Sundanese had not intended to migrate to other region. The colonialism of Dutch in Northern Sumatera became the main factors of the migration. The social interaction between the Sundanese and the locals were built through working relation. However, the interaction became more complex after the independence of Indonesia especially by mixed marriages and social interaction in local life unit. The cultural flexibility of the Sundanese helps them to interact with all other ethnicities in Medan City.

Keywords: Sunda ethnic, migration, social interaction

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis sejarah keberadaan etnik Sunda di Kota Medan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan sejarah. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dan studi pustaka. Teknik wawancara digunakan untuk menggali keterangan yang lebih mendalam tentang migrasi dan interaksi sosial, melalui pendapat, kesan, pengalaman, dan pengetahuan dari informan. Studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang relevan dari berbagai sumber tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Pemerintahan Hindia Belanda di Sumatera Timur (Sumatera Utara) salah satu faktor yang menyebabkan keberadaan etnik Sunda di Kota Medan. Interaksi sosial etnik Sunda di Kota Medan pada masa Pemerintahan Hindia Belanda terjadi melalui kontak personal dan pola hubungan kerja. Namun, setelah kemerdekaan interaksi sosial semakin kompleks, seperti melalui perkawinan campuran dan interaksi sosial dalam kesatuan hidup setempat. Kelenturan budaya yang diperankan oleh etnik Sunda salah satu sebab mereka dapat berinteraksi dengan berbagai etnik dan eksis di Kota Medan.

Kata kunci: etnik Sunda, migrasi, interaksi sosial

D. PENUTUP

Migrasi etnik Sunda ke Kota Medan disebabkan oleh keberadaan Pemerintah Hindia Belanda di Sumatera Timur. Namun, setelah masa Pemerintahan Hindia Belanda berakhir, keberadaan etnik Sunda di Kota Medan disebabkan oleh berbagai faktor sosial. Pelarian dari berbagai permasalahan yang melilit mereka di kampung halaman menjadi sebab etnik Sunda bermigrasi ke Kota Medan. Selain itu, migrasi etnik Sunda ke Kota Medan karena tugas, baik sebagai pekerja dan karyawan, maupun belajar. Dengan demikian, migrasi etnik Sunda ke Kota Medan bukan semata-mata karena faktor ekonomi dan misi budaya.

Proses interaksi yang terjadi antara etnik Sunda dengan etnik lain di Kota Medan melalui pola *social contact*. Pada masa Pemerintahan Hindia Belanda, proses interaksi lebih cenderung melalui kontak personal dan pola hubungan kerja. Namun, setelah Indonesia merdeka, jumlah etnik Sunda di Kota Medan bertambah banyak, sehingga proses interaksi menjadi semakin kompleks, seperti interaksi sosial dalam perkawinan campuran dan interaksi sosial dalam kesatuan hidup setempat. Etnik Sunda di Kota Medan tetap mempertahankan identitas budayanya, tetapi sangat toleran terhadap budaya etnik lain. Kelenturan budaya yang diperankan oleh etnik Sunda salah satu sebab mereka dapat berinteraksi dengan etnik lain dan eksis di Kota Medan.

Dialog budaya perlu dilakukan oleh setiap etnik untuk menjaga keharmonisan dalam masyarakat majemuk seperti di Kota Medan. Untuk menciptakan dialog antarbudaya dapat diupayakan dengan membangun ruang publik yang terbuka, sehingga dapat ditemukan titik temu antarbudaya sebagai akar interaksi sosial. Penciptaan ruang budaya bersama dapat dilakukan di ruang sekolah sebagai lembaga pendidikan bersama. Sekolah dapat menjadi mediator untuk mengatasi berbagai kepentingan dalam pembentukan kepribadian, pembentukan solidaritas bersama, serta menumbuhkan saling percaya dalam hubungan pribadi dan sosial. Untuk itu, perlu diberikan model pendidikan multikultural guna membangun basis pergaulan multikultural dalam lingkup lembaga pendidikan sekolah di Kota Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga artikel ini dapat diselesaikan. Tanpa mengurangi arti dan peran dari berbagai pihak, kesempatan pertama ucapan terima kasih disampaikan kepada Kang Agus Mulyana yang telah membantu penulis dalam mencari sumber dan informasi tentang etnik Sunda di Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Abdullah, Adnan. 1976. *Transmigrasi dan Penduduk Setempat di Aceh: Suatu Studi Mengenai Hubungan Sosial di Antara Mereka*. Jakarta: Departmen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aswatini. 2006. "Migrasi Tenaga Internasional di Indonesia: Pengalaman Masa Lalu, Tantangan Masa Depan." Hlm. 689--702. Dalam *Sejarah dan Dialog Peradaban*. Jakarta: LIPI Press.

- Aziz, Hamka Abdul. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati, Akhlak Mulia Pondok Membangun Karakter Bangsa*. Jakarta: Al-Mawardi.
- Basrowi. 2014. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Breman, Jan. 1992. *Koelies, Planters en Koloniale Politiek*. Leiden: KITLV Uitgeverig.
- Bungin, HM Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. 2nd ed. Jakarta: Prenada Media Group.
- Geertz, Clifford. 1963. *Agriculture Involution: The Process of Ecological Change in Indonesia*. Berkeley: University of California Press.
- Goode, William J. 1983. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunardi, Siti Kodariah dan Gugun. 2015. "Nilai Kearifan Lokal dalam Pribahasa Sunda: Kajian Semiotika." *Patanjala* 7(1):113--30.
- Harsojo. 2004. "Kebudayaan Sunda." Hlm. 307--28. Dalam *Mamusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Herlina, Nina. 2011. *Metode Sejarah*. 2nd ed. Bandung: Satya Historika.
- Hidayati, Dyah. 2013. "Rekam Jejak Perjalanan Tembakau Bulu Cina di Deli Serdang Melalui Tinggalan Arkeologis." *Jurnal Siswa* 16 (1):65--88.
- Wanti, Irini Dewi dan Kodrat Adami. 2016. *Migrasi dan Pluralitas Masyarakat di Kota Sabang*. Banda Aceh: BPNB Aceh.
- Lee, Everetts. 1984. *Suatu Teori Migrasi*. Yogyakarta: PPK UGM.
- Leinissa, G.A. Ohorilla, dan Yuda B. Tangkilisan. 2012. *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Masduki, Aam. 2015. "Kearifan Lokal Orang Sunda dalam Ungkapan Tradisional di Kampung Kuta Kabupaten Ciamis." *Patanjala* 7(2):295--310.
- Mulder, Niels. 1983. *Kebatinan dan Hidup Sehari-Hari Orang Jawa: Kelangsungan dan Perubahan Kultur*. Jakarta: PT Gramedia.
- Pelly, Usman. 1985. *Sejarah Kota Madya Medan 1950-1979*. Jakarta: Departmen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pelly, Usman. 2013. *Urbanisasi dan Adaptasi: Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing di Perkotaan*. 3rd ed. Medan: Unimed Press.
- Pelly, Usman. 2015. *Etnisitas dalam Politik Multikultur I*. Medan: Casa Mesra Publisher.
- Pelly, Usman. 2016. *Etnisitas dalam Politik Multikultur II*. Medan: Casa Mesra Publisher.
- Pranoto, Suhartono. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Reid, Anthony. 2011. *Memuju Sejarah Sumatera: Antara Indonesia dan Dunia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sinar, Tengku Lukman. 2008. *Orang India di Sumatera Utara*. Medan: Forkala Sumut.
- Sjamsuddin, Helius. 2012. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: ombak.
- Soekanto, Soejono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Storey, William Kelleher. 2011. *Memulis Sejarah: Panduan Untuk Mahasiswa*. 2nd ed.

Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Astrid S. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta.

Zahrina, Cut. 2015. "Perkebunan Tembakau di Sumatera Timur (1863-1900)." *Jurnal Siwa* 20 (1):28-47.

2. Sumber Lisan

Agus Mulyana, Sekjen PWS Kota Medan, Wawancara Medan, 12 Agustus 2015.



SIHALI AEK: EKSISTENSI SEBUAH WARISAN LELUHUR

SIHALI AEK: THE EXISTENCE OF TIPANG SOCIETY HERITAGE

Muhammad Liyansyah

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
Jalan Twk. Hasyim Banta Muda no. 17 Banda Aceh, Aceh.
Email: emailleeyan@gmail.com

Naskah diterima 9 Juli 2020, naskah diterima setelah direvisi 23 November 2020, naskah disetujui untuk dicetak 25 Desember 2020

ABSTRACT

This paper discusses the existence of a tradition formed by solid cooperation which creates alternative solution in facing the advancing technology of plant farm management. This paper is also expected to be reading materials informing that such tradition like Aer Ulak actually exists and survives and can become example in conserving other traditions in Indonesia. The collecting data process is conducted by carrying field research involving public figure of the society having deep knowledge of Sihali Aek process. Depth interview is taken by snow ball approach to find the main informant assisted by semi partilepative observation. Sihali Aek tradition which has last for 200 years manages to survive until today for it is significantly beneficial for Tipang society which consist of farmers in majority. Its existence also contributes in maintaining the harmony of Tipang society bond by kinship system of Dalihan Na Tolu.

Keywords: Tradition, Sihali Aek, Existence

ABSTRAK

Tulisan ini membahas bagaimana keberadaan sebuah tradisi yang sangat bergantung pada eratnya kerja sama, menghadapi perkembangan teknologi yang memberikan alternatif-alternatif lain dalam proses pengelolaan sawah. Tulisan ini juga diharapkan bisa menjadi bahan baca masyarakat untuk mengetahui bahwa sebuah tradisi seperti *Sihali Aek* yang merupakan kearifan masyarakat Tipang dapat terus bertahan dan lestari sehingga diharapkan menjadi contoh bagaimana melestarikan tradisi-tradisi lain yang ada di Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam tulisan ini adalah melalui studi lapangan (*field research*) dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui benar bagaimana berjalannya tradisi *Sihali Aek*. Selain itu, data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara *depth-interview* dengan pendekatan snow ball yang dimaksudkan untuk memperoleh narasumber yang paling tepat serta ditambah dengan obseravasi semi partisipatif. Tradisi *Sihali Aek* yang sudah berlangsung sekitar 200 tahun yang lalu mampu bertahan hingga kini karena tradisi ini mampu memberikan manfaat yang signifikan untuk masyarakat Tipang yang mayoritas petani. Keberadaan tradisi ini juga mampu menjaga keharmonisan antar warga Tipang yang pada dasarnya sudah diikat dengan sistem kekerabatan Dalihan Na Tolu.

Kata Kunci: Tradisi, *Sihali Aek*, Eksistensi

norma yang berlaku di tengah-tengah warga dan bila warga masih patuh pada sistem hukum adat yang berlaku pada proses tradisi *Sihali Aek* maka secara tidak langsung tradisi ini juga ikut menjaga keakraban dan kedamaian yang ada di Desa Tipang. Hal inilah yang menjadikan Tradisi *Sihali Aek* dimungkinkan untuk bertahan dan lestari di Tipang. Kendati demikian faktor-faktor yang mengancam keberadaannya tentu tetap ada. Diperlukan upaya pelestarian yang berkesinambungan untuk mempertahankannya.

DAFTAR PUSTAKA

I. Buku dan Dokumen Elektronik

- H. Bakara. 2011. *Adat Batak. Negeri Bakara*. Diakses pada 21 November 2019 11:14 wib, dari www.hapusanbakara.blogspot.com
- Kabupaten Humbang Hasundutan dalam Angka 2018, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan*.
- Kecamatan Baktiraja dalam Angka 2018, *Badan Pusat Statistik Kabupaten Humbang Hasundutan*.
- Kerangka Acuan Kerja Kegiatan Tradisi *Sihali Aek*, 2018. *Organisasi Masyarakat Sihali Aek, Tipang*.
- Lumbantoruan, Nelson dkk. 2018. *Borsak Sirumonggur Sihombing Lumbantoruan*.
- Miftah, Farid Sanusi Abdullah. 2015. "Tafsir Kebudayaan Clifford Geertz". www.kompasiana.com diakses 21/06/2019, 09:12 wib.
- Nasir. 2016. "Nilai-nilai Pendidikan Dalam Nyanyian Rakyat Kau-Kaudara Pada Masyarakat Muna". *Jurnal Humanika* No.16 Vol.1.
- Peraturan Daerah Kabupaten Humbang Hasundutan No. 6 Tahun 2016 tanggal 21 Desember 2016. www.jdih.kabhumbanghasundutan.go.id diunduh 18 Juni 2019 10:32 wib.
- POTRAIT, *Desa Tipang: Warisan Yang Tersembunyi*, Program Siaran DAAI TV, copyright 2019.
- Pradnyawathi, Ni Luh Made dkk. "Pengelolaan Air Irigasi Sistem Subak". *Jurnal dwijenAGRO* Vol. 3.
- Profil Kabupaten Humbang Hasundutan, diakses 21 Juni 2019, 21:28 wib dari <https://humbanghasundutankab.go.id>.
- Simatupang, Torus. 2018. "Tradisi Martonun Ulos Pada Masyarakat Batak Toba Di Kelurahan Partali Toruan Kec. Tarutung Kab. Tapanuli Utara: bKajian Kearifan Lokal". *Skripsi Program Studi Sastra Batak Fakultas Ilmu Budaya USU*.
- Thonthowi. 2008. "Pendidikan dan Tradisi (Menakar Tradisi Pendidikan Pesantren)". *Jurnal Tadris* Volume 3. Nomor 2.
- Yuliyani, Eka. 2010. "Makna Tradisi "Selamatan Petik Pari" Sebagai Wujud Nilai-nilai Religius Masyarakat Desa Petungsewu Kec. Wagir Kab. Malang". *Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang*.

2. Sumber Lisan

Thomson Hutasoit, *Wawancara*, 24 Juni 2019.

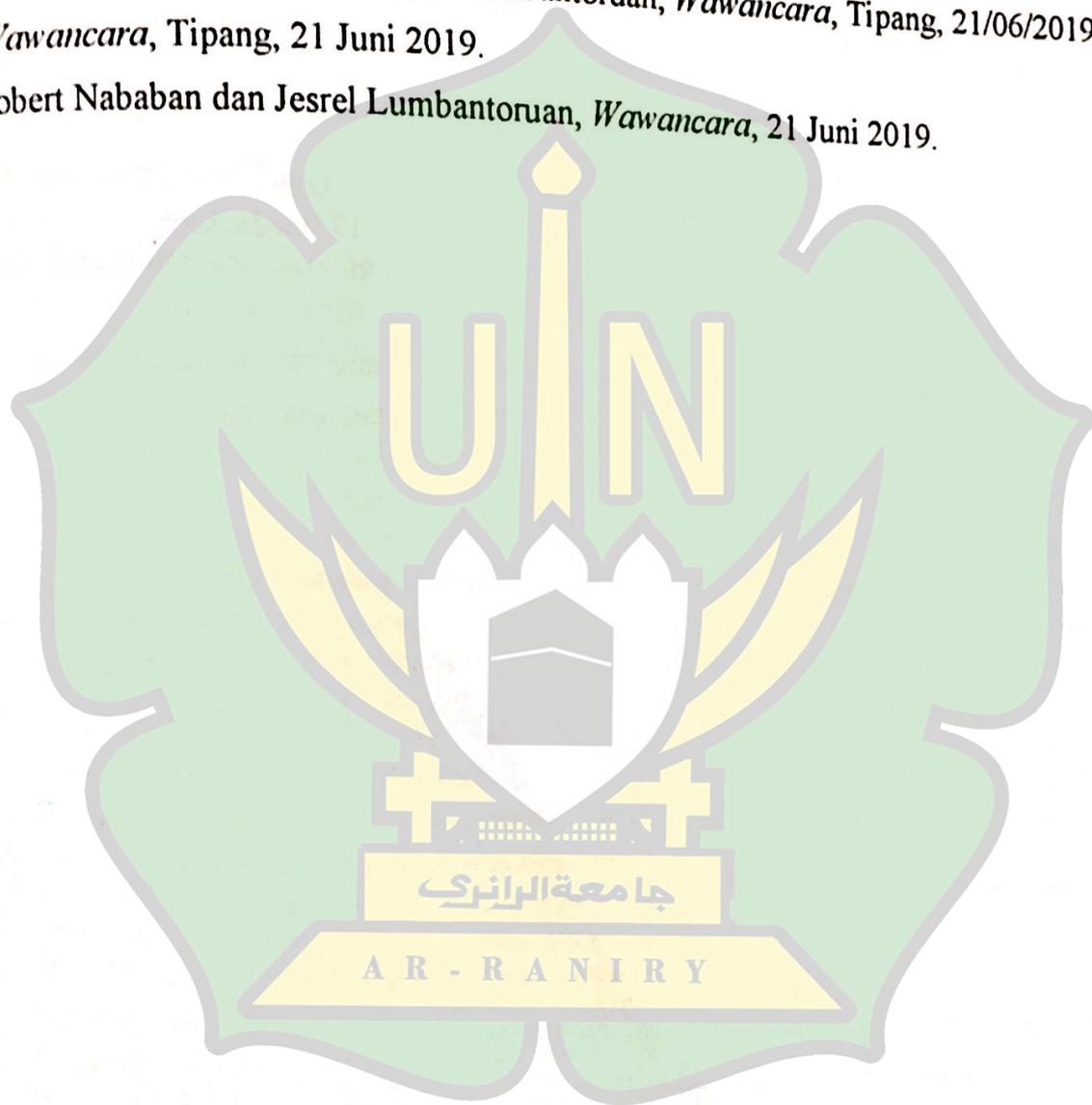
Nelson Lumbantoruan, *Wawancara*, Tipang, 20/06/2019.

Raja Jolo Lumbantoruan *Sihali Aek*, *Wawancara*, Dolok, 22 Juni 2019.

7 Raja Jolo secara kolektif bersama Nelson Lumbantoruan, *Wawancara*, Tipang, 21/06/2019

Raja Jolo, *Wawancara*, Tipang, 21 Juni 2019.

Raja Jolo Robert Nababan dan Jesrel Lumbantoruan, *Wawancara*, 21 Juni 2019.



'SAMBA' DAN EKSISTENSINYA DALAM MASYARAKAT ACEH SELATAN

THE EXISTANCE OF SAMBA IN SOUTH ACEH SOCIETY

Fariani

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 17, Gampong Mulia, Kuta Alam, Banda Aceh
Pos-el: fariani_bpsntaceh@yahoo.com

Naskah diterima 15 Mei 2020, naskah diterima setelah direvisi 27 November 2020, naskah disetujui untuk dicetak 25 Desember 2020

ABSTRACT

Samba (processed chili) is one of Acehnese cooking, especially of South Aceh. Made of chili, this cooking has sustained as important daily menu within society. Today, this cooking has been wanted by sambal lovers proved by its availability in most of restaurants in South Aceh. This research uses qualitative method with data collecting techniques of observation, interview and library research. Interview is conducted to find deeper information of sambal and its existence in the society. Observation is done by paying attention to the method of cooking in everyday life, whilst library research is taken to find other information regarding to the research object. Samba is varied based on its basic ingredients and making process. Sambal has been increasingly in demand resulting it to last as typical menu in South Aceh society.

Keywords: sambal, variety, society.

ABSTRAK

Samba (sambal) merupakan salah satu kuliner nusantara, termasuk Aceh di dalamnya dan lebih spesifik lagi di masyarakat Aceh Selatan. Samba yang identik dengan cabai ini sudah ada dan berkembang dalam masyarakat Aceh Selatan sejak dahulu dan menjadi menu andalan sebagai lauk pauk dalam kesehariannya. Dalam kesehariannya masyarakat Aceh Selatan memiliki ragam sambal sebagai lauk pauknya. Sampai saat ini keberadaan sambal dalam masyarakat tersebut terus berkembang dan semakin diburu oleh para penikmat sambal. Hal ini terlihat dari keberadaan beberapa rumah makan yang ada di Aceh Selatan menyajikan aneka sambal sebagai menu andalannya. Keberadaan sambal tidak hanya sebagai kuliner, tetapi juga dapat meningkatkan sumber perekonomian masyarakat. Aneka jenis sambal disajikan dalam daftar menu makanan di beberapa rumah makan dan disukai oleh para penikmat sambal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Teknik wawancara dilakukan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari beberapa informan mengenai sambal dan eksistensinya dalam masyarakat Aceh Selatan, observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian yaitu melihat proses pembuatan beberapa sambal yang ada dalam keseharian masyarakat Aceh Selatan, sedangkan studi pustaka dilakukan untuk mencari data melalui sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sambal merupakan menu yang selalu ada dalam keseharian masyarakat Aceh Selatan yang saat ini sudah dengan mudah ditemukan di beberapa rumah makan.

Kata Kunci: sambal, ragam, masyarakat.

Ketika sambal semakin digemari, secara otomatis keberadaan sambal tersebut akan terus bertahan selama para penyuka sambal masih menjadikan sambal sebagai menu atau lauk-pauknya. Dengan demikian secara tidak langsung mereka telah melestarikan sambal dengan segala jenisnya. Sehingga keberadaan sambal tidak akan tergerus oleh menu lainnya dan tetap bertahan dengan kesederhanaannya yang selalu menggugah selera makan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku:

- Dwi Setiati, (2012). *Makanan Tradisional Masyarakat Jambi*. Tanjung Pinang: BPNB Tanjung Pinang.
- Gardjito, M. (2013.) *Bumbu, Penyedap, dan Penyerta Masakan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Tobing, H. A., & Hadibroto, C. (2015). *Dapur Indonesia 300 Resep Masakan Populer Nusantara*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

2. Dokumen Elektronik

- Aceh Selatan Dalam Angka tahun 2020, <https://acehselatankab.bps.go.id/publication/download.html>, (diunduh tanggal 18 Agustus 2020).
- Antoni Alpindo. "Peningkatan Kualitas Sambal Fermentasi Melalui Penambahan Garam dan Bahan Penstabil". <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/agritepa/article/view/529>, (diunduh tanggal 18 Agustus 2020).
- <https://www.seputaraceh.com/menikmati-sambal-khas-tapak Tuan-di-ho-chi-minh-city/>. Muhammad Ali, (diunggah tanggal 18 Agustus 2020).

3. Sumber:

- T. Laksamana, Budayawan Aceh Selatan, wawancara, Aceh Selatan, Maret 2020.
- Ismarlinda, pemilik rumah makan Cita Rasa, wawancara, Aceh Selatan, Maret 2020.
- Linda, pemilik Kafe Kece, wawancara, Aceh Selatan, Maret 2020.

JARINGAN PERDAGANGAN BANDAR SINGKIL AKHIR ABAD KE-18 SAMPAI AWAL ABAD KE-19

TRADING NETWORK OF SINGKIL PORT IN LATE 18th TO EARLY 19th CENTURY

Hasbullah

Balai Pelestarian Nilai Budaya Aceh
Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No.17 Banda Aceh
Telp.0651 23226, Faksimile 0651 23226
e-mail: bulahbpsnt@yahoo.com

Naskah diterima 10 Mei 2020, naskah diterima setelah direvisi 25 November 2020, naskah disetujui untuk dicetak 25 Desember 2020

ABSTRACT

Singkil is located in the southwest coast of Aceh and directly borders to Indonesian Ocean. Singkil parted in two regions, Singkil Hulu and Singkil Hilir. Hulu is the area of forest commodities release of Sumatera owned by local powers. Once, pepper become the region's source of glory which was fought over by the European and Americans resulting competitiveness in spices trade route internationally. This study aims to reconstruct the trading network in Singkil Port in the late of 18th to early 19th century. The results show that international trading network in Singkil established because of the multitude of forest release such as chalk, gambier, incense, resin and pepper. This network was dominated by traders form England, Netherland, America dan France. Since 1840, the port was controlled by Dutch East Indies which monopolized the trading. Yet, the port experienced setback after Sibolga was established in late of 19th century.

Keywords: Singkil port, trading network, setback.

ABSTRAK

Singkil terletak di pantai barat selatan Aceh yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Singkil dapat dibagi dua bagian, Singkil hulu dan Singkil hilir. Daerah hulu merupakan daerah penghasil komoditas hutan Sumatera yang dikuasai beberapa penguasa lokal. Ketika lada menjadi sumber kejayaan yang diperebutkan oleh bangsa Eropa dan Amerika yang membuat jaringan perdagangan rempah internasional menjadi kompetitif. Penelitian ini bertujuan merekonstruksi jaringan perdagangan di bandar Singkil pada akhir abad ke-18 sampai abad ke-19. Hasil penelitian menunjukkan jaringan perdagangan internasional di bandar-bandar di Singkil terjadi karena adanya komoditas hasil hutan, seperti; kapur, gambir, kemenyan, damar, dan lada. Jaringan perdagangan di bandar Singkil dimainkan pedagang dari Inggris, Belanda, Amerika, dan Perancis. Sejak 1840, bandar tersebut dikuasai Hindia Belanda dan memonopoli perdagangan. Namun setelah Sibolga dibangun pada akhir abad ke-19, peran bandar di Singkil mengalami kemunduran.

Kata Kunci: Bandar Singkil, Jaringan, Perdagangan, dan Kemunduran

Setelah terjadi gempa bumi dan tsunami atau *geloro* pada tahun 1861, terjadi migrasi penduduk dari perkebunan-perkebunan lada atau *seumeubok lada* di pantai barat selatan Aceh ke daerah asal mereka di Aceh Besar dan Pidie, terutama dari Kluet, Meukek, dan Labuhan Haji yang pada awalnya merupakan jaringan perdagangan maritim dari bandar Singkil yang membuat pantai barat selatan Aceh semakin sepi dari lalu lintas perdagangan internasional.

D. PENUTUP

Keberadaan bandar Singkil pada masa lalu tidak dapat disangkal sebagai salah satu bandar dagang yang ramai di pantai barat selatan Aceh. Berbagai komoditas, penguasaan, serta perdagangan terdapat di bandar Singkil ini. Hal ini diketahui dari keinginan Hindia Belanda yang ingin segera merebut Singkil dari Kesultanan Aceh sehingga mengikat perjanjian dengan penguasa Tapanuli dan Trumon. Hal ini juga yang membuat Kesultanan Aceh menjadi murka sehingga memohon bantuan Perancis untuk turut melindunginya.

Hindia Belanda pada awalnya masih menahan diri untuk tidak segera menguasai bandar Singkil. Mereka terus melakukan pembangunan bandar Sibolga sehingga menjadi bandar perdagangan yang representatif di pantai barat Sumatera. Setelah pembangunan itu, akhirnya lambat-laun Singkil dapat ditaklukkan dan terus mengalami kemundurannya.

Perubahan sumber daya alam Singkil dari hasil hutan, seperti kayu singkil ke komoditas kelapa sawit, hal ini telah merombak keberadaan hutan potensial. Perlu kebijakan dari pemerintah daerah untuk semangat dalam menata dan membangun pijakan kejayaan Singkil dari lalu sebagai inspirasi pembangunan di masa kini untuk masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Armando Cortesao, *The Suma Oriental of Tome Pires and the Book of Fransisco Rodrigues*, London: Hakluyt Society, 1944.
- Abdullah, Taufik., dan A.B. Lopian (ed.). 2012. *Indonesia Dalam Arus Sejarah Jilid 1-9*. Jakarta: W. Van Hoeve-Ichtiar Baru.
- Ali, R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Anderson, John. 1840. *Acheen and The Port on The North and Eastcoast of Sumatra*. London: Allen.
- Drakkard, Jane. 2003. *Sejarah Raja-Raja Barus. Dua Naskah dari Barus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- H.M. Said, 1979. *Aceh Sepanjang Abad, Jilid 1*. Medan: Waspada.
- Harfield, Alan. 1995. *Bencoolen. A History of the Honourable East India Company's Garrison on the West Coast of Sumatra 1685-1825*. Cambridge: University Press on behalf of Department of History National University of Singapore. Man, 64: 109-113.
- Kartodirdjo, Sartono, Marwati Djoened Poesponegoro, Nugroho Notosusanto (ed). 1976. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid 1-6*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Kato, Tsuyoshi. 1986. "Rantau Pariaman, Dunia Saudagar Pesisir Minangkabau Abad XIX." Dalam Akira Nagazumi (ed), *Indonesia dalam Kajian Sarjana Jepang. Perubahan Sosial-Ekonomi Abad XIX-XX dan Berbagai Aspek Nasionalisme Indonesia*. Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, hlm. 77-115.

Reid, Anthony (Ed.). 1995. *Witnesses to Sumatra. A Travellers Anthology*. Oxford: Oxford University Press

Sadri Ondang Jaya. 2015. *Singkil dalam Kontestasi Sejarah Aceh*. Kediri: FAM Publishing

Sayed Mudhahar Ahmad. 1992. *Ketika Pala Mulai Berbunga (Seraut Wajah Aceh Selatan)*. Tapaktuan, Pemda Tk. II Aceh Selatan.

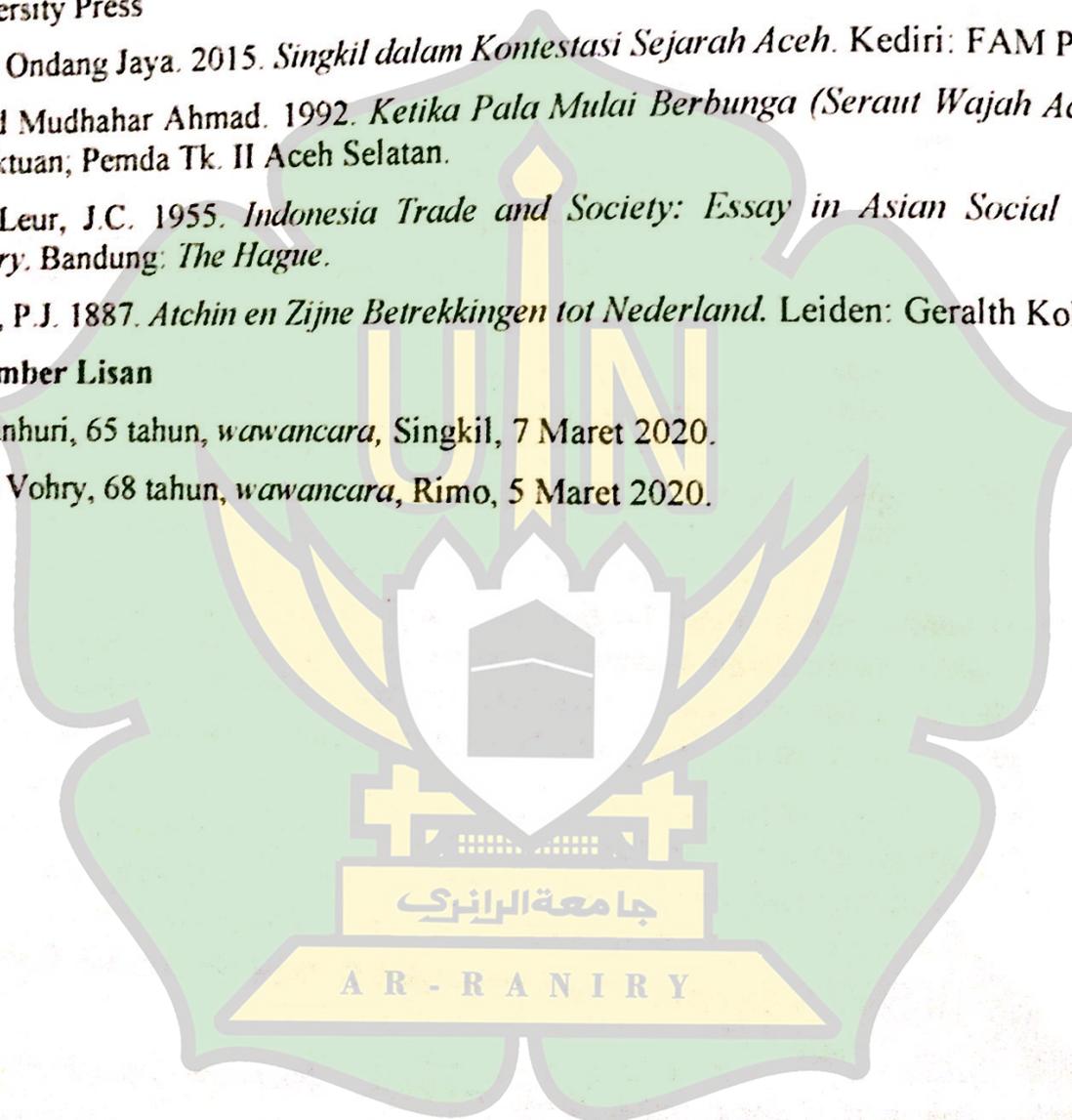
Van Leur, J.C. 1955. *Indonesia Trade and Society: Essay in Asian Social and Ecomic History*. Bandung: The Hague.

Veth., P.J. 1887. *Atchin en Zijne Betrekkingen tot Nederland*. Leiden: Geralth Kolff.

2. Sumber Lisan

Damanhuri, 65 tahun, wawancara, Singkil, 7 Maret 2020.

Muaz Vohry, 68 tahun, wawancara, Rimo, 5 Maret 2020.



EKSISTENSI CERITA RAKYAT MELAYU DI SUMATERA UTARA

THE EXISTENCE OF MALAY FOLKLORE IN NORTH SUMATERA

Essi Hermaliza

Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Aceh
Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 17 Gampong Mulia Banda Aceh 23123
Tlp./Faks. 0651-23226 Email. essi.hermaliza@kemdikbud.go.id

Naskah diterima 7 Maret 2022, naskah diterima setelah direvisi 28 Mei 2022, naskah disetujui untuk dicetak 10 Juni 2022

ABSTRACT

This research is performed to identify the existence of Malays' folklore as oral tradition. It is undeniable that technology has to do with the extinction of oral tradition which impacted to children's character by having more time in digital gaming. Telling stories has become less fun compared to watching movies and other contents in Youtube channel or other digital platforms. Whilst, moral inculcation for children needs proper method and technique. This study is carried out by using field research method of data collecting, involving community leaders who understand and experienced the tradition, and remembers the folklores. The study concludes that Malay oral tradition has lessened habitually and the pattern of storytelling has been difficult to accept by the youngsters. The transformation process of storytelling has somewhat cut off. Thus, a proper formula needs to be set up so that the oral tradition of folklore remains in the memory of Malay people.

Keywords: oral tradition, folklore, character education, cultural values

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan untuk mengidentifikasi eksistensi cerita rakyat sebagai bagian dari budaya tutur orang Melayu. Tidak dapat dipungkiri bahwa gempuran teknologi sangat mengancam budaya tutur yang berdampak pada berubahnya karakter anak di mana budaya bercerita kini berubah karena berganti dengan keasikan bermain dengan mainan yang serba digital. Bercerita menjadi kalah asik dibanding menonton film di kanal Youtube atau *platform* digital lainnya. Sementara penanaman budi pekerti untuk anak-anak membutuhkan metode dan teknik yang tepat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data lapangan (*field research*), melibatkan tokoh-tokoh masyarakat yang mengetahui, pernah mengalami budaya bercerita dan masih mengingat tentang cerita rakyat Melayu dimaksud. Dari penelitian ini dihasilkan simpulan bahwa budaya bercerita pada masyarakat Melayu semakin berkurang, kebiasaan-kebiasaan dan pola bertutur pada masa dahulu semakin tidak mendapat tempat di masa sekarang. Proses transformasi cerita dari generasi ke generasi terputus. Oleh sebab itu, perlu disiapkan formula yang tepat agar cerita rakyat tidak lenyap begitu saja dari ingatan masyarakatnya.

Kata Kunci: Tradisi lisan, cerita rakyat, pendidikan karakter, nilai budaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku:

- Abdullah, Mohd. Ghazali. 1995. *Teater Tradisional Melayu*. Kuala Lumpur: Kementerian Kebudayaan, Kesenian dan Pelancongan Malaysia.
- James Danandjaja. 1982. *Metode Pengumpulan Folklor Bagi Pengarsipan*, Makalah pada Sarasehan Nilai Kesenian dan Nilai Tradisional, Agustus 1982, di Gedung Wanita, Yogyakarta.
- Lah Husni. 1977. *Butir-butir Adat Melayu Sumatera Timur*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muhammad Takari, Fadlin. 2008. *Sastra Melayu Sumatera Utara*, Medan: Studia Kultura, Magister Linguistik Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Pudentia (Ed. 1) 1998. *Metodologi Kajian Tradisi Lisan*, Yayasan Obor Indonesia dan Yayasan Asosiasi Tradisi Lisan, Jakarta.
- Search M. 1949. *Standard Dictionary of Folklore: Methodology and Legend*, Funks Wagudls Company, New York.
- Syed Alwi Sheikh Al-Hadi. 1986. *Adat Resam dan Adat Istiadat Melayu*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Tengku Luckman Sinar. 1994. *Jati Diri Melayu*. Medan: Majelis Adat dan Budaya Melayu Indonesia.

2. Dokumen elektronik:

- Darwan Sari. 2011. *Revitalisasi Tradisi Lisan Kantola Masyarakat Muna Sulawesi Tenggara Pada Era Globalisasi*, Denpasar: Program Pascasarjana Universitas Udayana.
http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=tradisi+lisan.pdf&source=web&cd=3&cad=rja&ved=0CDgQFjAC&url=http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-374-1834854464-tesis%2520darwan%2520sari.pdf&ei=LSigUu-VFIT9rAeNh4H4Dg&usg=AFQjCNFN87XbaYqhjGub3tl8snCkkUZf2g
- Kuntowijoyo, 2003. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
<https://icssis.files.wordpress.com/2012/05/09102012-40.pdf>
- Yudiaryani, Pemanfaatan Tradisi Lisan Di Dalam Pertunjukan Teater Indonesia, Makalah: Workshop dan Festival Tradisi Lisan dengan tema "Seni Tradisi Lisan Sebagai Wahana Komunikasi Yang Sangat Efektif di Tengah Masyarakat yang Sedang Berubah", Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, tanggal 6 – 7 September 2006, di Yogyakarta.
http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=pengertian+tradisi+lisan.pdf&source=web&cd=2&cad=rja&ved=0CDEQFjAB&url=http://www.javanologi.info/main/themes/images/pdf/Tradisi_lisan_dlm_teatr_Yudi.pdf&ei=QVGgUruOCMmOrQf7-YHYAQ&usg=AFQjCNEaYLqNJtBViHg94UqLTrUTyQj_zA

SEJARAH PERDAGANGAN DI SABANG ABAD XX

THE HISTORY OF TRADE IN SABANG IN XX CENTURY

Sudirman

Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Aceh
Jalan Tuanku Hsyim Banta Muda No. 17 Banda Aceh
Telepon (0651) 23226 Fak. (0651) 23226

Naskah diterima 13 Februari 2022, naskah diterima setelah direvisi 15 Mei 2022, naskah disetujui untuk dicetak 10 Juni 2022

ABSTRACT

This research entitled "Trade History in Sabang in XX Century" discusses the dynamics of trade in Sabang. This study is performed to explore local historical sources as recommendation for government policy making and as public reading material. This study uses a socio-economic approach. The data is collected by using historical method. The use of this method is applied to gather comprehensive data by performing study to gain deeper and accurate understanding regarding Sabang port and its trade dynamic. Whilst, the data is collected via library research. The study finds that location is one of the reasons of Sabang's trade development as well as transportation networking in both land and sea. Trade commodities included rice and forest or plantation products. The workers and people involved in the export-import trade in Sabang were very plural, consisting various ethnicities and countries. During its rule in Aceh, the Dutch East Indies Government continued to preserve the ports both on west and north coasts of Aceh. Following the growth of Medan City, the role of Belawan port on economic activities in Sumatra became increasingly large, causing the decrease of role of Sabang port in trading activities.

Keywords: port, trader, labourer, commodity.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Sejarah Perdagangan di Sabang Abad XX" ini membahas dinamika perdagangan di Sabang. Hal itu dimaksudkan sebagai usaha menggali sumber sejarah lokal, baik sebagai masukan bagi kebijakan pemerintah maupun sebagai bahan bacaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosial-ekonomi. Untuk pengumpulan data digunakan metode sejarah. Penggunaan metode sejarah dimaksudkan supaya mendapatkan data yang akurat. Melalui metode sejarah dilakukan studi secara mendalam, sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh dan akurat tentang pelabuhan dan dinamika perdagangannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa letak Sabang merupakan salah satu faktor perkembangan perdagangan di Sabang. Selain itu, karena adanya jaringan transportasi darat dan laut. Komoditas dagang terdiri atas hasil sawah dan hutan atau perkebunan. Para pekerja dan orang-orang yang terlibat dalam perdagangan ekspor-impor di Sabang sangat plural, mereka terdiri atas berbagai etnis dan negara. Namun, sejak menguasai Aceh, Pemerintah Hindia Belanda tetap melestarikan pelabuhan-pelabuhan yang telah bermunculan di pantai barat dan utara Aceh. Apalagi setelah kota Medan tumbuh dan berkembang menjadi kota besar, peranan pelabuhan Belawan menjadi semakin besar pula dalam kegiatan perekonomian di Sumatera, sehingga peranan pelabuhan Sabang dalam aktivitas perdagangan menjadi berkurang.

Kata Kunci: pelabuhan, pedagang, buruh, komoditas

DAFTAR PUSTAKA

Anderson, Jhon. 1970. *Acheen and the Port on the North and the East Coast of Sumatra*, Oxford University Press.

De Boer, M.G. 1924. *Zeehaven en Kolenstation Sabang 1899-1924. Gedenkschrift op 1 Januari 1924*. Amsterdam: L. Van Leer & Co.

De Deli Courant, Medan, 12 Juni 1933.

der Veen, Van. 1990. *Dromen over Sabang*.

De Vos, W. 1935. *Algemeene Memorie Betreffende de Onder Afdeeling Sabang, Afdeeling Groot Atjeh, Gouv Atjeh en Onderhorigheden 30 Desember 1935*.

Hall, D.G.E. 1988. *Sejarah Asia Tenggara*. Terjemahan I.P. Soewarsha dan M. Habib Mostoppo. Surabaya: Usaha Nasional.

Ismail, Emilyus E. 1988. "Pedagang Cina dan Kegiatan Jengkek di Pelabuhan Bebas Sabang". Dalam Dorodjatun Kuntjorodjakti. *Perdagangan, Pengusaha Cina, Perilaku Pasar*. Jakarta: Pustaka Grafika Kita.

James, K.A. 1922. "De Pepercultuur ter Oostkust van Atjeh", *Koloniale Studien*. Weltevreden: G. Kolff & Co.

Jongejans, J. 1939. *Land en Volk van Atjeh Vroeger en Nu*. Barn: Hollandia Drukkerij.

Kern, R.H. 1994. *Hasil-Hasil Penyelidikan Sebab Musabab terjadinya Pembunuhan Aceh*. Terjemahan Aboe Bakar. Banda Aceh: Pusat Dokumentasi dan Informasi Aceh.

Kolonial Tijdschrift

Koloniaal Verslag (1905).

Koloniaal Verslag (1907).

Kreemer, J. 1923. *Atjeh Algemeen Samenvattend Overzicht van Land en Volk van Atjeh en Onderhoorigheden, Deel II* E.J. Brill, Leiden.

Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka

Labre, B. 1984. *Kehidupan Sosial Ekonomi Jengkek di Sabang*. Banda Aceh: PPISB Unsyiah.

Langhout, J. 1923. *Economische Staatkunde in Atjeh*. Den Haag : W.P. Van Stockum & Zoon.

Langhout, J. 1924. *The Economic Conquest of Acheen by The Dutch*. The Hague: W.P. Van Stockum & Son Ltd.

Lapian, A.B. 1992. *Sejarah Nusantara Sejarah Bahari*. Pidato pengukuhan Guru Besar Luar Biasa Fakultas Sastra UI, 4 Maret 1992.

Mahmud, Sjamsuddin dkk. *Pelabuhan Bebas Sabang 1967*, (Banda Aceh: Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Sosial Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Darussalam, 1968)

Mailr. 1624-32

Mailr. 2398/18.

- Memori van Overgave Atjeh en Onderhorigheden van A.H. Philips, 31 Mei 1932. *Mailr.* 1624-32.
- Naim, Mochtar. 1984. *Merantau: Pola Migrasi Suku Minang*. Yogyakarta: Gama Press.
- Nooteboom, C. "Sumatra en de Zeevaart op de Indische Ocean", *Indonesie*, Tahun Ke-4, 1950/1951
- Nur, M. 2001. "Barus: Bandar Tua di Bagian Barat Nusanara" dalam Edi Sedyawati dan Susanto Zuhdi, *Arung Samudra, Persembahan Memperingati Sembilan Windu A.B. Lapien*, (Depok: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya Lembaga Penelitian Universitas Indonesia.
- Pickaer, A.J. 1949. *Atjeh en De Oorlog met Japan*. The Hague : Van Hoeve.
- Pranoto, Suhartono W. 2010. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sabang Information*. 1924. Sabang Bay Harbour and Coal Coy Ltd.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Shabri dkk. 2002. *Migrasi dan Pluralitas Masyarakat di Kota Sabang*. Banda Aceh: BKSNT Banda Aceh.
- Stalistic van Handel de Scheepvaart en de in en Uitvoerrichten in Nederlandsch-Indie Overhet Jaar 1853*. 1894. Batavia: Landsdrukkerij.
- Sufi, Rusdi, 1999. "Mengamankan Aceh Melalui Perbaikan Ekonomi" dalam *Bulletin Haba No. 10/99* Banda Aceh: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Banda Aceh.
- Swart, H.N.A. Memori van Overgave van Atjeh en Onderhorigheden, 30 Agustus 1918. *Mailr*, 2398/18.
- Van Eijbergen, 1914. "Atjeh up to Date" *Tijdschrift Voor Met Binnenlandsch Bestuur*. Batavia: G. Kolff & Co.
- Van Eijbergen, 1914. "Atjeh up to Date" *Tijdschrift Voor Met Binnenlandsch Bestuur*. Batavia : G. Kolff & Co, 1914.
- Zuhdi, Susanto. 2002. *Cilacap (1830-1942): Bangkit dan Runtuhnya Suatu Pelabuhan di Jawa*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

TONEL: TEATER RAKYAT PADA MASYARAKAT GAYO DI ACEH TENGAH

TONEL: FOLK THEATRE IN GAYO SOCIETY OF CENTRAL ACEH

Kodrat Adami

Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Aceh
Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 17 Gampong Mulia Banda Aceh 23123
Tlp./Faks. 0651-23226 Email

Naskah diterima 10 Maret 2022, naskah diterima setelah direvisi 20 Mei 2022, naskah disetujui untuk dicetak 10 Juni 2022

ABSTRACT

This research aims to explain the emergence, form and function of tonel performances in Central Aceh. The data is collected by interview, observation, and literature study. The study concludes that tonel is an art influenced by culture from outside Gayo but is performed in accordance to the local culture. Tonel is performed in cities, schools and villages, and one of which is Kute Lintang Village of Pegasing District, Central Aceh. On Kute Lintang, tonel is performed in every Eid al Fitri days (Muslims' holiday). Tonel functions as media of entertainment, education, and social criticism.

Keywords: Folk theatre, play, tonel, Gayo, Central Aceh

ABSTRAK

Paper hasil penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kemunculan, bentuk pertunjukan, dan fungsi pertunjukan tonel di Aceh Tengah. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tonel adalah kesenian yang terpengaruh dari luar Gayo namun dikemas sesuai dengan budaya lokal. Tonel dipertunjukkan di kota, sekolah hingga di desa-desa. Salah satu desa yang melaksanakan pertunjukan tonel terdapat di Kampung Kute Lintang, Kecamatan Pegasing Aceh Tengah. Di Kute Lintang, tonel ditampilkan setiap hari raya Idul Fitri. Tonel memiliki fungsi antara lain sebagai hiburan, pendidikan, dan kritik sosial.

Kata Kunci: Teater Rakyat, Sandiwara, Tonel, Gayo, Aceh Tengah

AR - RANIRY

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan warisan budaya berupa kesenian yang lahir dari masyarakatnya. Kesenian dapat menggambarkan suatu kondisi masyarakatnya dan menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang ada di masyarakat yang harus dilestarikan sebagai identitas bangsa Indonesia. Menurut Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan nomor 5 Tahun 2017, seni adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/atau medium. Seni kemudian dikategorikan ke beberapa jenis antara lain: seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, seni musik, dan seni media.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku/Artikel/Jurnal

Drs. M.J. Melalatoa. 1981/1982. *Didong Kesenian Tradisional Gayo*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

_____. 1982. *Kebudayaan Gayo*. Jakarta: Balai Pustaka

Edi Sandika, Ari Palawi, dan Nurlaili. 2019. *Garapan Ilustrasi Musikal Pertunjukan Tonel dalam Lakon Nosoh Gadongkarya M. Abbas*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Vol. IV, No. 1:28-36.

Eko Santosa, Dkk. 2008. *Seni Teater Jilid 1 untuk SMK*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuska. 1980. *Dari PPM ke Sadar dan Kegiatan Kesenian di Gayo. Kesenian Gayo dan Perkembangannya* (M. Affan Hassan, ed.). Jakarta: Balai Pustaka.

2. Sumber Lisan

Ibnu Hadjar Lut Tawar, 77 Tahun, Budayawan, wawancara di Dedalu Aceh Tengah, 27 Maret 2021.

LK Ara, 84 Tahun, Sastrawan, wawancara di Pegasing Aceh Tengah, 28 Oktober 2021.

M Abbas, 58 Tahun, Pelaku Tonel, wawancara di Kute Lintang Aceh Tengah, 25 Maret 2021.

Samidi. 61 Tahun, Pelaku Tonel, wawancara di Kute Lintang Aceh Tengah, 25 Maret 2021.

Salman Yoga S, 49 Tahun, Seniman, wawancara di Takengon Aceh Tengah, 24 Maret 2021.

KEARIFAN LOKAL ETNIS SIMALUNGUN DALAM PENGOLAHAN TUMBUHAN SIKKAM

LOCAL WISDOM IN SIKKAM PLANT PROCESSING OF SIMALUNGUN ETHNIC

Harvina

Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Aceh
Jalan Tuwanku Hasyim Banta Muda No.17 Banda Aceh
Email: vinanyamudha@gmail.com

Naskah diterima 3 Maret 2022, naskah diterima setelah direvisi 10 Mei 2022, naskah disetujui untuk dicetak 10 Juni 2022

ABSTRACT

Sikkam is a kind of plant that abundantly grows in Simalungun area. Sikkam plant or Bishotia Javanica is often used for its bark by Simalungun people for various purposes. The local wisdom in processing sikkam is somewhat interesting to study. Therefore, this study aims to describe the benefits of sikkam plant and sikkam itself as local wisdom of the Simalungun ethnic group. This study uses qualitative methods and is divided into three stages of data collection, data analysis and elaboration of research results. The data is obtained by using interview techniques to obtain information about the benefits of sikkam plant and the wisdom of the community in processing it. Depth-interview technique with a snowball approach is used to obtain the most appropriate sources. The interview is conducted in Pematang Raya as the capital of Simalungun Regency, as well as being a place where sikkam grows. In addition to that, observation is carried out to see sikkam tree and its bark and how to process it by Simalungun community. Secondary data sources are also used, from previous studies, research journals, and online media. The result of this study indicates that sikkam bark is used by Simalungun ethnic group as flavour enhancer in food, to ripen raw meat, medicine for diarrhoea, tree-based furniture and others. Sikkam as local wisdom of Simalungun ethnic group is an intellectual property that grows and develops within the community.

Keywords: sikkam, wisdom, Simalungun ethnic

ABSTRAK

Sikkam merupakan tanaman yang banyak tumbuh di daerah Simalungun. Tumbuhan sikkam atau Bishotia Javanica ini sering dimanfaatkan kulit kayunya oleh orang Simalungun untuk berbagai keperluan. Kearifan mereka dalam mengolah sikkam merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan apa itu manfaat dari tumbuhan sikkam, serta mendeskripsikan sikkam sebagai kearifan lokal etnis Simalungun. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif. Penelitian ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu: pengumpulan data, analisis data dan penjabaran hasil penelitian. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi tentang manfaat dari tumbuhan sikkam serta kearifan yang mereka miliki dalam mengolah tumbuhan sikkam. Teknik wawancara yang digunakan ialah depth-interview dengan pendekatan snow ball yang dimaksudkan untuk memperoleh narasumber yang paling tepat. Wawancara dilakukan di Pematang Raya sebagai ibukota dari Kabupaten Simalungun, selain itu tumbuhan sikkam juga banyak ditemukan di Pematang Raya. Selain wawancara, teknik observasi juga dilakukan untuk

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aryadi, Mahrus, Fithria. A, dkk. 2014. *Kearifan Lokal Masyarakat Dayak Terhadap Tumbuhan Berkhasiat Obat di Lahan Agroforest Kabupaten Barito Utara*. Jurnal Hutan Tropis Volume 2 No.3.
- Damanik, Erond L. 2017. *Ritus Peralihan Upacara Adat Simalungun Seputar Kelahiran, Perkawinan dan Penghormatan Kepada Orang Tua Secara Kematian*, Simetri Institue Medan.
- Damanik, Erond L. 2017. *Busana Simalungun*, Simetri Institute Medan
- Lubis, Zulkifli. 2012. *Kerifan Lokal Masyarakat Mandailing dalam Tata Kelola Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sosial*. Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh.
- Purba, GM Jefri, Ardiansyah Felix, dkk. *Pemanfaatan Kulit Kayu Sikkam (Bischoffia Javanica) Sebagai Alternatif Penyedap Rasa Alami*. Prosiding Sminar Nasional, Masyarakat Peneliti Kayu Indocnsia (MAPEKI)XIV.
- Rahman, Fadly. 2019. *Negeri Rempah-Rempah Dari Masa Bersemi Hingga Gugurnya Kekayaan Rempah-Rempah*. Jurnal Patanjala vl li3.527.
- Saragih, Bernatal. 2001. *Potensi Antimikroba Ekstrak Kulit Kayu Sikam Terhadap Bakteri Patogen dan Perusak Makanan*. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Saragih, Sujana. 2014. *The Meaning and Functions Of Dayok Nabinatur For The Society Of Simalungun*. University Of North Sumatera Faculty Of Culture Study Diploma III English Study Program Medan.
- Simanjuntak, Helen Anjelina. 2016. *Etnobotani Tumbuhan Obat DI Masyarakat Etnis Simalungun Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara*. Jurnal BioLink Vol.3.
- Sitanggang, Radesman. 2014. *Orientasi Nilai Budaya Folklore Etnik Simalungun*, Pematang Siantar: L-SAPA.
- Sitio, Abednego. 2020. *Potensi Penyebaran Pohon Sikkam di Taman Wisata Alam Sibolangit, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara*. Skripsi Departemen Konservasi Sumber Daya Hutan Fakultas Kehutanan, USU.

Sumber Lisan

1. Jhon Brinson Purba, petani dan budayawan, wawancara, Siantar 28 Mei 2021.
2. Jhones Pardamean Girsang, budayawan, wawancara, Pematang Raya 29 Mei 2021.
3. Riando Garingging, budayawan, wawancara, Pematang Raya 29 Mei 2021.
4. Alex Girsang, budayawan, wawancara, Pematang Raya 30 Mei 2021.

PAWANG RUSA DI BENER MERIAH: ANTARA KEARIFAN LOKAL DAN EKSPLOITASI

PAWANG (HANDLER) OF DEER IN BENER MERIAH: AMIDST LOCAL WISDOM AND EXPLOITATION

Nurmila Khaira

Balai Pelestarian Nilai Budaya Provinsi Aceh
Jalan Twk. Hasyim Banta Muda 17 Banda Aceh
Tlp./Faks. 0651-23226

Naskah diterima 2 Maret 2022, naskah diterima setelah direvisi 20 Mei 2022, naskah disetujui untuk dicetak 10 Juni 2022

ABSTRACT

Haunting has become a part of life of Gayo society in Bener Meriah. The hunting carried out by the society is hunting in search of food, such as deer hunting. Hunting activities that have long roots in Gayo society create a system based on building good relations between humans and nature. In Gayo Society, those who are experts in hunting and leading the hunt are called pawang (handlers). Pawang carries the concept in which pawang have the ability to communicate with the unseen through hunches, signs and dreams since the people believe that there are other creatures that guard every corner of the earth, including forests and rivers. Hunting led by pawang is carried out in certain ways with certain rules as well as taboos that have been passed down over generations. Thus, this article tries to explain the methods or techniques, rules, taboos as well as the origins of pawang, function and role values of pawang in Gayo society. Data presented in this article is collected through observation, interviews and literature study to obtain comprehensive data. The method used is qualitative of participant observation. The result shows that the methods/techniques, rules and taboos on hunting led by pawang are carried out traditionally. Pawang has very important role in hunting process both in terms of safety and environmental conservation. The function and role of pawang creates values which apply not only in the forest but also to the family and social environment of the society.

Keywords: pawang, hunting, deer, values.

جامعة الرانري

AR - RANIRY

ABSTRAK

Berburu telah menjadi bagian kehidupan masyarakat Gayo di Bener Meriah. Perburuan yang dilakukan masyarakat adalah perburuan dalam rangka mencari makanan seperti berburu rusa. Kegiatan berburu yang sudah mengakar lama pada masyarakat Gayo menciptakan sebuah sistem yang lahir dengan tujuan membangun hubungan baik antara manusia dengan alam. Dalam perburuan, mereka yang ahli dalam berburu dan memimpin perburuan disebut dengan pawang. Pawang berburu pada masyarakat Gayo juga memiliki konsep yang sama dimana pawang memiliki kekuatan untuk berkomunikasi dengan yang gaib melalui firasat, tanda-tanda maupun mimpi karena masyarakat Gayo meyakini bahwa pada setiap sudut muka bumi ada makhluk lain yang menjaga, tidak terkecuali hutan dan sungai. Perburuan yang dipimpin oleh pawang dilakukan dengan cara dan aturan serta pantangan tertentu seperti yang telah diwariskan oleh generasi terdahulu. Untuk itu, artikel ini mencoba menjelaskan mengenai cara atau teknik, aturan

level masyarakat. Nilai-nilai tersebut diantaranya nilai spiritual, gotong royong dan kerjasama, kearifan lokal, keadilan, kearifan lingkungan, kebersamaan dan silaturahmi. Peran dan fungsi pawang selayaknya dipertahankan demi menjaga kearifan lingkungan dan budaya lokal. Koordinasi dan pertukaran informasi dari pawang, masyarakat dan otoritas hutan dan hukum perburuan harus dibangun agar pengawasan terhadap aktivitas perburuan dapat dipantau bersama-sama untuk menghindari perburuan liar dan yang bersifat membahayakan populasi satwa.

Kegiatan berburu khususnya berburu rusa sangat dekat dengan pelanggaran hukum. Eksploitasi dan kepunahan satwa adalah resiko dari dilaksanakannya perburuan. Namun, dengan pantangan dan kewajiban menjunjung niat baik semata-mata untuk kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan hidup, maka aktivitas berburu yang dipimpin oleh seorang pawang diperbolehkan mengingat cara yang digunakan dalam berburu pun adalah tradisional. Masyarakat secara umum memahami posisi penting pawang dalam melakukan perburuan tradisional. Ilmu, peran dan fungsi pawang berperan dalam menjaga tradisi, nilai budaya dan lingkungan alam

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Al-Asyqar, Umar Sulaiman, 2017, *Rahasia Alam Malaikat, Jin dan Setan*, Jakarta: Qisthi Press
- Al-Jauziyah, Ibnu Qayyum, 2008, *Zadul Ma'ad Pandan Lengkap Meraih Kebahagiaan Dunia Akhirat*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Az- Zuhaili, Wahbah, 2011, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*, Depok: Gema Insani
- Diansyah, Arfan, *et al*, 2019, *Prasejarah Indonesia*, Medan: Yayasan Kita Menulis
- Graeber, David, 2001, *Toward Anthropological Theory of Values The False Coin of Our Own Dream*, New York: PALGRAVE.
- Ibrahim, Mahmud, *et al*, 2005, *Syari'at dan Adat Istiadat*, Aceh Tengah: Yayasan Maqamam Mahmuda Takengon
- Lampiran Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1999 tanggal 27 Januari 1999 tentang pengawetan jenis tumbuhan dan satwa liar.
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1994 tentang Perburuan Satwa Buru
- Peraturan Pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1999 tanggal 27 Januari 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa Liar.

Prasetyono, Tri, 2008, *Peradaban Nusantara*, Alpin: Semarang

Sriyana, 2020, *Antropologi Sosial Budaya*, 2020, Klaten: Penerbit Laksisha

Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta

Wiradyana, Ketut, *et al*, 2011, *Gayo Merangkai Identitas*, Jakarta: Pustaka Obor Indonesia

2. Sumber Elektronik

<https://aceh.tribunnews.com/2020/01/31/buku-gayo-dan-kerajaan-linge-karya-yusra-habib-abdul-gani-mengungkap-tabir-gayo?page=all>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5796665/3-mukjizat-nabi-sulaiman-as-tundukkan-jin-hingga-taklukan-angin>

(<https://kitacerdas.com/>

3. Sumber Lisan

Majelis Adat Gayo. Wawancara. Kabupaten Bener Meriah, 24 Maret 2022

Masrizal. Wawancara. Kec. Linge, Kabupaten Bener Meriah, 24 Maret 2022

Mulyadi. Wawancara. Kec. Bukit, Kabupaten Bener Meriah, 23 Maret 2022

Subhan. Wawancara, Kec. Bukit, Kabupaten Bener Meriah, 23 Maret 2022